

**SIGNATUUR
MICROVORM :**

**SHELF NUMBER
MICROFORM :**

M SINO 0798

**BIBLIOGRAFISCH VERSLAG:
BIBLIOGRAPHIC RECORD:**

**MOEDERNEGATIEF OPSLAGNUMMER:
MASTER NEGATIVE STORAGE NUMBER:**

MM69C-10 0331

KITLV/Royal Netherlands Institute of Southeast Asian and Caribbean Studies

Penghidoepan di sabelah sananja koeboer : memberi katerangan apa jang manoesia aken alamken di acherat pada sasoeдахnya meninggal doenia, dan apa artinja "mati" menoeroet pendapetan dari Njanja Blavaisky, Dr. Njonja Annie Besant, Bisschop Leadbeater dan laen-laen achli occult / oleh Kwee Tek Hoaij. - Tjit. 1. - [S.L. : s.n.], 1936 (Tjitjoeroeg : Moestika). - 111 p. ; 21 cm
Sino-Maleise literatuur

AUTEUR(S)
Kwee Tek Hoay (1886-1952)

Exemplargegevens:

Sign. van origineel:
Shelfnr. of original copy:
M hh 8668 N

Sign. van microform:
Shelfnr. of microform:
M SINO 0798

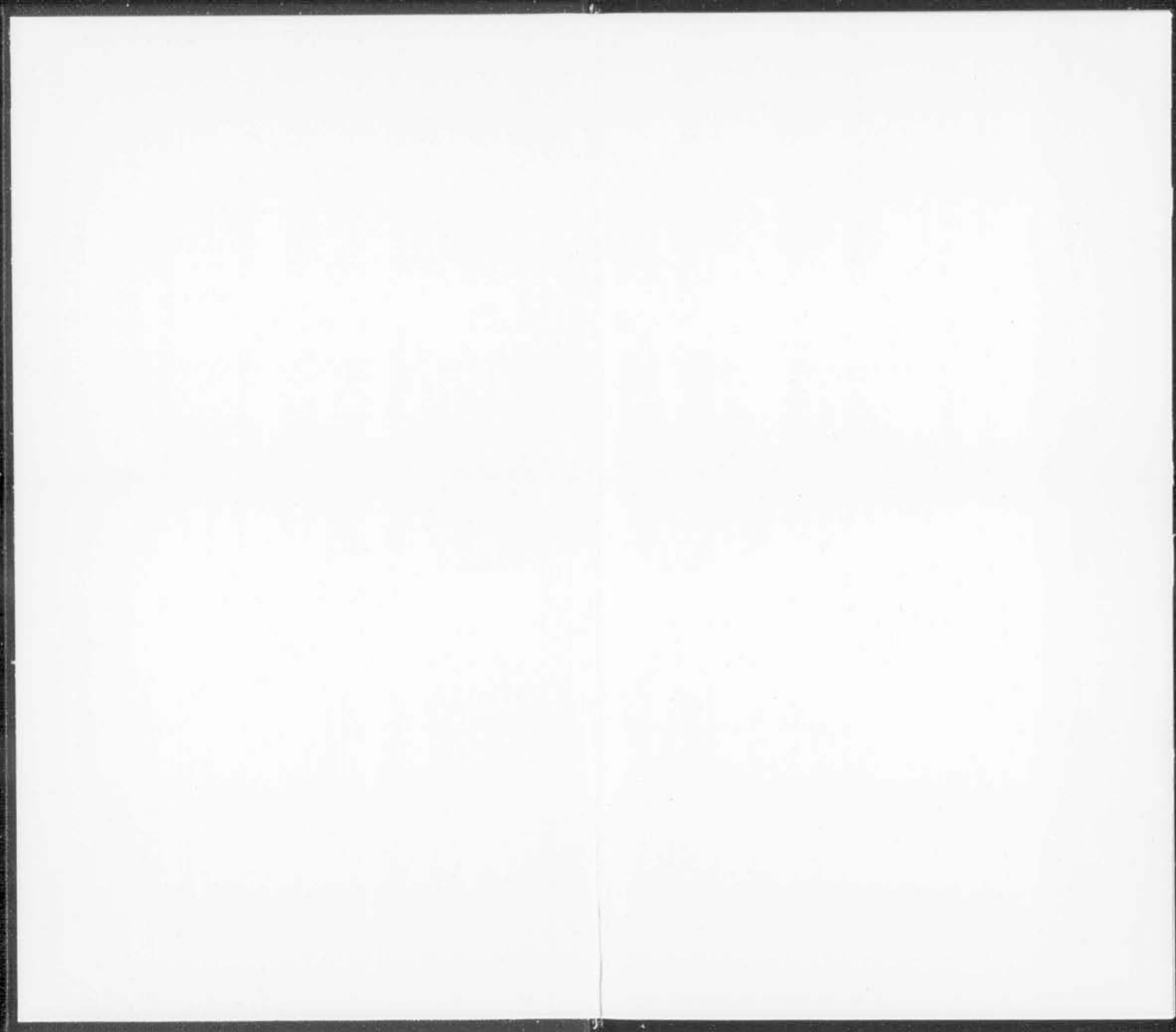
Filmformaat / Size of film :
Beeld plaatsing / Image placement :
Reductie moederfilm / Reduction Master film :
Jaar van verfilming / Filmed in :
Verfilmd door bedrijf / Filmed by :

HDP / ~~16~~ 16 / ~~35~~ mm
COMIC / IIB
18 : 1
2005
Karmac Microfilm Systems

hh

8668

N



*Penghidoepan
di sablah sananja
Koeboer.*

DIETJAAKEN GIEP
KWEE TEK HOAJ

BIBLIOTHEEK KITLV



0068 5006

089550595

Dihatorken

Pada

Oleh

hh. 8668 - N

PENGHIDOEPAN DI SABELAH SANANJA KOEBOER.

*Memberi katerangan apa jang manoesia akan
alamken di acherat pada sasoedahnja meninggal
doenia, dan apa artinja „mati“, menoeroet pendapat-
an dari Njonja Blavatsky, Dr. Njonja Annie Besant,
Bisschop Leadbeater dan laen-laen achli occult.*

DIBITJARAKEN

OLEH

KWEE TEK HOAJI.

(Diperlindoengken oleh Hak Pengarang)

TJITAKAN PERTAMA.

1936.

Typ Drukkerij „Moestika“.

Tjitjoeroeg.



DISADJIKEN
PADA
MARIKA, JANG PERHATIKEN KAHIDOEPAN
„HARI NANTI.“

GRALAT.

<i>Pagina :</i>	<i>Regel :</i>	<i>Perkata'an :</i>	<i>Moestinja :</i>
25	9	aloekin	taloekin
41	9	Im Kam	Im Kan
56	30	seper-	seperti
88	15	lama Dewachan	lama di Dewachan
99	17	sabaliknjaka	sabaliknja
		soedjoetan	kasoedjoetan
99	27	penghidoepan	penghidoepanja

Titel Fatsal VII perkata'an DAR moestinja DARI.

PENGOENDJOEK PAGINA :

	<i>Pagina :</i>
Pendoeloean, oleh K. T. H.	1.
I. Toeboeh manoesia	1.
II. Nasifnja Toeboeh Manoesia	10.
III. Nasifnja Linga Sharira atawa Badan Kembaran Ether	28.
IV. Ka'ada'an di Kamaloka (acherat atawa Im Kan) dan nasifnja Prana dan Kama	38.
V. Ka'ada'an di Kamaloka, dan nasifnja orang-orang jang mati terpaksa atawa memboenoeh diri sendiri	54.
VI. Kamaroepa, atawa Badan Hawa Nafsoe di Kamaloka	62.
VII. Dewachan atawa Alam dari Angen- angen	72.
VIII. Kombalinja Roh ka Doenia	105.

Penghidoepan di sablah sananja koeboer.

Dibitjaraken oleh K. T. H.

PENDOELOEAN.

Maski dalem boekoe-boekoe Theosofie dan laen-laen penerbitan dari pakoempoelan-pakoempoelan occult dan spiritisme ada banjak dibitjaraken soeal-soeal jang berhoeboeng dengan penghidoepan di acherat, tetapi sampe sabagitoe djaoe ini hal tida banjak ditoelis dalem bahasa Melajoe. Tetapi inilah boekan berarti pematja Melajoe tida begitoe ketarik pada ini soeal, kerna saban kalih orang bitjaraken ka'ada'an di acherat dengan menoeroet katerangan-katerangan jang paling baroe, kalian sekalian pendenger ada taro penoeh perhatian.

Koetika pada boelan April 1935 kita ambii poetoesan aken bitjaraken tentang Penghidoepan di sablah sananja koeboer dalem *Moestika Dharma*, dan preksa kombali banjak boekoe-boekoe jang berhoeboeng dengan ini hal, kita poen insjaf bagaimana soekernja aken toetoerken dengan djelas ini soeal jang amat samar serta roewet sampe bisa dimengarti dan dipertjaja oleh pematja.

Katerangan jang tjoemah berdasar atas pengataoean occult atawa gaib, dengan gampang bisa dipandang sabagi dongengan nonsens atawa tachajoel oleh orang-orang jang bertjoeriga; gemer bertengkar dan selaloe ingin liat boekti. Sabalijnja, katerangan jang berdasar atas wetenschap, jaitoe mengambil boekti dari ilmoe pengataoean, djoega kita koeatir tida bisa dimengarti oleh kabanjakan pematja jang blon faham betoel ilmoe kimia (chemistry) dan ilmoe kahidoepan dari sekalian machloek di doenia (physiology), hingga segala alesan jang dimadjoe-ken dengan mengambil boekti dari ini doea

matjem pengataoean, aken tinggal sama djoega gelap dan samarnya seperti jang didasarken atas pengataoean occult meloeloe.

Djikaloe beserta adanya ini kasoekeran kita toch soedah brani landjoetken pertjoba'an aken bitjaraken „Pengahidoepan di sablah sananja koeboer“ dengan berdasar atas apa jang kita perna batja dari sadjoemblah boekoe-boekoe karangannya achli-achli occult, adalah dari lantaran kita meliat bagaimana tambah lama orang poenja perhatian pada segala resia-resia gaib dari ini alam senantiasa bertambah besar, sedeng dalem pematja'an Melajoe blon ada madjallah atawa boekoe jang membitjaraken atawa membri katerangan pandjang-lebar tentang ka'adaän di acherat.

Kapentingannya ini soal orang poen bisa mengarti kapan menginget, bagaimana setiap hari ada begitoe banjak manoesia jang diangkoet ka pakoebroeran dengan disedihi oleh koelawarga dan sobat-sobatnja jang menjinta sanget, kerna sadari menarik napas pengabisan boleh dibilang telah terpoetoes perhoebroengannya sama sekalih, hingga tida kataoean apa telah terdjadi dengan itoe kekasih jang telah berlaloe dari ini doenia fana. Kapan menginget antara familie atawa sobat jang tinggal berpisah di tempat djaoe banjak jang merasa kangen dan iboek aken denger kabar dan katerangan dari masing-masing poenja ka'ada'an dan kahidoepan, maka orang poen bisa bajangin sendiri bagaimana heibatnja itoe kadoeka'an jang timboel dari lantaran marika dipisahin dengan paksa oleh kamatian, zonder ada katerangan apa telah terdjadi dengan diri atawa badan aloesnja itoe orang jang meninggal doenia.

Salaennja pikirin pada jang telah brangkat lebih doeloe, sasoeatoe orang poen selaloe me-

menoeroet ilmoe occult, ada jang paling penting, kerna marika ada djadi alat jang memerintah, sedeng itoe badan kasar tjoemah mengikoeti sadja titah atawa kamaoennja itoe badan-badan aloes.

Tentang ini soal Njonja Dr. Annie Besant telah terbitken satoe boekoe jang berkalimat *Man and his Bodies* (Manoesia dengan badan-badannya) jaitoe jang kasar dan aloes. Itoe boekoe, jang disertaken gambar-gambar berwarna, ada menoetoerken dengan djelas sifatnja itoe berbagi-bagi badan. Kapan itoe boekoe kita moesti salin sa'anteronja dengan dimoeat dalem M. D. setiap terbit tiga pagina, brangkalih baroe bisa tamat dalem kira-kira doea taon. Soepaja pematja djangan toenggoein begitoe lama maka itoe katerangan tentang berbagi-bagi toeboeh manoesia kita aken ringkesken sabrapa bisa dan ambil sadja apa jang perloe soepaja toedjoean dari ini artikel tida menjimpang.

Sama sekalih manoesia ada mempoenjai *toedjoean* matjem badan, *tiga* jang *baka* atawa *kekel* selamanja, dan *empat* jang *fana* atawa *bisa moesna*. Roentoennja itoe badan-badan ada seperti berikoet :

TIGA BADAN KEKEL :

Atma.
Buddhi.
Manas.

AMPAT BADAN FANA :

Kama.
Prana.
Kembaran Ether.
Badan Kasar.

Itoe *Badan Kasar* ada terboengkoes oleh

satoe *Badan Kembaran* terdiri dari *Ether*, samatjem Gas jang amat aloes, jang matjemnja saroeapa betoel seperti itoe orang dan selaloe tergaboeng mendjadi satoe dengan iapoenja toeboeh. Tjoemah kapan orang lagi tidoer poeles baroelah itoe *Badan Kembaran* bisa menjingkir, tetapi ia tida perna pergi terlaloe djaoe, hanja tinggal di deket itoe kamar atawa di itoe roemah dimana itoe orang ada. Terkadang itoe *Badan Kembaran* bisa terlihat djoega, dan banjak jang kliroe menjangka telah ketemoe setan sedeng sabetoelnja ia teritoeng pada sarorang hidoep jang sedeng poeles. Antara itoe badan *Ether* dengan *Badan Kasar* ada samatjem tali pengiket, jang baroe terpoetoes kapan itoe orang soedah meninggal.

Jang dinamaken *Prana* ada itoe tenaga-kahidoepan (*Vitality*) jang mengoempoe, mengiket atawa mempersatoeken itoe bagian-bagian jang paling aloes dan lemboet dari toeboeh manoesia soepaja tida terpentjar, hanja meroepaken samatjem pekakas atawa orgaan jang tentoe. lalah ada itoe hawa napas-kahidoepan jang bertempat di dalem toeboeh dan ada djadi satoe bagian ketjil dari itoe Napas Kahidoepan jang terdapat dalem seloeroeh djagad, jang ditarik dan digoenaken oleh manoesia poenja toeboeh boeat selama tempo itoe berbagi-bagi badan masih berkoempoe dan bekerdja rapih, jaitoe jang kita namaken „satoe kahidoepan.“ Zonder ada itoe *Prana* jang menggaboeng, itoe bagian-bagian aloes dari badan manoesia jang dinamaken *molecules* nistjaja soedah terpentjar dan bergerak sasoekanja zonder mempoenjai toedjoean tentoe.

Jang dinamaken *Kama* ada sakoempoean kainginan jang timboel dari perasa'an kapingin makan, hawa nafsoe, dan perasa'an terharoe,

rasa iboek dan koeafir kapan menginget dateng-rija itoe hari jang ia moesti berlaloe dari ini doenia dengan tida taoe ka mana pergi dan apa aken djadi pada dirinja. Betoel bebrapa agama telah membri katerangan jang menjenangkan dan membri harepan atawa membesarken hati, tetapi katiada'annja boekti-boekti jang menetepken kebenerannja itoe djandji-djandjian membikin itoe kasangsian dan kakoeatiran tida gampang tersingkir, hingga kamatian dipandang sabagi satoe katjilaka'an paling menjedihkan jang menimpah pada satoe manoesia atawa satoe familie. Kaloe kabanjakan manoesia tida begitoe ambil poesing tentang „hari nanti“ itoelah boekan lantaran marika soedah mengarti ka'ada'an di acherat, hanja kerna kabanjakan anggep itoe soeal ada begitoe samar dan gelap hingga — satjara Omar Khayyam — ada lebih baek djangan dipoesingin hanja tjoba „Petik itoe boenga roos di tepi soengei salagi masih seger dan merah.“

Laen hal lagi jang membikin manoesia mengkirik pada kamatian adalah itoe antjeman jang beroepa naraka, di mana katanja roh dari orang-orang djahat dan berdosa, jang tida pertjaja pada Toehan, Nabi atawa peladjarannja, biasa disiksa dengan dibakar teroes-meneroes dalem api menjalah dan laen-laen hoekoeman heibat jang lebih kedjem dan ngeri dari-pada jang tertampak dalem doenia. Dari sebab manoesia rata-rata, banjak atawa sedikit, perna lakoeken satoe dan laen kadosa'an, maka tentoe sadja ada banjak orang jang ingetin iapoenja hari kamatian dengan penoeh rasa koeafir. Tetapi sabaliknja, ada djoega orang jang menanja: apatah betoel ada itoe sorga dan naraka? mengapatah itoe orang-orang baek jang masoek di sorga tida perna membri kabar pada familie

dan sobat-sobatnja yang masih hidoep soepaja marika djadi lebih giat aken toentoet peng-hidoepan yang bener hingga bisa toeroet tji:pin itoe kaberkahan? Atawa mengapatah Toelian jang besar kakwasa'annja tida maoe kirim bebrapa roh djahat jang tersiksa di naraka boeat toetoerken kasangsara'annja pada manoesia soepaja orang jang berdosa bisa insjaf bahoea penoetoeran dalem itoe kitab-kitab soetji boekan omong kosong meloeloe?

Begitoelah maski dengan mengatjoeliken katerangan-keterangan tentang acherat jang bertentangan satoe pada laen, tambah lama ada banjak orang jang semingkin merasa tida poeas pada itoe kapertjaja'an koeno jang sabagian tida masoek di akal, hingga achirnja Njonja Blavatsky, Dr. Annie Besant, Mr. Sinnet, Bisschop Leadbeater dan laen-laen pemimpin Theosofie telah lakoeken penjelidikan dengan minta katerangan pada salah-satoe Goeroe Soetji di pagoenoengan Himalaja jang faham betoel atas segala ilmoe pengataoean resia, atawa dengan mengoesoet sendiri ka'ada'an di doenia aloes, atawa djoega fahamken kitab-kitab soetji jang menoetoerken soeal-soeal gaib, hingga achirnja bisa diadaken satoe katerangan jang beres dan mempoenjai djoega dasar-dasar wetenschap tentang sifatnja manoesia dan bagaimana nasifnja kapan soedah tinggalkan itoe badan kasar jang biasa dibilang „mati“.

Aken tetapi, seperti di atas soedah dibilang, aken toeroenken itoe semoea katerangan ka dalem bahasa Melajoe boekan pakerdja'an gampang, kerna pengataoean kabanjakan pematja Melajoe tentang ilmoe occult, atawa poen tentang ilmoe chemistry dan physiology, masih serba koerang, maka kita moesti pilih salah-satoe; membri katerangan sadjelas-djelasnja

zonder perdoeli apa jang batja mengarti atawa tida, atawa briken sadja lebih doeloe satoe penoetoeran saderhana, tida oesah terlaloe lengkep, tapi jang dirasa ada lebih gampang aken di-ikoetin oleh kabanjakan pematja.

Sasoedah menimbang pergi-dateng achirnja kita ambil poetoesan aken pilih tindakan jang blakangan, maski djoega lantaran begitoe bisa membikin koerang poeasnja bebrapa pematja jang soedah faham peladjaran Thesofie. Kita moesti bekerdja goena kapentingannja golongan jang lebih banjak, dan sabrapa bisa moesti soegoehin sadja apa jang dirasa kabanjakan pematja bisa trima. Katerangan lebih loeas dengan disertaken pengataoean jang lebih tinggi kita aken tambah blakangan, sedeng ini artikel jang bersifat *elementary* atawa, „tindakan permoelahan“ tjoemah menoetoerken bagian-bagian jang paling perloe dengan singkirken segala alesan dan katerangan jang bersifat roewet dan melibet.

Soedah tentoe dengan diatoer tjara begitoe apa jang aken dibitjaraken ada djae dari sampoerna dan masih banjak kakoerangannja, maka lebih doeloe perloe dimaloemken jang kita bersedia aken trima segala tjelahan dari fihak orang-orang jang soedah faham kapan marika merasa tida poeas pada apa jang aken ditoetoerken. Dan pada golongan jang blon mengarti kita moehoen bersabar kapan dapetken apa-apa jang kaliatannja samar dan tida masoek di akal, kerna satoe soeal jang begitoe roewet tida sembarang orang sanggoep fahamken kapan dibrodjolin sama sekalih, hingga lebih baek dimoelai dengan ambil djalan jang gampang dan saderhana lebih doeloe.

K. T. H.

Tjitjoeroek 10 Mei 1935.

I.

TOEBOEH MANOESIA.

Dalem kitab-kitab Tionghoa ada terdapat banjak penoeteran tentang ka'ada'an di acherat, dan jang paling terkenal ada kitab *Tjoe Im Giok Lek* jang perna disalin djoega ka dalem bahasa Melajoe, jang moeat dongengan dari pengalamannja Keizer Lie Sie Bin, jang katanja sasoedah mati bebrapa hari komoedian hidoep kombali, dengan masih inget apa jang ia telah saksikan dalem acherat dimana ia telah ketemoe pada Giam Lo Ong (Radja Acherat, Yama atawa Pluto) dan saksiken djoega bagaimana orang-orang berdosa telah disiksa dalem naraka.

Tetapi kaloe ada pembatja jang mengira, dengan kalimat „Pengahidoepan di sablah sananja koeboer,” kita bakal toelis penoeteran jang seperti itoe dongengan dari Keizer Lie Sie Bin, inilah ada kliroe. Kita aken moelai dengan membitjaraken lebih doeloe ka'ada'annja „Toeboeh Manoesia“, sebab zonder mengenal sifatnja toeboeh, orang tida bisa mengarti dengan jelas apa itoe jang dibilang „mati“.

Tentang ini soeal aken ditoeterken boekan satjara thabib poenja pengartian *anatomy* atawa pendiriannja toeboeh, hanja menoeroet pemandangan occult. Dalem *anatomy* tjoemali dibitjaraken sadja segala bagian dari anggota toeboeh sampe pada oerat-oerat jang paling aloes menoeroet apa jang *bisa kaliatan*, sedeng dalem ilmoe occult teroetama dibitjaraken tentang manoesia poenja badan-badan aloes jang tida terliat tapi marika poenja *ada bisa dirasaken* dan *dimengarti* dengan pake pertimbangan dan pikiran. Djoestroe itoe bagian badan jang aloes,

jang soedah biasa terdapat pada manoesia dari binatang. Pendeknja, di dalem itoe *Kama*, ada bertempat segala matjem nafsoe kainginan jang timboel dari adanja itoe badan kasar.

Manas ada itoe Djoeroe-pemikir, itoe Kapin-teran jang bertempat dalem badan manoesia. Segala perboeatan jang sasoeatoe orang lakoe-ken dan pengalaman jang ia dapetken, semoea aken djadi bagiannja *Manas* boeat saring dan timbang.

Buddhi ada bagian jang soetji dari toeboeh manoesia di dalem mana itoe *Atma* ada bertempat, maka saorang jang bisa besarin atawa oetamain iapoenja badan *Buddhi*, jaitoe jang tjara Melajoe dibilang „berboedi”, dengan sendirinja membesarin daerah kakwasa'an dari itoe *Atma* jang bertempat dalem toeboehnja.

Itoe *Atma* sendiri ada sifat Ka'allahan, itoe Lelatoe jang beratsal dari Toehan, itoe Roh Soetji, Seng atawa Noer Illahi, atawa itoe Sri Krishna jang, dengan perantaraannja Sang Boedi (*Buddhi*) nanti menganter manoesia ka djoeroesan kaslametan.

Dari katerangan di atas, tentang sifat-sifatnja itoe toedjoeh matjem badan, kita orang bisa dapet taoe bahoea dalem toeboeh manoesia ada terdapat doea aliran: jang satoe mendjoeroes ka pri-karohanian, dan jang laen ka pri-kadoenia'an; djoeroesan pertama ada berpoesat di dalem itoe *Atma*, jaitoe Roh Soetji atawa Diri Sedjati jang bersifat kekel (baka), dan jang laen berpoesat di dalem Badan Kasar, antara darah dan daging jang bersifat fana. Disini kita liat perbeda'an antara itoe doea pengaroeh: Yang dan Yin, Pandawa dan Koerawa, Sattwa dan Tamas.

Jang berada di tengah-tengah dari ini doea aliran, atawa jang menghoeboengin antara ba-

dan fana dengan badan baka dari manoesia, jaitoelah *Manas*, jang koetika manoesia masih hidoep ada mengandoeng doea sifat, jang bekerdja sabagi „Manas Atas” dan „Manas Bawah.” Itoe Manas jang di sablah Atas bekerdja dengan kaloerken samatjem Sinar, sedeng Manas sablah Bawah, jang bekerdja di dalem dan atas perantara'annya manoesia, ada berlakoe sabagi djoeroe-pemikir dan penimbang. Di dalem ini pakerdja'an ia kena bertjampoeran dengan Kama, sifatnja hawa nafsoe dan kainginan, lantaran mana itoe segala hawa ambekan dan geteran jang timboel dari badan kasar telah bertjampoeran dan djadi satoe bagian dari Pikiran. Dengan begitoe itoe Manas ada djadi sabagi tjintjin-penjamboeng antara manoesia poenja sifat jang tinggi dan jang rendah.

Bagian sablah atas, jang terdiri dari Manas meloeloe, termasuk pada golongan jang tinggal kekel, sedeng bagian jang lebih bawah kena tertjampoer dengan sifat-sifatnja Kama hingga ia ada djadi lapangan perang Koeroekshetra dari penghidoepan manoesia, dan biasa dinamain djoega *Kama-Manas*. Lantaran pentingnja iapoenja pakerdja'an dan kadoedoekan, maka ini *Kama-Manas* haroes dijakinen dengan terliti kapan hendak mengarti baik ka'ada'an manoesia pada sasoedahnja meninggal doenia.

Lantaran moentjoelnja itoe sifat baroe dari Manas jang dinamaken *Kama-Manas*, maka soesoenan dari itoe toedjoeh matjem badan perloe dirobah sedikit mendjadi begini:

KEKEL :

Atma
Buddhi
Manas-Atas.

SATENGGAH KEKEL : *Kama-Manas.*
Prana
FANA : *Kembaran Ethier*
Badan Kasar.

Soesoenan di atas ada menoeroet pendapatetan dan kapertjaja'an Hindoe, jang soedah tentoe tida tjotjok betoel sama pendapatetan Tionghoa tentang sifatnja toeboeh manoesia. Sasoeatoe pertjoba'an aken timpalin nama-nama Hindoe di atas dengan nama-nama Tionghoa pastilah kasoedahannja tida memoeasken. Tapi maski begitoe dalem bebrapa hal ada djoega jang mirip satoe sama laen, maskipoen tida tjotjok saratoes procent penoeh. Meloeloe aken goena perbandingan, kita maoe tjoba rendengin nama-nama di atas dengan nama-nama Tionghoa, menoeroet apa jang soedah diterangin dalem serie artikel „Anggepan Tionghoa tentang Roh Manoesia.”

ATMA, boleh djoega dinamaken *Seng*, tabeat atsal atawa watek sedjati dari manoesia jang mengandoeng sifat-sifat jang paling baik, antara mana ada djoega itoe Djin Gie Lee Tie Sin jang terkenal sabagi poko dasar dari peladjarannja Khong Tjoe. Sabagi Roh jang berada dalem badan manoesia ia biasa dinamaken djoega *Sien*, jang kapan manoesia soedah mati, lantes balik dan berkoempoel djadi satoe dengan Itoe *Bing* atawa *Tjahaja Terang* (sifat dari Yang) jang berada di langit.

BUDDHI, djoega bisa direndengin dengan *Seng* dan *Sien* seperti jang soedah diterangin di atas.

MANAS-ATAS, boleh dibandingkan dengan *Hoën*, jang djoega bersifat kekel, dan ada djadi kapinteran dan kapandean memikir.

KAMA-MANAS, boleh disamakan dengan

Hoen-Phik, sebab dalem kitab *Tso Chwen* ada dibilang, itoe *Phik* ada bekerdja dalem badan manoesia sabagi roh cheiwani, hingga tjoetjok dengan sifatnja *Kama* jang terdiri dari hawa nafsoe dan kainginan jang berhoehoeng dengan badan kasar. Djoega ada dibilang, *Hoen* dan *Phik* bekerdja dalem manoesia dengan berbareng atawa bersama-sama. Itoe *Phik* ada termasuk pada sifat Yin, dan teritoeng pada bagian sablah bawah dari badan manoesia, dan kapan orang meninggal doenia ia tinggal di boemi, tida toeroet naek ka Langit.

PRANA, ada mirip dengan *Tjhing*, jang dipandang sabagi tenaga-kahidoepan atawa, tjara Inggris, *vital energy*, dan dalem kitab *Tso Chwen* ada dibilang, menoeroet kateranganja Tsze Chan, satoe moerid dari Khong Tjoe, kapan manoesia baroe terlahir, paling pertama dalem dirinja nanti moentjoel *Phik* (sifat cheiwani) dan komoedian lantes dateng *Hoen* jang beratsal dari Yang. Salandjoetnja telah dateng segala roepa matjem sifat jang membikin iapoenja *Tjhing* bertambah, dan dengan tjara begitoe iapoenja *Hoen* dan *Phik* dibikin djadi semingkin koeat; dan sabagi kasoedahannja ia nanti mempoenjai satoe *Tjhing* jang sehat serta sampoerna betoel, dan achirnja baroelah ia dapet djoega satoe *Sien* atawa *Bing*. Lebih djaoe ada diterangkan djoega: „Roh jang tida disertaken *Tjhing* tida bisa kasih liat pengaroeh apa-apa, maka itoe *Tjhing* dipandang sabagi Soemanget dari Penghidoepan atawa Djiwa, kerna sasoeatoe orang jang kailangan marika poenja *Tjhing* pastilah bakal lekas mati.“ Ini katerangan ada mengoendjoek sifatnja itoe *Tjhing* banjak mirip dengan *Prana*.

BADAN KEMBARAN ETHER boleh direndengin sama *Kwie* jang, bersama *Phik*, tinggal

di boemi dan bertempat dalem koeboeran kerna marika teritoeng pada bagian kasar. Tapi antara *Kwie* dengan Badan Kembaran Ether masih ada perbeda'an djaoe, kerna sedeng pada kabanjakan manoesia itoe Kembaran Ether lantes moesna sedikit waktoe sasoedah ia wafat, sabaliknja itoe *Kwie* dianggep tinggal berada teroes dalem koeboeran bersama *Phik*. Tetapi oemoemnja orang Tionghoa anggep *Kwie* sabagi setan atawa reriwa, sedeng *Phik* ada hawa nafsoe jang terboengkoes atawa tertjipta oleh itoe *Kwie*. Dalem hal ini djadi kaliatan *Kwie* bisa dipake djoega bceat artiken *Badan Kembaran*.

Biar poen bagaimana djoega bedanja, tetapi dalem bagian jang penting kapertjajaan dari orang Tionghoa ada banjak tjoetjok dengan anggapan bangsa Hindoe tentang sifat dan pendirian toeboeh manoesia.

Beberapa achli-pemikir Kristen poen ada beranggapan jang mirip seperti orang Hindoe dari Tionghoa dengan membagi manoesia mendjadi tiga golongan, jaitoe terdiri dari Roh jang tetep bersifat baka sebab beratsal dari Toehan; Djiwa jang sifatnja ada bergantoeng pada salah-satoe ka'ada'an, oepamanja kapan bersatoe dengan Roh ia bisa djoega dapetken itoe Kakekelan; dan Badan-kasar jang soedah tetep fana. Tetapi ada banjak orang jang maen gampangin sadja aken koetoengin mendjadi doea: Badan Kasar jang aken moesna kapan manoesia soedah mati, dan laen apa-apa — ada jang namaken Djiwa, ada jang seboet Roh — jang tinggal hidoep teroes sasoedahnja itoe orang mati. Tetapi ini tjara pembagian sama sekalih tida menjoekeopin kapan orang hendak menoetoerken dengan djelas penghidoepan manoesia sasoedahnja mati. Maski itoe pametjahan jang mendjadi tiga matjem ada beralesan tapi masih blon tjoe-

koep aken menerangin bagian-bagian jang soelit dari sifatnja manoesia. Tjoemah dengan itoe pametjahan mendjadi toedjoeh matjem seperti diterangkan di atas baroelah ada tersedia bahan tjoekoep aken briken katerangan jang djelas, maka maskipoen ada sedikit soeker aken difahamken, wadjiblah orang taro perhatian dengan terliti pada sasoeatoe bagian jang ter-tampak dalem itoe toedjoeh soesoenan.

Kapan orang hendak fahamken sifatnja badan kasar dari manoesia, boeat bisa mengarti betoel segala gerakannya sang badan ia wadjib perhatikan ka'ada'annya oerat-oerat jang kasar dan aloes, jang masing-masing ada mempoenjai kapentingan dan pakerdja'an sendiri. Di sablanja oerat ada lagi klandjeran, kantong darah, toelang-toelang dan sakean banjak pekakas aloes dan kasar dalem mana itoe badan ada terdiri. Zonder perhatikan bagian-bagian jang paling aloes orang tida bisa mengarti dengan terang apa jang ada dalem manoesia poenja badan kasar. Kaloe orang tjoemah pejahken itoe badan kasar mendjadi doea bagian, oepamanya terdiri dari toelang dan darah, dan lantes ditanja apa jang dimaksoedken dengan itoe „darah”, pastilah ia tida nanti bilang: „Apa jang akoe maksoedken 'darah' jaitoe jang boekan bersifat toelang.” Ini matjem kageloan poen tida bisa dikoehin oleh anggepan, manoesia tjoemah terdiri dari badan kasar dan badan aloes, sebab apa jang dinamaken „kasar” dan „aloes” poen ada terdiri dari bebrapa matjem jang berlaenan dan mempoenjai pakerdjaan, pengaroeh dan kapentingan sendiri.

Ini matjem kakliroean boekan tjoemah terdapat pada orang-orang biasa, hanja antara golongan spiritualist, toekang berhoeboeng dengan rohnja orang-orang jang soedah mati

dengen goenaken ilmoe spiritisme, poen ada, barjak jang maen menggampangin dengan anggepanja, bahoea jang dinamaken *Spirit* atawa *Roh* ada bagian aloes dari manoesia jang masih tinggal hidoep sasoeadahnja badan kasar-nja mati. Maka boeat menjegah itoe kakliroean ada perloe diterangin dengan djelas itoe ber-bagi-bagi sifat dalem mana badan manoesia ada terdiri, kerna zonder mengenal ini poko dasar, orang tida bisa mengarti djelas katerangan-katerangan tentang penghidoepan djacherat jang aken dibeber dalem ini artikel.

II.

NASIFNJA TOEBOEH MANOESIA.

Dalem fatsal jang laloe soedah diterangkan bahoea apa jang dinain „toeboeh manoesia” ada terdiri dari toedjoeh matjem: tiga jang bersifat kekel (baka), satoe jang satengah kekel, dan tiga jang tida kekel atawa fana. Itoe *Kama-Manas* dinamaken „satengah kekel”, dari lantaran nasifnja tida bisa ditetepken lebih doeloe, hanja bergantoeng pada tjaranja bekerdja dalem toeboeh manoesia. Sabagi djoeroe pemikir atas segala hal jang manoesia hadepken satiap hari, itoe *Manas-Bawah* bisa mendjadi kekel dan bersatoe sama *Manas-Atas* kapan ia sanggoep tindes itoe hawa nafsoe dan kainginan jang timboel dari *Kama* dengan siapa ia biasa bekerdja sama-sama. Tetapi sabaliknya djikaloe ia mengikoetin sadja pada maenja *Kama*, atawa kena dipengaroehin oleh ambekan dan geteran dari badan kasar jang pantjadrijanja masih blon bisa dikendalikan, hingga pikiran dan pertimbangannya mendjoeroes ka doenia kasar meloeloe,—kapan begitoe maka itoe *Manas Bawah* poen aken toeroet moesna sasoeadah itoe manoesia mati, kerna ia djadi ter-

masoek pada bagian toeboeh jang tida kekel. Boleh dibilang djoega, itoe *Manus-Bawah* soedah mendjadi satoe dengan *Kama* jang memang bersifat fana.

Dan bagaimanatah dengan nasifnja itoe berbagi-bagi lapisan toeboeh?

Paling doeloe hendak dibitjaraken ka'ada'anja badan kasar jang sadari manoesia terlahir sampe wafatnja pada saban sa'at selaloe terdjadi perobahan, jaitoe tida brentinja roesak dan moesna aken diganti oleh jang baroe. Ini matjem perobahan, jang soedah lama diketaoei oleh achli-achli toeboeh manoesia, masih banjak orang jang tida mendoesin. Kita-orang tjoemah taoe itoe gigi dari saorang dewasa ada laen dari-pada jang ia poenjaken koetika masih anak; itoe ramboet jang ada di kepala di ini hari ada laen dari-pada bebrapa boelan laloe jang soedah dibabat oleh toekang tjoekoer. Begitoe poen kita poenja koekoe, koelit aloes di telapak tangan dan kaki, jang sring megar dan bertoecker baroe, semoea menoendjoekken perobahan.

Tetapi banjak orang jang tida taoe bahoea iapoenja *seloeroeh badan*, antero koelit, daging, darah, oerat-oerat, isi peroet toelang dan sabaginja, semoea berobah tida brentinja, tida berbeda sama itoe pepoehoenan jang daondaonnja saban taon moesti rontok aken diganti oleh poetjoek baroe. Manoesia jang toeboehnja kalanggar perjakit hingga djadi koeroes, lemah dan dapet laen-laen ganggoean lagi, boekan lantaran itoe bagian toeboeh djadi roesak — kerna itoe karoesakan berdjalan teroes maski pada orang jang badannja paling sehat — hanja lantaran bahan jang menggantiken itoe karoesakan-karoesakan tida tjoekoep banjak. Oepama, kapan jang roesak setiap hari ada 100 dan

penggantinja tjoemah dateng 75, pastilah tambah lama itoe bagian toeboeh djadi semingkin koeroes atawa lemah dan bekerdjanja koerang baek; begitoe poen kapan jang roesak 100 penggantinja dateng 125, pastilah itoe bagian toeboeh djadi seger dan koekat hingga badannja itoe orang mendjadi tambah gemoek dan sehat.

Manoesia terlahir dan hidoep di doenia boekan tjoemah dari bibit atawa mani iboe-bapanja, hanja teroetama lantaran adanja itoe „tenagakahidoepan“ jang dateng ka dalem toeboehnja sadari koetika ia masih ada dalem kandoengan. Itoe „tenagakahidoepan,“ di dalem ilmoe wetenschap kabanjakan diseboet *molecule*, jaitoe benda jang paling aloes sendiri maskipoen masih teritoeng „barang kasar“. Bagimana aloesnja itoe *molecule* orang bisa bajangin kaloe diterangin, pada saban satoe centimeter kubiek gas ada berisi dari 25 sampe 36 millioen millioen millioen *molecules* (36,000,000,000,000,000). Tida heran kaloe benda begini aloes ada sanget leloeasa boeat kaloe ar dan masoek ka dalem toeboeh manoesia, seperti djoega itoe hawa panas, dingin, kringet dan laen-laen.

Badan manoesia koetika baroe tertjipta dalem kandoengan iboenja, ada tertjamper dengan *ether* (samatjem gas jang amat aloes), dan ia djadi besar dengan masoeknja bahan-bahan baroe aken gantiken jang pergi ka loear, dan jang dateng selaloe ada lebih banjak dari jang pergi. Itoe *molecules* jang kaloe ar dari badan manoesia telah tersiar di sapoeter tempat kadiamannja, bantoe mendirikan segala benda seperti batoe, logam dan laen-laen mineral, begitoe poen segala tetoemboean, binatang dan manoesia, jang semoea badan kasarnja ada mempoenjai saroeapa bahan, tida bedanja satoe dari laen.

Di sablanja itoe „tenaga-kahidoepan“ atawa molecules jang tida brentinja kaloe ar-masoek, dalem badan manoesia ada terdapat djoega sadjoemblah bacteria atawa koeman sanget aloes jang banjaknja tida bisa di-toeng dan menempatin segala bagian toeboeh. Kita orang tjoemah taoe di dalem peroeit ada banjak tja-tjing, ada jang aloes (keremi) dan ada jang kasar; tetapi sabetoelnja kita poenja badan, darah dan daging, begitoe poen koelit dan toelang, ada terdiri dari machloek-machloek aloes jang *hidoep* dan djoemblahnja ada ratoesan matjem. Itoe segala koeman ada berdiam dalem kita poenja badan, hingga boleh dibilang toeboeh manoesia ada terdiri dari marika, jaitoe dari sadjoemblah djiwa-djiwa aloes jang tida kaliatan, kerna itoe bebrapa ratoes matjem jang wetenschap soedah tetepken adanja, tjoemah teritoeng bangsa koeman jang besaran, sedeng ada lebih banjak lagi jang begitoe aloes hingga tida bisa diliat oleh *microscop* (kijker koetoe).

Menoeroet katerangannja Madam Blavatsky dalem *Secret Doctrine* (vol. I pagina 281), ilmoe wetenschap blon madjoe begitoe djae aken bisa tetepken apa jang diadjar dalem ilmoe occult, bahoea kita poenja badan, sabagi djoega toeboehnja binatang, tetoemboean dan batoe-batoe, semoeanja soedah tertjipta dari itoe koempoelan machloek machloek aloes. (But science never yet went so far as to assert with the Occult Doctrine that our bodies, as well as those of animals, plants, and stones, are themselves altogether built up of such beings, which, except larger species, no microscope can detect).

Kabenerannja ini katerangan dari Madam Blavatsky pada baroe ini soedah ditetepken djoega oleh Mr. Jagannath L. Ghandy, Vice

President dari Batavia Buddhist Association, dalem salah-satoe lezingnja di Kwan Im Tong jang berkalimat *A Jiva of Living Being* (Djiwanja Machloek jang Hidoep) jang soedah dimeat dalem *Sam Kaw Gwat Po* No 8, dimana ada diterangkan bahoea tanah biasa, garam parit, kapoer, krikil, sari areng batoe, soda, batoe-batoe, batoe lei, marmer, tanah boeboek merah (gin-tjoe), kapoer merah, batoe permata seperti mirah, djambroet, brilliant dan banjak laen-laen lagi, sama sekalih ada 1,200,000 matjem, semoeanja ada teritoeng *machloek ber-djiwa*, jang hidoepnja paling pendek 1/100 seconde dan paling pandjang sampe 22,000 taon lamanja. Kita rasa sadja kabanjakan jang batja itoe lezing dari Mr. Jagannath nanti anggep apa jang itoe toean bitjaraken ada barang moestail, dan brangkalih tjoemah sedikit sekalih jang maoe pikirin dengen soenggoeh-soenggoeh. laorang tida taoe bahoea kabanjakan dari lezing-lezing jang diadaken oleh Batavia Buddhist Association, maskipoen teritoeng berat, ada terdiri dari pengataoean jang mengandoeng kabeneran dan sanget bergoena oentoek filosofie agama dan kabatinan. Siapa soedah fahamken itoe lezing baroelah bisa mengarti djelas maksoednja Madam Blavatsky poenja katerangan, bahoea toeboeh manoesia, seperti djoega binatang, tetoemboean dan batoe-batoe, ada terdiri dari *machloek-machloek jang hidoep*.

Madam Blavatsky pertjaja, itoe bagian dari ilmoe occult jang sekarang masih blon diakoein oleh wetenschap atas kabenerannja, di satoe waktue nanti kadapetan djoega boekti-boektinja jang menetepken itoe anggepan, dan sabagitoe djae jang menjangkoet toeboeh manoesia dan binatang, wetenschap soedah liat adanja itoe persamaan. Hmoe pisah dan pengataoean hi-

doepnja machloek-machloek, ada sabagi doea toekang tjiptaken kaheranan, dan di komoedian, hari aken memboeka matanja manoesia atas adanja itoe kabeneran jang sekarang blon dimengarti. Saban hari semingkin banjak terdapat boekti-boekti bahoea antara manoesia dengan binatang atawa tetoemboean, antara binatang melata (reptiles) dengan sarangnja, dan begitoe poen antara batoe karang dengan manoesia, ada terdapat persama'an. Kapan dipreksa dengan ilmoe pisah, itoe benda jang djadi tjampoerannja badan dari satoe manoesia dengan badannja saekor sampi, sama sekali tida ada bedanja. Tapi Ilmoe Occult poenja katerangan — kata Madam Blavatsky — ada lebih djelas : boekan tjoemah tjampoerannja dalem kalangan chemisch ada saroepa, hanja itoe djiwa-djiwa jang sanget aloes dan tida kaliatan ada terdapat djoega dalem satoe goenoeng atawa satoe kembang oetan jang ketjil sekali; ia tertampak dalem toeboeh manoesia seperti djoega dalem toeboehnja semoet, dalem badannja satoe gadja dan di dalem satoe poehoen jang tawoengin itoe gadja dari panasnja matahari. Sasoeatoe titikan aloes — biar poen orang namaken barang hidoep atawa barang mati — ada mempoenjai djiwa.

Dengen ini katerangan ilmoe occult djadi membenerken itoe peladjaran batin tinggi jang terdapat dalem bebrapa agama, bahoea ini seloeroeh alam ada terlipoet oleh satoe *tenaga-kahidoepan* jang menjipta dan membri kakoeatan pada sekaliian machloek dan benda jang ia telah lahirken dan, kapan soedah roesak atawa mati, balik kombali kapadanja. Lantaran demikian ka'ada'annja, maka saorang jang soedah tinggi kabatinannja dan hidoep menoeroel ia poenja *Seng*, jaitoe jang dibilang *Seng Djin*,

tida soeka pisahkan dirinja, tida kenal perkata'an „Akoë“ dan „Kaoë“, hanja bekerdja *boeat semoea*, kerna apa jang ada di ini boemi sabenernja *mendjadi satoe*, beratsal dari *satoe soember* dan mempoenjai *satoe penghidoepan*.

Boekan sadja itoe „tenaga-kahidoepan“ ada saroepa, hanja benda-benda kasar jang meroepaken manoesia poenja badan poen kabanjakan terdiri dari bahan jang sama dengan binatang dan laen-laen. Dalem satoe tentoonstelling jang doeloe diadaken di South Kensington Museum di London, perna dipertoendjoekin benda-benda jang mendjadi bahan dari pendirian badan manoesia. Itoe barang-barang, jang di-isi dalem bebrapa flesch, ada terdiri dari aer, kapoer, carbon, phosporus, batoe krikil, besi dan laen-laen lagi. Inilah ada „barang bahan“ dari kita poenja „roemah“ jang terdiri dari toelang dan daging. Itoe barang-barang semoea, jang terdjadi dari natuur (dengan sendirinja, boekan bikinan manoesia) ada teritoeng *barang hidoep*, lantaran perna katempatan itoe „tenaga-kahidoepan.“ Dengan pendek: semoea benda jang tertjipta oleh natuur ada mempoenjai djiwa. Di dalem itoe roempoet dan dedaonan jang dimakan oleh gadja, koeda atawa sampi, ada terdapat bahan jang bisa membri kasegeran dan kasehatan, jang bikin itoe binatang mempoenjai kakoeatan besar. Di dalem sadjoemblah beboeahan atawa sajoeran dan polowidjo ada terdapat salaennja besi, kapoer, phosporus dan sabaginja, djoega samatjem benda jang dinamaken *vitamin*, jang membri tenaga kakoeatan dan kasegeran pada toeboeh manoesia. Ini semoea menoendjoekken adanja itoe persama'an antara segala benda dan machloek.

Itoe sakean banjak djiwa-djiwa aloes jang berdiri sendiri dan bergerak dengan merdika,

ada alat dari *Prana*, jang dikoempoel mendjadi satoe aken berdiriken manoesia poenja badan kasar, dan selama itoe orang masih hidoep tida brentinja kaloe ar-masoe k dalam toeboehnja, jang satoe pergi dan jang laen dateng, hingga boleh dibilang ia ada djadi djembatan jang menghoeboengin manoesia dengan segala apa jang ada di sapoeternja. Ada bebrapa matjem pepoehoenan, teroetama kembang dan boeah-boeahan, jang bisa hidoep soe boer kapan ditanem di deket roemah-roemah orang, lantaran itoe djiwa-djiwa aloes jang kaloe ar dari badan manoesia jang berdiam di deketnja biasa pindah masoe k dalam itoe tetaneman.

Pergerakan dan pakerdja'annja itoe djiwa-djiwa aloes, jang beroepa molecules dan cels dari badan manoesia, ada dililik atawa dipegang oleh *Prana*, jang djaga marika poenja sasoeatoe pakerdja'an hingga berdjalan beres dan menoeroet atoeran jang tetep. Begitoe lah badan manoesia sendiri ada djadi samatjem doenia, dan itoe djiwa-djiwa aloes, jang beroepa atoms, molecules dan sabaginja, jang tida brentinja bergerak dan kaloe ar-masoe k dalam itoe badan, ada djadi sabagi itoe sakean banjak planeet jang memenoehin ini alam. Maka kapan itoe *Prana* brenti djalanken penilikannja, itoe djiwa-djiwa aloes mendjadi kaloet dan bikin terpetjah-blah apa jang sabegitoe djaoe ada djadi satoe koempoelan pergerakan jang soedah teratoer beres. Koetika badan manoesia masih hidoep marika semoea bergerak seperti satoe pasoe kan bala tentara, jang djalan baris dengan rapih di bawah prentahnja satoe general, bergerak madjoe atawa moendoer dengan serba beres seperti djoega itoe rombongan ada terdiri dari satoe badan sadja. Tapi begitoe lekas orang jang poenja toeboeh „mati”, itoe djiwa-djiwa

aloes laloe djadi kalang-kaboet, sabagi sarombongan orang jang tida kenal atoeran, berlarian ka sana-sini, saling terdjang dan djato bangoen, jang satoe di atas jang laen, dengan tida mempoenjai maksoed jang tentoe dan tida mengenal satoe kepala jang pegang prentah. Badan manoesia tida lebih hidoep dari pada koetika ia baroe mati; tetapi jang „hidoep” itoe tjoemah bagian-bagian ketjil jang terpisah mentjil atawa terpetjah djadi bebrapa rombongan jang berdiri sendiri, dan sabagi badan jang teratoer memang boleh dibilang mati; ia *idoep* sabagi rombongan jang terpisah dan *mati* sabagi satoe koempoelan besar jang tergaboeng dan teratoer beres.

Menoeroet sapandjang pendapatetan ilmoe wetschap, manoesia tjoemah ada terdiri dari sarombongan *atoms*, jaitoe benda aloes dalam mana molecules poen ada terhitoeng, dan marika semoea dipersatoeken oleh satoe tenaga gaib jang dinamaken poko-kahidoepan. Pada pemandangannja saorang jang tjoemah mengandel pada barang jang bisa diliat atawa dipek sa (materialist) perbeda'an satoe-satoenja antara toeboeh saorang hidoep dengan saorang mati jaitoe lah pada jang satoe itoe tenaga ada bekerdja dengan giat, dan pada jang laen ia tinggal berdiam atawa seperti di dalam poeles. Kapan itoe tenaga linjap atawa sama sekalih tida bekerdja, itoe benda-benda aloes jang dinamain molecules tjoemah mengikoetin sadja pada apa jang menarik paling keras padanja, jang membikin itoe rombongan djadi terpetjah-blah dan tersiar di seloeroeh kaloe asan alam. Ini pamentjaran dinamaken *Kamatian*, maski sabenernja hal samatjem itoe tida bisa dikataken „mati”, sebab sasoeatoe molecules dari toeboehnja saorang mati ada mengasih liat tenaga kahidoepan

sapeneh-penehnja. Eliphaz Levi ada bilang : „Perobahan menimboelken pergerakan, dan pergerakan tjoemah mengasih liat adanja kahidoe-pan. Majit manoesia tida aken roesak kaloe tjoemah rohnja itoe orang menjingkir; jang menimboelken karoesan adalah dari lantaran itoe molecules, dengan apa itoe toeboeh tertjipta, telah saling tabrak hingga terpetjah-blah dan komoedian menjingkir terpentjar ka koeliling tempat.”

Kapan saorang soedah tarik napas pengabisan dan itoe Prana berlaloe dari toeboehnja, lantes datang giliran aken iapoenja Badan Kembaran (*Etherisch Dubbel*) toeroet berlaloe djoega. Terlepasnja ini Badan Kembaran terdjadi saliwatnja 36 djam sasoedah itoe toeboeh kaliatannja mati, jaitoe tida bernapas dan hatinja brenti memoekoel, darahnja djadi dingin dan sabaginja lagi. Maka pada majit dari orang jang badannja tida diroesak oleh penjakit, tida aken djadi boesok atawa berbae sablonnja liwat 48 djam, jaitoe sablonnja itoe Badan Kembaran menjingkir, sebab ini badan aloes dari ether ada djadi pekakasnja Prana boeat pegang penilikan dan atoer pakerdja'an dari itoe molecules jang ditoeoerken di atas ini. Itoe benda-benda aloes jang djadi sabagi tenaga kahidoeapan, baroelah menjingkir kapan itoe Badan Kembaran soedah berlaloe, dan dari wates itoe kamoesna'annja sang toeboeh tida bisa dipertahanken lagi.

Dengen begitoe kita djadi bisa liat, antara Prana dengan molecules atawa atom ada perbeda'an djaoeh: Prana ada poko-kahidoeapan (*life-principle*) jang goenaken Badan Kembaran Ether sabagi pekakasnja, sedeng molecules atawa atom ada djadi barang bahan jang membikin hidoep pada segala machloek dan benda. Tetapi sebab wetenschap tida kenal Prana, tjoe-

mah akoein pada apa jang bisa kaliatan, jaitoe molecules dan atoms, maka ini benda-benda aloes oleh achli-achli wetenschap dipandang sabagi *tenaga kahidoeapan* sendiri. Tapi ini anggapan poen tida bisa dibilang terlaloe menjasar djaoe, sebab kapan satoe barang jang hidoep soedah ditinggalken oleh molecules-nja, sigrah djoega mendjadi roesak dan moesna, tida bisa djadi seger dan membesarin lagi, malah boesok dan antjoer. Tapi kenapa itoe molecules menjingkir dan tida mae berdiam tetep pada toeboehnja saorang jang soedah mati, inilah wetenschap tida membri katerangan djelas, tjoemah dibilang sadja marika berkoempoel di dalem toeboehnja saorang hidoep lantaran dipersatoeken oleh samatjem „tenaga resia”. Dan itoe „tenaga resia” sabetoelnja Prana, poko-kahidoeapan dari segala apa jang ada di ini alam, jang goenaken itoe Badan Kembaran aken iket dan koempoelin itoe molecules dalem toeboeh manoesia, dan begitoe lekas itoe pengeroes soedah berlaloe, itoe benda-benda aloes poen lantes lari kalang-kaboet dan tersiar koelilingan.

Itoe Badan Kembaran Ether teriket dengan toeboeh manoesia oleh satoe kakoeatan jang dinamaken *magnetic cord* (tali penarik). Saorang jang mempoenjai pemandangan awas, jaitoe jang bisa meliat barang jang aloes (*clairvoyant*=*helderzien*) telah toetoerken bagaimana ada kaliatan samatjem oewap berwarna oengoe telah melajang kaloe ar dari dalem itoe majit, dan dengan perlahan telah berkoempoel mendjadi satoe, laloe berwoedjoet djadi saroeapa betoel sama itoe orang jang baroe mati, dan itoe Badan Kembaran ada teriket pada itoe toeboeh kasar dengan apa-apa jang kaliatannja seperti sapatong tali bergoemilang. Terpoetoesnja itoe tali ada berarti linjapnja perhoeboengan penga-

bisan antara itoe badan kasar dengan badari-badan aloes: itoe toeboeh kasar soedah terlepas dari itoe orang, seperti barang pakean jang soedah dilotjotken dari toeboeh jang memake.

Sekarang itoe orang jang „mati” dan soedah mendjadi „orang aloes”, masih mempoenjai anem matjem badan lagi: doea jang fana (Badan Kembaran dan Prana), satoe jang satengah kekel dan satengah fana (Kama-Manas), dan tiga jang kekel atawa baka (Manas-Atas, Buddhi dan Atma). Dan apa jang dinamaken „kamatian” boekan tjoemah moesti meninggalkan itoe badan kasar, hanja itoe orang haroes lepaskan satoe per satoe iapoenja badan badan aloes jang tida kekel, seperti saorang jang hendak telandjangan badan, sasoedah lempar iapoenja mantel, laloe lepas iapoenja badjoe dan tjelana loear, komoedian kemedja dan tjelana dalem sampe tida katinggalan satoe apa salaennja iapoenja badan jang toelen. Saban kalih itoe orang lepaskan sapis badan, ia dapet lebih banjak kamerdika'an bergerak dan bisa naek ka tingkatan lebih tinggi.

Saorang jang tinggi kabatinannja, jaitoe jang soedah djadi betoel-betoel lantaran kekerasan hatinja boeat lepaskan diri dari segala iketan doenia, selagi masih hidoep poen soedah bisa membiasaken aken tinggalkan itoe berbagi-bagi lapisan badan jang tida kekel. Ini semoea bisa didapet dengan djalan bersamadhi, boeat mana itoe orang membiasain aken toedjoein kasedaran-pikirannja ka alam loehoer dengan meloepaken pada segala oeroesan doenia. Dan orang-orang jang soedah perna alamken itoe kahidoepan di alam aloes jang tinggi, boekan sadja tida takoet sama „mati” (jaitoe lepaskan ini badan kasar jang djadi sabagi koeroengan) hanja malah merasa girang soedah bisa terbebas dari itoe pakean jang menjoesahin dan meng-

halangin iapoenja kamerdika'an bergerak.

Pengataoeran atas atsal-oetsoenja kahidoepan ada terhitoeng pada ilmoe gaib jang sadari dje-man doeloe ada diresiaken dan tjoemah diketaoei oleh golongan orang jang soedah tinggi batinnja, kerna manoesia jang oemoem boekan sadja tida soeka ambil perdoeli, hanja kapan diterangin satoe-persatoe poen tida gampang nanti maoe pertjaja dan tida soeka ambil poesing boeat selidikin lebih djaoe.

Manoesia sabenernja ada satoe lelatoe dari Djiwa-Ka'allahan (Divine Life), jang beratsal dari Api Penghidoepan jang berpoesat di tengah-tengah ini alam. Itoe lelatoe hidoep telah tjiptaken samatjem boengkoesan aken djadi tempat tinggalnja, jang beroepa *Buddhi* dan *Manas*, hingga mendjadi *Trimoerti* jang beroepa *Atma-Buddhi-Manas*, bajangan dari sang Diri jang Sedjati dan Kekel. Ini tiga tjampoeran kirim sinarinja, jang laloe terkoeroeng ka dalem benda jang lebih kasar, jaitoe badan kainginan, jang terdiri dari benda-benda jang berhoeboeng dengan *Kama* atawa hawa nafsoe, dan komoedian terboengkoes lagi oleh Badan Kembaran Ether, dan lantes oleh toeboeh jang kasar (Badan Wadak). Itoe sang Pikiran jang tadinja merdika, dengan begitoe djadi kena terlibet, kedjiret, terkoeroeng dan dirante. Ia moesti bergoelet dengan banjak soesah di dalem itoe bebrapa lapis koeroengan. Wateknja jang aseli tinggal merdika sabagi Boeroeng dari Langit, tetapi sajap-sajapnja teriket atawa kadjepit oleh itoe benda-benda kasar ka dalem mana ia telah terdjeroemoes. Maka kapan manoesia soedah sadar atas iapoenja sifat sedjati, ia moelai beladjar aken boeka pintoenja itoe kamar pendjara dan kadang-kadang bisa kaloear dari itoe koeroengan.

Pertama ia beladjar aken persatoeken dirinja

dengen itoe *Trimoerti* jang kekel, dan angkat dirinja soepaja ada lebih atas dari iapoenja badan kasar jang berisi hawa nafsoe, dan laioe toentoet penghidoepan jang bersih dalem kalangan moraal dan pikiran; komoedian, sasoe-dah beladjar lebih djaoe, ia nanti mengarti bahoea itoe berbagi-bagi badan kasar dan badan hawa nafsoe jang ia soedah taloekin, sabenernja *tida bisa* koeroeng padanja lebih lama, maka ia laloe boeka itoe pintoe dan pergi ka loear, mentjari sinar matahari dari kahidoepan jang sedjati. Dengan begitoe kapan dateng temponja jang itoe kamar pendjara didobrak oleh Kamatian, ia soedah kenal dan djadi biasa sama itoe negri baroe ka mana ia moesti dateng, sebab ia soedah sring indjek itoe daerah dengen soeka sendiri. Begitoeelah saorang jang tida teriket pada doenia dan biasa toedjoeken pikirannja ka kalangan tinggi, tida aken rasaken kamatian sabagi satoe „bintjana jang haroes ditakoetin,” hanja malah ia nanti samboet itoe dengen *girang* kerna ia sampe mengarti, boeat ia itoe kamatian ada berarti *kabebasan*. Djoega ia soedah insjaf atas satoe pengataoeran jang sanget berfaedah, bahoea jang dinamaken „Kahidoepan” tida mempoenjai kapentingan pada toeboeh djasmani dan ini doenia kasar; jang itoe Kahidoepan ada beroepa iapoenja kasedaran jang tida perna terpoetoes, tida bisa dibikin poetoes, dan bahoea itoe penoenda'an boeat sedikit tempo dari itoe Kahidoepan, pada waktoe mana ia berdiam di Doenia Kasar, tjoemah ada sabagian jang sanget ketjil dari iapoenja kasedaran-hidoep, dan salaennja dari itoe, ini kahidoepan di doenia jang amat pendek ada djadi sabagian jang paling tida enak kerna ia tida bisa hidoep sabagimana moestinja lantaran ketoetoeapan oleh itoe bebrapa lapis badan ka-

sar jang menjèrèt ia ka bawah.

Djadinja bagi manoesia poenja Diri Sedjati jang beratsal dari Noer Illahi atawa Lelatoe Allah, jaitoe jang dipanggil *Atman*, itoe kahidoepan di doenia ada djadi satoe *penoenda'an hidoep*, pada waktoe mana, katjoeali antara sedikit orang soetji jang bisa dapet perhoeboengan pada doenia aloes paling tinggi selagi ada di doenia, iapoenja kasedaran pikiran atas penghidoepan jang teroes-meneroes djadi ter-toetoeap, lantaran terkoeroeng dalem itoe bebrapa lapisan badan jang bikin ia tersesat dan mendjadi boeta atas ka'ada'an jang sabenernja, hingga menganggep *taelèn* pada apa-apa jang *palsoe*, dan mengira *kekel* pada apa jang *fana*.

Itoe sinar matahari ada menerangin seloeroeh djagad, tapi koetika terlahir ka doenia kita masoek ka dalem tempat jang terlipoet oleh sinar magrib atawa *rêmèng-rêmèng*, hingga kita tjoemah bisa meliat samar-samar sadja selama beräda di dalem badan kasar. Kapan dateng Kamatian baroelah kita bisa kaloear dari itoe pendjara dan dateng ka tempat jang tertodjo sinar matahari, hingga kita djadi beräda lebih dekat sama kahidoepan jang sabenernja. Itoe sinar goerem (magrib) dari kahidoepan di doenia sabenernja tjoemah sabentaran sadja, sedeng kahidoepan di doenia aloes ada djaoe lebih pandjang; tetapi salagi dalem ka'ada'an sabagi boeta, itoe sinar magrib dinamaken sabagi kita poenja *Kahidoepan*, dan kita pandang sabagi kita ada hidoep dengen sasoenggoehnja, samentara itoe sinar matahari jang goemilang dinamaken *Kamatian* atawa *brenti hidoep*, dan kita bergoemeter kapan mengingat datengnja itoe sa'at jang kita moesti terlepas dari ini pendjara aken pergi ka itoe tempat jang bersinar terang.

Maka kapan orang soedah taoe ini resia dari kahidoepan, ia tida perloe merasa takoet pada kamatian; ia tjoemah moesti berdaja aken sabrapa bisa lepaskan diri dari segala iketan doenia jang menjoesahkan dan membikin anggepannja selaloe kliroe dan menjaras. Begitoe lekas ia soedah bisa tindes hawa nafsoe dan kainginannja, atawa lebih teges, ia soedah bisa aloekin itoe berbagi-bagi lapisan badan kasar jang tida kekel, hingga marika tida mempoenjai pengaroeh apa-apa lagi pada dirinja, ia poen bisa hadepken kamatian dengan hati enteng, dan kapan malaikat el Maut dateng menghampiri, ia lempar itoe badan kasar seperti orang lepas pakean jang soedah tida perloe digoenaken lagi, dan laloe bertindak masoek ka dalem sinar terang dengan berdiri djedjek dan merdika!

Dr. Franz Hartmann ada toelis:

„Menoeroet anggepannja bebrapa orang Europa, manoesia ada beratsal dari monjet jang soedah madjoe. Menoeroet anggepannja Orang-orang Boediman Hindoe, jang djoega ada tjotjok dengan pendapatannja achli-achli filosofie di djeman koeno dan dengan peladjarannja kaoem Mijstiek Kristen, manoesia sabenernja ada satoe Toehan, jang selama berdiam di doenia, lantaran terdjoeroeng oleh hawa nafsoenja sang daging, soedah mendjadi satoe pada sifat cheiwani. Itoe Toehan jang berdiam dalem dirinja, mengasih pada manoesia itoe priboe di kaboedajan, samentara itoe binatang — badan kasar dari manoesia poen ada termasoek dalem golongan binatang — kasih padanja tenaga kakoeatan: Sa-soedah dateng kamatian, itoe Toehan terbebas dari koeroengannja jang beroepa badan manoesia dergen menjingkir dari sitoe. Dari sebab manoesia ada mempoenjai ini kasedaran

jang beratsal dari Toehan, maka ada djadi ka-wadjabannja aken berklai dengan itoe sifat-sifat cheiwani dan angkat dirinja ka sablah atas dari marika dengan pake pertoeoengannja pengaroeh dari Toehan, satoe pakerdja'an jang binatang tida bisa lakoeken, maka pada golongan binatang tida diminta boeat tjoba djalanken itoe."

Ini katerangan dari Dr. Franz Hartmann ada penting sekalih. Manoesia poenja badan kasar dan badan aloes jang tida kekel ada sama dengen binatang, tapi di sablah dalem lagi ada itoe tiga *badan sedjati* jang beratsal dari Toehan. Lantaran adanja ini tjampoeran maka itoe bagian Illahi dan Cheiwani selaloe bertentangan dan saling bertempoer. Kapan manoesia hendak perangin iapoenja badan cheiwani, ia bisa dapet bantoean dari itoe sifat Illahi jang ada dalem dirinja. Pada binatang-binatang tida ada terdapat itoe Roh Toehan, maka marika tida bisa madjoe, hanja tabeat dan kasoeka'annja tinggal tetep tida berobah dari doeloe sampe sekarang, kerna tjoemah mempoenjai badan kasar, badan kembaran dengan Prananja, badan hawa nafsoe (*Kama*) dan sedikit Manas-bawah.

Dari ini berbagi-bagi katerangan orang poen bisa mendapat taoe, bahoea apa jang dinamain „manoesia" tida mempoenjai personaliteit jang semoeanja kekel, hanja ada bergantoeng atas kamadjoennja. Iapoenja sifat Toehan atawa Diri Sedjati, jang menoe djoe pada kabebasan, tjoemah bawa sadja itoe bagian dari personaliteit jang soedah naek tinggi hingga bisa mendjadi satoe pada sifat Ka'allahan jang kekel. Manoesia poenja personaliteit jang bersifat rendah dan kasar aken ditinggalken di alam kasar, jang achirnja aken moesna.

Kapan manoesia soedah mati, iapoenja toe-boeh jang soedah ditinggalken pergi oleh Prana

dan Badan Kembaran Ether lantes moelai roesak, kerna itoe molecules jang tida tergaboeng lagi, masing-masing berpentjaran aken mentjari laen apa-apa jang tarik padanja boeat berkoempoel kombali dengan satjara beres. Kapan itoe manoesia jang mati dapet giliran aken balik kombali ka doenia, ia bisa ketemoe poelah pada sabagian dari itoe molecules jang soedah menempati iapoenja badan kasar dalem penghidoepan jang laloe. Tenaga dari Karma pastilah mendjoeroengin itoe barang bahan aken dipake lagi oleh itoe orang djoega dalem badannja jang baroe. Tetapi ini soeal boekan tempatnja aken dibitjaraken pandjang lebar disini, kerna apa jang hendak ditoetoerken tjoe mah oeroesan jang berhoeboeng sama kamatian dan moesnanja itoe badan kasar lantaran menjingkirnja Prana dan Badan Kembaran Ether jang mengatoer dan memelihara itoe toeboeh.



iii.

NASIFNJA LINGA SHARIRA ATAWA
BADAN KEMBARAN ETHER.

Itoe Badan Kembaran Ether (Sanskrit: *Linga Sharira*, Inggris: *Etheric Double*) seperti soedah diterangin, ada kembarannja manoesia poenja badan kasar, hingga roepa atawa bangoennja dalem segala hal ada saroe pa betoel dengan itoe orang, dan terkadang bisa kaliatan di deket badannja seorang hidoep, hingga disangka setan, sedeng sabenernja tjoe mah itoe orang poenja kembaran jang kaloear dari badan kasarnja. Orang jang ditinggalkan oleh iapoenja Badan Kembaran, kapan blon poeles betoel, kabanjakan djadi mengantoe, melenggoet atawa lajap-lajap, jaitoe di tengahnja ka'ada'an antara poeles dan sadar. Ada banjak orang perna alamken, pikirannja terang dan inget segala apa jang ada di sapoeternja, tapi badannja tida berdaja, dan katjoeali iapoenja oedjoeng djempol kaki, tida satoe anggotanja bisa berkoetik, dan djoega ia tida sanggoep bitjara atawa bertreak. Orang Soenda namaken ini ka'ada'an, dalem mana orang mendadak tersadar lantaran dapet impian heibat jang menakoetken, jaitoe *di-eureup-eureup*, berdasar atas kapertjaja'an bahoea ada samatjem binatang lawa-lawa di deket pembaringan jang mempoenjai itoe pengaroeh aken bikin orang tida berdaja. Tapi ka'ada'an jang bener tiada laen, hanja koetika baroe tersedar itoe orang poenja badan kembaran, jang kabetoelan lagi kaloear dari toeboehnja, blon balik kombali. Inilah jang membikin maski pikirannja terang ia tida bisa bergerak atawa poen bertreak.

dan Badan Kembaran Ether lantes moelai roesak, kerna itoe molecules jang tida tergaboeng lagi, masing-masing. berpentjaran aken mentjari laen apa-apa jang tarik padanja boeat berkoempoel kombali dengan satjara beres. Kapan itoe manoesia jang mati dapet giliran aken balik kombali ka doenia, ia bisa ketemoe poelali pada sabagian dari itoe molecules jang soedah menempati iapoenja badan kasar dalem penghidoepan jang laloe. Tenaga dari Karma pastilah mendjoeroengin itoe barang bahan aken dipake lagi oleh itoe orang djoega dalem badannja jang baroe. Tetapi ini soeal boekan tempatnja aken dibitjaraken pandjang lebar disini, kerna apa jang hendak ditoetoerken tjoe mah oeroesan jang berhoehoeng sama kamatian dan moesnanja itoe badan kasar lantaran menjingkirnja Prana dan Badan Kembaran Ether jang mengatoer dan memelihara itoe toeboeh.



III.

NASIFNJA LINGA SHARIRA ATAWA
BADAN KEMBARAN ETHER.

Itoe Badan Kembaran Ether (Sanskrit: *Linga Sharira*, Inggris: *Etheric Double*) seperti soedah diterangin, ada kembarannja manoesia poenja badan kasar, hingga roepa atawa bangoennja dalem segala hal ada saroea betoel dengan itoe orang, dan terkadang bisa kaliatan di deket badannja saorang hidoep, hingga disangka setan, sedeng sabenernja tjoe mah itoe orang poenja kembaran jang kaloear dari badan kasarnja. Orang jang ditinggalken oleh iapoenja Badan Kembaran, kapan blon poeles betoel, kabanjakan djadi mengantoe, melenggoet atawa lajap-lajap, jaitoe di tengahnja ka'ada'an antara poeles dan sadar. Ada banjak orang perna alamken, pikirannja terang dan inget segala apa jang ada di sapoeternja, tapi badannja tida berdaja, dan katjoeali iapoenja oedjoeng djempol kaki, tida satoe anggotanja bisa berkoetik, dan djoega ia tida sanggoep bitjara atawa bertreak. Orang Soenda namaken ini ka'ada'an, dalem mana orang mendadak tersadar lantaran dapet impian heibat jang menakoetken, jaitoe *di-eureup-eureup*, berdasar atas kapertjaja'an bahoera ada samatjem binatang lawa-lawa di deket pembaringan jang mempoenjai itoe pengaroeh aken bikin orang tida berdaja. Tapi ka'ada'an jang bener tiada laen, hanja koetika baroe tersadar itoe orang poenja badan kembaran, jang kabetoelan lagi kaloear dari toeboehnja, blon balik kombali. Inilah jang membikin maski pikirannja terang ia tida bisa bergerak atawa poen bertreak.

Lantaran itoe Linga Sharira ada djadi pe-
megang atawa penjimpen tenaga-kahidoepan
(Prana) dari manoesia jang masih hidoep di doe-
nia, maka kapan ia menjingkir dari badan tentoe
sajda aken diberikoetken dengan semingkin
koerangnja semoea pakerdja'an dari itoe toe-
boeh jang berhoehoeng dengan kakoeatan-
hidoep, sekalih-poen tali jang menghoeboengin
itoe Linga Sharira dengan badan kasar masih
blon terpoetoes. Seperti soedah diterangin,
poetoesnja itoe tali ada berarti binasanja sang
badan.

Kapan itoe Linga Sharira achirnja meninggal-
ken itoe badan, ia tida pergi djaoe. Biasanja
ia tinggal melajang-lajang di atas itoe majit,
dan itoe badan-badan aloes jang laen, seperti
Prana, Kama-Manas (Badan hawa nafsoe), Ma-
nas Atas (Angen-angen), Badan Buddhi dan
Atma, semoea mengikoet pada itoe Linga Sha-
rira, tinggalkan toeboeh kasar sendirian boeat
djadi roesak, boesoek dan moesna. Kapan
orang baroe sajda meninggal, dengan iapoenja
Kembaran tinggal melajang di deketnja, perasa-
annja si mati seperti orang lagi mengimpi de-
ngan senang dan tentrem, katjoeali djikaloe
ada terdjadi treakan riboet dari orang jang
menangis dan toempahkan kasedihan satjara
heibat di sapoeter itoe majit dari mana ia baroe
sajda berlaloe.

Maka itoe kapan hadepken saorang baroe
abis poetoes djiwa, salagi iapoenja Linga Sha-
rira brangkat menjingkir dengan bawa itoe ba-
dan-badan aloes jang laen, dan begitoe poen
sasoedah itoe penjingkiran slesse, ada perloe
semoea orang jang hadlir di kamar kamatian
berlakoe tentrem dan sabar, dan djaga sabrapa
bisa soepaja di sapoeter itoe tempat tinggal
soenji, dengan kendaliken atawa tindes pe-

rasa'an hatinja sendiri jang merasa sedih atawa
terharoe, soepaja kasenangan' dari itoe orang
jang baroe mati tida sampe djadi terganggu.
Inilah ada djalan jang paling betoel boeat oend-
joek katjinta'an pada si mati, dan djaoeh lebih
berfaedah dari-pada bertreak-treak dan mengoe-
loen rame-rame satjara orang kalap.

Itoe kasoenjian ada perloe boekan sajda lan-
taran itoe orang jang baroe mati, dengan ba-
dan-badan aloesnja ada di deket itoe majit,
tinggal dalem ka'ada'an seperti mengimpi, de-
ngan perasa'annja amat senang dan tentrem,
tetapi djoega selagi dalem itoe ka'ada'an ia ada
dapet liat sa'antero penghidoepannja jang soe-
dah didjalanin, terbèbèr seperti djoega meliat
film bioscoop jang terpeta di atas lajar di
hadepannja. Satoe Goeroe Soetji (Meester) soe-
dah terangken ini ka'ada'an dalem satoe toe-
lisan, begini katanja :

„Dalem sa'at pengabisan dari penghidoepan,
apa jang telah dialamken ada terbèbèr dalem
kita poenja peringetan, segala kadjadian jang
telah lama diloepla laloe moentjoel kombali
dari segala ploksoek, meroepaken satoe serie
gambaran jang dateng ganti-berganti, jang satoe
di sablah jang laen Itoe orang kaliatannja
soedah mati, tetapi dari kredjetannja iapoenja
oerat nadi jang paling pengabisan, dari ketikan
hatinja jang paling achir, dan di sa'at itoe hawa
napas jang paling blakang berlaloe dari badan-
nja, *itoe otak memikir teroes*, dan dalem itoe se-
dikit seconde itoe orang poenja diri jang dina-
mai sang „Akoë,” (Ego) telah oelangken sa'antero
penghidoepannja. Maka itoe kaë, jang be-
rada di sapoeternja randjang kamatian, bitjaralah
sajda dengan berbisik, aken hormatken kasoetji-
annja kamatian. Teroetama kaë moesti pegang
tegoeh katentreman sasoedahnja kamatian taro

fangannya jang aloes di atas itoe majit. Akoe minta orang bitjara dengan berbisik, soepaja tida mengganggoe itoe geteran pikiran jang aloes, dan tida menghalangin pakerdja'an dari tempo laloe jang lagi sedeng ripoeih kasih liat segala kadjadian, dan membajangin djoega apa jang tertampak dalem itoe tjadir dari hari-ko-moedian."

Madam Blavatsky, dalem boekoenja jang berkalimat *Key to Theosophy*, ada bilang djoega seperti berikoet:

"Pada itoe sa'at soetji jang dinamaken kamatian sasoeatoe orang, biar poen matinja terdjadi dengan mendadak, dapet menjaksiken sa'antero penghidoepan jang ia telah djalanin terbèbèr satoe per satoe di hadepannya, dengan begitoe teges sampe di bagian-bagian jang paling ketjil. Dalem itoe sedikit tempo jang sanget pendek, itoe orang poenja personaliteit (sifat jang berbeda dari laen orang) mendjadi satoe dengan iapoenja individu (diri jang terpisah sendirian) dan dengan iapoenja Diri Sedjati. Tetapi ini sakedjapan ada tjoekeop aken kasih liat padanja sa'antero rentetan sebab-sebab jang mengatoer iapoenja djalan kahidoepan. Ia liat dan mengarti sifat dari iapoenja diri sabagaimana adanja, tida diriasin dengan oempakan atawa anggepan jang kliroe tentang kaadaän sabenernja. Ia sama djoega mambatja kahidoepannya, memandang pada itoe lapangan tempat pergoeletan jang ia baroe tinggalkan."

Siapa jang soedah sering saksiken orang poetoës djiwa, apalagi antara familienja sendiri jang terkenal, pastilah sering djoega dapetken, bagaimana pada waktoe ampir mati itoe orang biasa seboet, dalem kaadaän seperti mengigo, nama-nama dari bebrapa kenalannya, antara mana ada djoega jang soedah meninggal. Banjak

orang kira, itoe orang jang sakit keras telah „mengatjo," atawa di deketnja soedah dateng roh dari itoe orang-orang mati jang bersedia aken samboet kadatangannya di alam aloes. Tapi sebab jang bener ada laen sekalih. Itoe orang jang soedah ampir poetoës djiwa, seperti diterangkan di atas, telah saksiken kombali penghidoepannya dari masih anak sampe di paling achir. Boleh dibilang ia oelangken poelah itoe penghidoepan jang ia hendak tinggalkan. Segala orang jang soedah terloepa dari peringetan semoea tertampak dengan njata. Dalem kaadaän begitoe ia poen terkadang kena oelangken, zonder merasa, bebrapa perkata'an jang doeloe ia perna oetjapken dengan kawan-kawannya, antara mana ada djoega jang soedah lama meninggal doenia, jang ia seboet djoega nama-namanya.

Peringetan jang pertama dateng adalah koetika ia masih anak, tatkala baroe beladjar omong, dengan soearanja blon sampoerna. Ada banjak orang jang ampir mati dengan mendadak omongannya djadi pelo seperti anak ketjil. Oemoemnja disangka iapoenja oerat atawa lidah soedah moelai kakoe, dan dari sini lantes moentjoel anggepan, kapan saorang sakit keras bitjaranja soedah pelo, tandanja ia soedah dateng deket pada kamatian. Tapi itoe pelo sabetoelnja baroe moentjoel koetika itoe orang jang sakit soedah ampir mati, jaitoe pada waktoe ia alamken poelah penghidoepan koetika ia masih djadi anak ketjil. Kapan diperhatiken dengan terliti, aken ternjata bahoea dalem kaadaän pelo ia sering oetjapken omongan seperti djoega ia lagi berhadapan sama iboe-bapanja atawa kawan-kawan maennja di tempo doeloe jang soedah tida diketaoei lagi oleh familienja jang mendengerken.

Satoe orang Tionghoa di B. jang menjaksiken koetika iboenja meninggal doenia, ada tjerita begini:

„Koetika iboekoe ampir poetoës djiwa, ia ada seboet nama-nama dari orang-orang jang sabagian tida dikenal maski oleh familie jang berkoempoel di sapoeter pembaringannya. Satoe waktœ ia berkata: ‚Siman itoe tolok!‘ Semoea orang-orang jang berkoempoel di sapoeternja saling bertanja’an, siapa itoe orang jang bernama Siman, sampe salah-satoe kaponakannya jang soedah toea mendadak inget, itoe ada nama koeli pikoel barang dagangan jang biasa angkoetin satiap hari dagangan iboekoe ka loods pasar, dan ditaro dalem krandjang-krandjang bamboe jang matjemnja seperti doos dan dinamain ‚tolok‘. Memang iboekoe perna dagang di loods pasar, tapi ia tida perna seboet mempoenjai koeli pikoel bernama Siman; mendadak di sa’at pengabisan dari penghidoepannya ia panggil namanja itoe koeli, jang soedah perna bekerdja padanja kira-kira 40 taon laloe kerna iboekoe soedah tiga poeloeh taon brenti berdagang di loods pasar, dan koeli pikoelnja boekan saorang sadja, hanja ada banjak, ganti berganti.”

Satoe orang lagi ada toetoerken laen pengalaman seperti berikoet:

„Akoë perna saksiken koetika satoe pram-poean menarik napas pengabisan. Salagi masih moeda ia ada terkenal koerang baek tingka la-koenja dan perna toentoet penghidoepan seperti boengaraja. Di itoe djam pengabisan kaliantan ia inget kombali segala perboeatannya. Maski sakit pajah dan pikirannya soedah lingloeng, tangannya selaloe menggrepe aken lolosken iapoenja saroeng, hingga iapoenja anak-anak ripoeh djaga soepaja itoe toetoeapan badan

tida terlepas. Ini poen ada peringetan dari perdjalanannya pada tempo jang laloe.”

Satoe boekoe bisa dipenoehken dengan toetoerken sadja pengalaman dari orang-orang jang saksiken waktœ familie atawa kenalannya ampir poetoës djiwa, jang sabagian besar ada mengoendjoek bagaimana itoe orang-orang jang hendak berlaloe dari ini doenia, pada sa’at pengabisan, moesti inget kombali perdjalanannya dalem ini penghidoepan. Soedah tentoe dalem ini hal ada terdapat djoega katjoelian, tapi toch boektiboekti ada sampe tjoekoe banjak jang menoendjoek kabenerannya itoe katerangan, bahoë saorang jang ampir mati moesti inget atawa liat kombali apa jang terdjadi pada dirinja dalem itoe penghidoepan jang ia hendak tinggalkan.

Kenapa dan apa perloenja tertijpta itoe matjem pemandangan, inilah katanja ada dari lantaran natuur selaloe menjimpen tjatetan atas segala apa jang kadjadian di ini alam. Itoe tjatetan, jang mirip seperti tjitakan film, ada tergambar di dalem astraal. Kapan saorang ampir meninggal, jaitoe koetika itoe satoe penghidoepan jang ia djalanken soedah ampir tamat, segala pengalamannya dateng dengen berbareng boeat ditjitat dalem Tjahaja Terangnja Astraal, jang dalem bahasa Sanskrit dinamain *Akasha* dan tjara Inggris dipanggil *Astral Light*. Ini tjitakan atawa peta’an aken tinggal boeat selama-lamanja. Kapan satoe achli occult hendak selidikin saorang poenja kahidoepan di tempotempo jang laloe, ia tjoemah moesti preksa sadja pada itoe peta’an astraal, samatjem „televisie” jang membajangkan apa telah terdjadi pada itoe orang sampe pada iapoenja penghidoepan dari ratoesan riboe taon laloe.

Dengen koempoel djadi satoe segala pengalaman dari sasoeatœ penghidoepan, itoe orang

poen djadi menipoenjai samatjem watek batin jang aken berwoedjoet dalem penghidoepan jang bakal dateng. Apa jang dalem penghidoepan sekarang paling menarik pada pikiran dan perhatiannya atawa tertjangkok keras dalem hatinja, nanti mendjadi iapoenja sifat oetama dalem penghidoepan jang aken dateng dan djadi djoega iapoenja karma.

Bagi saorang biasa, itoe pemandangan djelas dari iapoenja lelakon penghidoepan aken diberikoetken poelah dengan ka'ada'an jang aman, tentrem dan seperti mengimpi, salagi iapoenja Badan Kembaran, itoe Linga Sharira, melajang di atas itoe badan kasar jang ia baroe tinggalkan. Maka sanget tida baik itoe kabiasa'an boeat bertreak menangis dengan soeara gemoeroeh di hadapan majit dari orang jang baroe mati, kerna ini perboeatan sanget mengganggu kasenangannya badan aloes dari itoe orang jang mati, sedeng faedahnja tida ada sama sekalih.

Kapan pikirannya itoe orang jang mati merasa sanget berat pada salah-satoe orang jang ia tinggalkan, atawa salagi ampir mati ia keras djengkelin dan iboekin pada pakerdja'an jang blon beres atawa pada salah satoe sangkoetan jang memberatkan, atawa di deketnja ada terjadi kariboetan jang membikin terganggu katenremannja, terkadang itoe Badan Kembaran bisa kaliatan djoega di dalem itoe roemah atawa di laen tempat, dan malah terkadang ada djoega jang bisa bitjara pada itoe orang jang ia ingin ketemoe atawa tinggalin pesenan. Kaloe tjoemah kaliatan sadja roepanja, itoe paras kabanjakan seperti di dalem ka'ada'an lagi mengimpi, sifatnja samar dan seperti tida taro perhatian sama sekalih pada segala apa jang ada di sapoeternja.

Sasoedah liwat bebrapa hari, itoe lima matjem badan aloes, jang masih tergaboeng

dalem itoe Linga Sharira, lantes moelai loloskeri diri dengan tjara seperti koetika itoe Badan Kembaran menjingkir dari toeboeh kasar. Sasoadah itoe lima badan jang lebih aloes menjingkir, itoe Linga Sharira poen dateng gilirannya mendjadi majit, jaitoe majit jang beroepa gas ether.

Ini majit ether selaloe tinggal deket sama majit dari badan kasar. Kapan itoe majit dibawa ka pakoeboeran, ia poen toeroet sama-sama dan berdiam dalem itoe lobang koeboeran atawa di deketnja. Inilah jang dinamaken setan atawa reriwa jang terkadang orang ketemoein di deket koeboeran, dan roepanja kabanjakan sanget heibat dan menakoetken, sebab itoe majit ether tida bisa moesna betoel sablonnja majit dari itoe orang jang mati djadi antjoer sama sekalih. Kapan baroe roesak sabagian, itoe majit ether poen tjoemah roesak sabagian, menoeroet kaadaannya itoe majit. Kasoedahanja, itoe majit ether jang seringkalih berglandangan di deket koeboeran ada banjak jang roepanja sanget mendjidjiken. Njonja Dr. Annie Besant ada bilang dalem boekoenja: „Saja poenja salah-satoe sobat perna liat satoe majit ether jang soedah roesak begitoe matjem hingga kaliatannya sanget heibat dan mendjidjiken hingga, terhadap ini matjem pamandangan, itoe kapandean boeat bisa meliat barang aloes (clairvoyance atawa helderzien) sasoenggoehnja boekan satoe berkah.“

Begitoelah itoe kamoesdaan antara badan kasar dengan badan kembaran ether ada djalan dengan berbareng. Itoe ether baroe linjap betoel-betoel kapan sang badan kasar soedah antjoer sama sekalih hingga katinggalan tjoemah toelang-toelang sadja, dan itoe molecules jang ada di daging dan laen-laen bagian badan jang tjaer soedah menjingkir aken tjari laen

apa-apa jang bisa menarik pada marika boeat berkoempoel dan bekerdja rame-rame aken mendirikan badan-badan baroe.

Satoe dari kabaekan-kabaekan jang bisa di-dapet dari pembakaran majit adalah salaennja dari mendjaga kabersihan, djoega boeat mele-kasken pengleboerannja itoe bagian-bagian jang kasar dan itoe Kembaran Ether, hingga tida djadi boesok dengan perlahan. Sabaliknja dari mengambil tempo bebrapa boelan, itoe doea matjem badan bisa dimoesnaken dengan lekas hingga tida katinggalan sisa apa-apa jang bisa menimboelken bahaya dan ganggoean pada sesama manoesia.

Ada djoega orang jang bri katerangan, itoe boenga semboedja, jang ditanem di mana-mana tempat koeboeran, ada memoenjai chasiat aken melekkasken moesnanja itoe Linga Sharira atawa Badan Kembaran. Sampe brapa djaoe kabenerannja ini katerangan kita blon sempet preksa.

Menœroet Dr. Hartmann, itoe Badan Ether dari saorang jang baroe mati bisa djoega dibikin hidoep dengan pake kakoeatan *electricisch*, seperti djoega Badan Astraal dari saorang mati bisa dibikin hidoep dengan dihoeboengin sama tenaga kahidoepan dari satoe medium. Kapan majitnja ada dari saorang pinter, itoe Badan Ether poen bisa bitjara satjara pande, dan kapan dari saorang bodo, ia bitjara seperti saorang jang bodo djoega.

Ini matjem pertjoba'an bisa dilakoeken di deketnja itoe majit dari saorang jang baroe mati, tapi terkadang perna kadjadian itoe majit ether bisa dibikin berwoedjoet dan diadjak bitjara dengan dimasoekin kakoeatan *electricisch* di atas koeboeran dari saorang jang soedah mati bebrapa hari. Tapi ini matjem pertjoba'an boekan sadja tida ada faedahnja, hanja soedah

terang ada termasuk dalem golongan *Ilmoë* Item jang orang tida haroes lakoeken, kerna tida ada satoe kabaekan — boeat jang mati atawa poen orang jang hidoep — nanti bisa di-dapet dari ini matjem permaenan. Maka paling betoel itoe majit ether, seperti djoega majit jang beroepa toeboeh manoesia, kaloe tida dimoesnaken dengan dibakar, dibiarken barāda dalem kasoenjian sampe djadi moesna sendirinja.

IV.

KA'ADA'AN DI KAMALOKA (ACHERAT ATAWA IM-KAM) DAN NASIFNJA PRANA DAN KAMA.

Loka ada perkata'an Sanskrit jang boleh di-salin djadi *tempat*, *doenia*, *tanah daerah* dan sabaginja. Djadinja itoe perkata'an *Kamaloka* ada berarti *tempat* atawa *doenia* dari *Kama*. Itoe *Kama*, seperti soedah diterangkan dalem fatsal jang laloe, ada satoe dari berbagi-bagi alat jang menjiptaken manoesia poenja badan, dan ia teritoeng pada bagian jang mengenakan hawa nafsoe, kainginan dan gontjangannja perasa'an jang dinamaken *emotion*, oepama senang dan soesah, sedih dan girang, soeka dan bentji, goesar, takoet, tjemboeroe, goembirah, moeroeng dan sabaginja lagi. Dalem filosofie Tionghoa koeno, sifatnja Kama ada tjotjok seperti apa jang di dalem kitab *Lee Ki* dinamaken „Toedjoeh matjem Hawa Nafsoe,” jaitoe: girang, goesar, sedih, koeatir, soeka, bentji dan kainginan.

Djadinja itoe perkata'an *Kamaloka* ada berarti, dengan ringkes, „Doenia Hawa Nafsoe“ dan, sabagi itoe nama ada mengoendjoek, disitoe ada berdiam roh-roh dari manoesia jang telah tinggalken badan kasarnja, jang be-

roepa toeboeh djasmani atawa poen gas ether, hingga sekarang tjoemah katinggalan lima lapisan lagi, jaitoe tiga badan jang kekel (Atma, Buddhi dan Manas) dan doea jang tida kekel, jaitoe Kama dan Prana.

Itoe Prana, jang ada djadi sabagian dari tenaga-kahidoepan jang digoenaken oleh manoesia selama masih pake badan kasar, sekarang balik kombali aken berkoempoel dengan itoe tenaga kahidoepan oemoem jang terdapat dalem ini alam. Seperti soedah diterangkan djoega, itoe Prana ada dipegang atawa diboengkoes dalem badan manoesia oleh itoe orang poenja Badan Kembaran (Etherisch dubbel atawa Linga-sharira) dan begitoe lekas itoe Badan Kembaran menjingkir, itoe Prana poen teroes berlaloe djoega. Ka'ada'annja mirip seperti aer di dalem gendi dari glas jang ditaro dalem satoe djembatan; kapan itoe glas petjah, itoe aer poen laloe berkoempoel mendjadi satoe dengan aer jang berada dalem itoe djembatan. Dan menjingkirnja itoe Prana ada berbareng dengan Badan Kembaran, jaitoe sedikit waktoe sasoe-dahnja itoe orang tarik napas pengabisan. Maka sasoe-dah kailangan itoe tiga lapisan badan jang tida kekel, itoe orang masih mempoenjai ampat lapisan lagi; satoe jang tida kekel dan tiga jang kekel. Itoe jang tida kekel ialah Kama, jang tertjamper dengan Manas-bawah, dan biasa dinamaken *Kama-Roepa*.

Itoe Badan Kama atawa Kama-Roepa ada terdiri dari astraal, jang sringkalih dinamaken „tjaer” atawa „lembèk” sebab sifatnja, salagi itoe orang masih hidoep, gampang sekalih mengikoetin segala matjem tiptaän dari loear atawa menoeroet pada tèkënan dan desekan dari dalem. lalah ada bagian lemah dari sifat manoesia jang gampang kena dipengaroehin

atawa dibikin ketarik oleh berbagi-bagi kaädaän di sapoeternja. Pada golongan Siatuw-djin atawa manoesia jang berada di tingkatan rendah, itoe Kama-Roepa ada berkwasa besar, lantaran mana penghidoepannja djadi serba kaloet, gampang tersesat dan mengikoeti segala pengaroeh djelek jang diterbitken oleh hawanafsoe dan kainginan. Pada golongan Koen-tjoe adalah iapoenja diri sedjati, jaitoe Atma dan Buddhi, jang memegang kwasa, jang kendaliken itoe Kama-Roepa, maka satoe Koen-tjoe dinamaken *Boediman*, jaitoe saorang jang kahidoepannja ada dipimpin oleh Sang Buddhi.

Orang-orang Boediman, jang hawa nafsoe kainginannja soedah tertindes sampe tida poenja pengaroeh apa-apa lagi, djikaloe meninggal tida perloe hidoep dan berdiam di Kamaloka, sebab tida ada satoe apa jang bisa menahan atawa menarik padanja ka itoe bagian dari doenia aloes. Itoe orang-orang soetji tjoemah liwatin itoe daerah dari hawa nafsoe dalem kaädaän tentrem seperti mengimpi, dan ia tersedar di alam Buddhi, atawa Dewachan, jang tjotjok sama tabeat dan angen-angennja salagi hidoep di doenia.

Ada djoega orang jang, maski teritoeng golongan berboedi, tapi masih ketarik pada kainginan pada barang doenia. Ini golongan moesti alamken penghidoepan di Kamaloka boeat sedikit tempo, kerna marika poen bisa lekas tersedar atas sia-sianja itoe segala kainginan begitoe lekas soedah tinggalken itoe badan kasar. Maka pandjang atawa pendeknja sasoeatoe orang poenja penghidoepan di Kamaloka selaloe berlaenan, kerna ada bergantoeng pada banjak dan sedikitnja, besar ketjilnja, atawa aloes kasarnja, iapoenja hawa nafsoe dan kainginan pada kadoeniaän. Ada jang liwat dalem tempo

sabentaran, ada jang tertahan sampe bebrapa abad. Saorang jang terlaloe kemaroek pada kansenangan doenia dan toeroetin hawa nafsoe dengan tida kenal wates serta tida sangsi lakoeken segala matjem kadjahatan dan kakedjeman, ialah aken tertahan lama sekalih di itoe alam aloes tingkatan paling rendah jang sabenernja masih djadi satoe pada ini doenia. Djadinja itoe Kamaloka, Im-kam atawa Acherat, sabenernja ada apa jang dalem bebrapa agama biasa dinamain *Naraka*, maski djoega sifatnja berbeda dari „Naraka” jang dilookiskan oleh kaoem Kristen, Islam atawa Buddhist Mahayana. Dalem ini daerah ada terdapat djoega laen-laen machloek aloes, tapi dari sebab apa jang hendak dibitjaraken disini tjoemah mengenakan nasif manoesia jang soedah masoek disitoe dengan liwat dipintoe Kamatian, maka ini penoeteran hanja berwates pada soeal badan-badan aloes dari manoesia. Tentang itoe laen-laen machloek, sekarang tjoemah hendak diterangkan sadja, dalem Kamaloka ada berdiam djoega machloek-machloek aloes jang boekan berätsal dari doenia kasar, hanja memang ada djadi pendoeoek tetep dalem itoe daerah serta blon perna mempoenjai badan kasar seperti manoesia. Itoe golongan, jang termasuk pada bangsa bidadari (fairy atawa peri), mambang, djin dan sabaginja, jang oemoemnja dinamaken lelemboet, ada jang pinter dan tinggi kamadjoennja dalem evolutie, ada djoega jang masih rendah sekalih, seperti djoega ka'ada'an di ini doenia. Itoe daerah dari Kamaloka, seperti djoega kita poenja doenia kasar, ada padet dengan segala roepa matjem atawa woedjoet dari machloek-machloek hidoep, jang berbeda djaoe satoe dari laen sabagi djoega perbeda'an antara salembar roempoet dengan saekor matjan dan

antara matjan dengan manoesia. Letaknja Kamaloka boekan di atas langit atawa di kolong boemi, hanja mendjadi satoe dengan ini boemi jang kita-orang tempatin, tetapi lantaran sifatnja benda dari itoe doea doenia ada berbeda, maka maskipoen tergaboeng dan saling menemboesin satoe sama laen, pendoeoek dari itoe doea daerah masing-masing tida merasa atawa mendoesin. Tjoemah dalem hal-hal loear biasa baroelah pendoeoek dari itoe doea daerah bisa sedar dan kenalin satoe sama laen; dengan peladjarin ilmoe gaib dalem tempo jang lama saorang jang masih hidoep di doenia bisa bikin perhoeboengan dan mengarti satoe-sama laen dengan itoe djin, bidadari, dan lelemboet satengah manoesia, jang berdiam di Kamaloka. Djoega manoesia jang soedah meninggalkan doenia kasar dengan mempoenjai banjak sifat dari Kama, gampang sekalih ketarik pada sifat-sifat Kama dari orang-orang jang masih hidoep, dan atas ini orang-orang poenja pertoeoengan satjara medium, bisa sedar kombali pada kaada'an dari doenia kasar jang ia telah tinggalkan. Djoega saorang jang masih hidoep bisa adaken satoe atoeran aken bikin perhoeboengan pada itoe orang-orang aloes, jaitoe dengan djalan tinggalkan badannja jang kasar boeat sedikit tempo, dan goenaken kasedaran pikirannja di dalem Kamaloka, hal mana bisa kadjadian kapan orang membiasaken dengan pake kapandeannja jang aseli aken bikin kasedaran pikirannja bekerdja sabagimana moesti. Tapi soeal jang paling penting boeat dibitjaraken sekarang adalah penghidoepan dalem Kamaloka sabagi satoe tempat jang tetep dimana ada berdiam roepa-roepa machloek jang berbeda'an, antara mana ada djoega manoesia jang soedah tinggalkan badan-kasarnja.

Sasoedah itoe Badan Kembaran dan Prana menjingkir, pada itoe orang poenja Kama Roepa atawa Badan Kainginan — kapan ia sa-orang jang teritoeng „baik“, jaitoe tida terlaloe serakah dan teriket pada barang doenia — lantes terlampak perobahan. Itoe benda astraal dengan apa itoe Kama-Roepa ada terdiri, laloe terpetjah mendjadi bebrapa lapisan jang ka-ada'annja mirip seperti sadjoembilah boengkoesan atawa koelit telor, dan jang paling tebal ada di sablah loear. Ini bebrapa lapis boengkoesan Kama membikin itoe orang poenja kasedaran-pikiran djadi tertotoep atawa terpisah dari segala apa, katjoeali perhoeboengan atawa pengoetaraan jang sanget berwates. Tegesnja itoe orang jang baroe mati, kapan tida terlaloe teriket pada ini doenia, tida perdoeliken lagi pada apa jang ia baroe tinggalkan, kerna iapoenja diri sedjati, kaloe diantepin dengan tida diganggoe, lantes bersedia aken ambil tindakan lebih djaoe boeat naek ka alam lebih tinggi salagi itoe Kama-Roepa atawa Badan Kainginan mendjadi moesna, lapis-lapisannja terpetjah ganti-berganti, sampe tjoeamah katinggalan itoe Woedjoet Tiga jang mendjadi iapoenja badan-kekel atawa Diri Sedjati jang tida bisa moesna.

Terlepasnja ini tiga badan-kekel dari badanfana jang pengabisan, ada saroeapa atoerannja seperti koetika itoe orang berlaloe dari badan kasarinja. Ia merasa senang, tentrem dan satengah mengimpi, sampe mendadak ia tersedar dalem ka'ada'an jang penoeh berkah di alam jang dinamain Dewachan, Alam dari Dewadewa, jaitoe jang orang biasa namaken „Sorga,“ dimana ia mengaso aken menoenggoe datengnja tempo aken terlahir poelah ka doenia.

Orang jang bisa liwatken Kamaloka dengan gampang jaitoealah jang hawa nafsoenja pada ba-

rang doenia ada serba lemah, djarang atawa tjoe-mah sedikit digoenaken, atawa tjoe-mah ditoe-djoeken boeat sampeken maksoed-maksoed baik, jang membikin dirinja djadi bersih, hingga itoe Kama jang masih katinggalan tjoe-mah beroepa sisa-sisa tida penting dan gampang disingkirken. Berbareng dengan itoe, iapoenja tiga badan kekel tambah besar kakwasa'annja dengan koempoelken itoe orang poenja sifat-sifat baik jang termasuk dalem kalangan angen-angen soetji dan boedi jang moelja. Segala peringetan dari perboeatan baik jang dilakoeken dalem itoe penghidoepan doenia jang baroe sadja berachir, semoea berkoempoel mendjadi satoe, seperti iapoenja rasa tjinta pada sesamanja manoesia, iapoenja pengharepan aken lakoeken pakerdjan jang berfaedah, iapoenja ilham atawa audjoeran dan angen-angen aken berboeat baik atawa mentjarj kasoetjian, semoea meroepaken satoe tenaga aken tinggalkan itoe Kamaloka boeat mengambil tempat di Dewachan, itoe „Tanah jang penoeh Berkah“.

Itoe orang baik jang ada dalem perdjalanan dari Kamaloka ka Dewachan bisa djoega tetahan atawa dapet halangan kapan pleh orang-orang jang masih hidoep di doenia, oepama iapoenja familie atawa sobat-sobat, oendjoek kasedihan loear biasa dan beringin keras aken ia berkoempoel kombali pada marika. Itoe sifat Kama jang mengharoeken laloe timboelin geteran jang pengaroehken djoega itoe orang poenja Kama jang blon terlepas betoel, dan itoe Kama dari si mati membangkitken iapoenja Manas sablah bawah, jaitoe jang meroepaken peringetan atawa pikiran. Dengan begitoe ia aken tersedar dari itoe ka'ada'an jang separo mengimpi dan laloe inget kombali dengan djelas pada itoe penghidoepan doenia jang ia baroe tinggalkan

Sasoedah itoe Badan Kembaran dan Prana menjingkir, pada itoe orang poenja Kama Roepa atawa Badan Kainginan — kapan ia saorang jang teritoeng „baek“, jaitoe tida teraloe serakah dan teriket pada barang doenia — lantes tertampak perobahan. Itoe benda astraal dengan apa itoe Kama-Roepa ada terdiri, laloe terpetjah mendjadi bebrapa lapisan jang kaada'aunja mirip seperti sadjoemblah boengkoesan atawa koelit telur, dan jang paling tebal ada di sablah loear. Ini bebrapa lapis boengkoesan Kama membikin itoe orang poenja kasedaran-pikiran djadi tertoeoep atawa terpisah dari segala apa, katjoeali perhoeboengan atawa pengoetaraan jang sanget berwates. Tegesnja itoe orang jang baroe mati, kapan tida teraloe teriket pada ini doenia, tida perdoeliken lagi pada apa jang ia baroe tinggalkan, kerna iapoenja diri sedjati, kaloe diantepin dengan tida diganggoe, lantes bersedia aken ambil tindakan lebih djaoe boeat naek ka alam lebih tinggi salagi itoe Kama-Roepa atawa Badan Kainginan mendjadi moesna, lapis-lapisannja terpetjah ganti-berganti, sampe tjoeimah katinggalan itoe Woedjoet Tiga jang mendjadi iapoenja badan-kekel atawa Diri Sedjati jang tida bisa moesna.

Terlepasnja ini tiga badan-kekel dari badanfana jang pengabisan, ada saroeapa atoerannja seperti koetika itoe orang berlaloe dari badan kasarnja. Ia merasa senang, tentrem dan setengah mengimpi, sampe mendadak ia tersedar dalem ka'ada'an jang penoeh berkah di alam jang dinamain Dewachan, Alam dari Dewa-dewa, jaitoe jang orang biasa namaken „Sorga,“ dimana ia mengaso aken menoennggoe datengnja tempo aken terlahir poelah ka doenia.

Orang jang bisa liwatken Kamaloka dengan gampang jaitoelah jang hawa nafsoenja pada ba-

rang doenia ada serba lemah, djarang atawa tjoeimah sedikit digoenaken, atawa tjoeimah ditoe-djoeken boeat sampeken maksoed-maksoed baek, jang membikin dirinja djadi bersih, hingga itoe Kama jang masih katinggalan tjoeimah beroepa sisa-sisa tida penting dan gampang disingkirken. Berbareng dengan itoe, iapoenja tiga badan kekel tambah besar kakwasa'annja dengan koempoelken itoe orang poenja sifat-sifat baek jang termasuk dalem kalangan angen-angen soelji dan boedi jang moelja. Segala peringetan dari perboeatan baek jang dilakoeken dalem itoe penghidoepan doenia jang baroe sadja berachir, semoea berkoempoel mendjadi satoe, seperti iapoenja rasa tjinta pada sesamanja manoesia, iapoenja pengharepan aken lakoeken pakerdjan jang berfaedah, iapoenja ilham atawa andjoeran dan angen-angen aken berboeat baek atawa mentjarj kasoetjian, semoea meroepaken satoe tenaga aken tinggalkan itoe Kamaloka boeat mengambil tempat di Dewachan, itoe „Tanah jang penoeh Berkah“.

Itoe orang baek jang ada dalem perdjalanan dari Kamaloka ka Dewachan bisa djoega ter-tahan atawa dapet halangan kapan oleh orang-orang jang masih hidoep di doenia, oepama iapoenja familie atawa sobat-sobat, oendjoek kasedihan loear biasa dan beringin keras aken ia berkoempoel kombali pada marika. Itoe sifat Kama jang mengharoeken laloe timboelin geteran jang pengaroehken djoega itoe orang poenja Kama jang blon terlepas betoel, dan itoe Kama dari si mati membangkitken iapoenja Manas sablah bawah, jaitoe jang meroepaken peringetan atawa pikiran. Dengan begitoe ia aken tersedar dari itoe ka'ada'an jang separo mengimpi dan laloe inget kombali dengan djelas pada itoe penghidoepan doenia jang ia baroe tinggalkan

hingga — djikaloe ada sedia medium jang perasa'annja tadjem betoel dan itoe sobat atawa familie jang masih hidoep bikin perhoeboengan pada itoe medium — itoe orang jang baroe mati bisa goenaken itoe medium poenja badan-badan ether dan jang kasar aken bitjara atawa menoelis pada itoe orang-orang jang masih hidoep. Tapi ini matjem kabangkitan dengan kapaksa sringkalih diberikoetin oleh perasa'an sakit dan djengkel pada fihak si mati, dan sekalih poen ini hal tida enak bisa disingkirin, masih mendatengken kasoedahan tida baek lantaran itoe kabebasan dari sang diri sedjati jang haroes terdjadi dengan sendirinja menoeroet natuur, sekarang kena terganggu atawa terhalang satjara kasar, hingga djadi tertioenda. Kaloe diantepin sadja, itoe kamatian jang kadoea kalih, aken berlaloe dari Doenia Hawa Nafsoe ka Doenia Kadewa'an (dari Kamaloka ka Dewachan), nanti terdjadi zonder bergoelot dan merasakan apa-apa, hanja dalem ka'ada'an tentrem dan seperti mengimpi. Djadinja sekalihpoen itoe orang soedah terbebas dari iketan doenia, atawa mempoenjai hawa nafsoe sedikit sadja, masih bisa tertahan dalem perdjalanannja ka Dewachan dari Kamaloka djikaloe iapoenja familie dan sobat-sobat jang ditinggalkan di doenia terlaloe inget dan sedihin padanja, hal mana ada djadi sabagi gandoelan pada si mati.

Dari ini katerangan orang poen bisa mendoesin bahoea bersedih satjara loear biasa kapan satoe familie jang tertjinta meninggal doenia, ada satoe perboeatan bodo dan kliroe, kerna boekan sadja itoe tangisan dan treakan tida bisa bikin si mati djadi hidoep kombali, hanja malah mengganggu kasenangan iapoenja roh, jang perloe sekalih sama katentreman

dalem perdjalanannja aken lepaskan itoe badan hawa nafsoe soepaja bisa meninggalkan Kamaloka aken pergi ka alam Dewachan jang lebih tinggi. Maka siapa tangisin pada saorang jang meninggal dengan meratap menggeroenggeroeng sabenernja boekan menjinta, hanja sabaliknja mengganggu, pada rohnja si mati. Lantaran begitoe ada perloe sekalih itoe hawa nafsoe dari kasedihan moesti dikendalikan dengan pake pikiran sehat, dan aken gantinja treakan dan ratapan, lebih berfaedah kaloe iaorang berdowa atawa inget dalem hati goena kaslametan si mati soepaja dapetken katentreman dan lekas sampe ka itoe alam Kadewa'an (Dewachan) jang penoeh berkah.

Kapan itoe Kama Roepa atawa Badan Kainginan dan Manas Bawah soedah dilepaskan, hingga itoe Tiga Badan Kekel bisa lolos dan berangkat ka alam aloes lebih tinggi, di Kamaloka (Im-kan) tjoemah katinggalan itoe badan kainginan jang, lantaran tida di-isi oleh itoe Tiga Badan lebih tinggi sedeng Kama jang menghidoepken padanja soedah moesna, maka matjemnja djadi seperti koelit lapisan kosong, bajangan, atawa sabagi pedoet, jang lama-lama aken moesna sendirinja. Itoe koeroengan dari badan kainginan jang soedah tida terpake, kaloe maoe diloekiskan dengan teges, ada seperti lapisan dari koelit oeler jang soedah melotjot kapan itoe oeler ganti koelitnja, atawa seperti koelitnja tjoe (oeget-oeget) jang dikosongin oleh itoe tjoe jang soedah terbang mendjadi njamoek, tinggalkan iapoenja saroeng mengambang di aer sabagi barang jang tida ada goenanja lagi. Tapi ini lapisan kosong dari badan kainginan tida selamanja pendiam sabagi barang jang tida ada goenanja; kapan itoe orang waktoe hidoepnja terlaloe toeroetin

nafsoe, iapoenja lapisan badan kairiginan poenja ada mempoenjai kakoeatan aken bekerdja sendiri satjara automatisch. Tentang ini soeal jang aneh nanti dibitjaraken dalem laen fatsal; sekarang hendak ditoetoerken sadja nasifnja laen-laen matjem manoesia di Kamaloka.

Apa jang soedah dibitjaraken ada nasifnja orang-orang dari golongan atas, jang waktoe hidoepnja menoentoet kalakoean baik, jaitoe bisa kendalikan hawa nafsoenja, jang tjoemah mempoenjai sedikit sadja pengaroeh, lantaran sabagian besar perhatiannja ditoedjoeken ka djoeroesan karohanian. Orang-orang jang demikian tida tertahan di Kamaloka, atawa berdiamnja disitoe tjoemah boeat sedikit tempo lantaran tida ada, atawa tjoemah sedikit sadja, sifat dalem dirinja jang menjotjoki dengan itoe alam kainginana. Tapi orang jang demikian ada amat ketjil djoemblahnja.

Sekarang kita hendak bitjaraken nasifnja orang-orang jang kabanjakan, jaitoe golongan pertengahan jang toedjoean hidoepnja tida soetji tapi djoega tida terlaloe djahat; tida mengandoeng angen-angen moelja tapi djoega tida terlaloe boeroek, jaitoe dimana sifat-sifat baik dan djahat ada tergaboeng.

Kapan orang-orang dari ini golongan tengah sampe di Kamaloka, iapoenja roh jang mengandoeng sifat baik ada tertoeoep oleh badan hawa nafsoe jang mempoenjai kakoeatan dan kaeoletan loear biasa lantaran dipelihara dan ditoeroetin segala kainginannja selama ia masih hidoep. Itoe orang poenja Manas-bawah, jang tergaboeng rapat dengan Kama didalem itoe penghidoepan jang baroe sadja berachir, tida bisa pisahkan dirinja dengan lekas, lantaran soedah merasa terlaloe enak sama itoe segala kasedapan jang hawa nafsoe dengan gontjangan dari

perasa'an badan telah brikén padahnja. Dengan begitoe itoe Manas-bawah poenja perdjalanan balik, aken berkoempoel pada Manas-atas jang djadi sabagi iboenja, telah dapet kalambatan besar, kerna tida bisa terlepas dari itoe tali djiretan jang tertijpta oleh perboeatannja sendiri jang telah berhoeboeng begitoe rapat pada sang Kama.

Soepaja orang bisa mengarti djelas itoe kaada'ah, biarlah kita terangken lagi sekalih sifatnja itoe Manas-bawah. Ia ada beratsal dari Manas, jang termasuk pada sifat jang kekel, kerna mendjadi manoesia poenja Djoeroe Pemikir, Kapinteran boeat menimbang dan membedain, atawa tjara kasarnja biasa dinamaken „Badan Pikiran.” Saorang jang terlaloe toeroetin hawa nafsoe dan kainginannja biasa goenaken itoe pikiran dan kapinteran oentoek sampeken maksoed-maksoed jang rendah, hingga iapoenja Manas djadi kasèrèt toeroen, dan dinamaken Manas-bawah atawa Kama-manas, jaitoe Badan Pikiran jang tergaboeng dengan hawa nafsoe. Tapi jang kena ketarik boekan sa'anteronja Manas. Ada sabagian lagi jang masih tetep dalem kadoedoekan agoeng dan soetji, jang tjoemah pikirken maksoed-maksoed dan toedjoean baik, jang sringkalih terkenal sabagi „soeara hati”; jang membri nasehat dan peringetan; jang timboelken rasa takoet kapan orang hendak lakoeken perboeatan berdosa dengan membajangin segala kasoeckeran jang aken datang dari itoe perboeatan; jang mengandjoerin aken saloe orang berdosa akoein teroes-terang kasalahannja, atawa bangkitken rasa menjesel. Tapi pada saorang jang terlaloe djahat atawa roesak batinnja itoe Manas-atas tida bisa ber-pengaroeh; ia tjoemah kaloearken samatjem sinar jang membri penerangan, tapi tida diliat

atawa dirasakan oleh saorang jang sedeng terlibet dengan hawa nafsoenja.

Itoe Manas-bawah, lantaran soedah biasa bekerdja sama-sama, ada sabagi djoega tergaboeng dengan Kama, hal mana mendjadi sebab itoe perdjalanannja dari Kamaloka aken naek ka alam Kadewa'an mendjadi mandek sabagitoe lama iapoenja Manas-bawah blon bisa terlepas dari itoe pergaboengan. Lantaran boeat naek ka alam jang lebih tinggi itoe Tiga Badan Kekel moesti brangkat dengan berbareng, maka sabagitoe lama itoe Manas-bawah blon merdika, itoe orang poen tinggal tertjangtjang teroes di Kamaloka, alamnja Hawa Nafsoe dan Kainginan. Mae atawa tida ia terpaksa moesti berdiam disitoe sampe segala kainginan dan hawa nafsoenja jang beratsal dari doenia soedah mendjadi lemah dan tida poenja kakoeatan lagi aken menahan pada itoe manoesia poenja roh jang beroepa Manas, Buddhi dan Atman aken landjoetken perdjalanannja ka alam lebih tinggi jang penoeh kaberkahan.

Seperti soedah diterangkan, selama itoe Tiga Roh Kekel berada di Kamaloka, memang bisa diadaken perhoeboengan dengan manoesia di doenia, dan ini kontak biasanja disamboet dengan girang oleh fihaknja itoe orang-orang aloes, sebab kainginan dan rasa hatinja masih teroes teriket pada itoe doenia jang marika baroe tinggalkan, dan peringetannja masih blon bisa tjotjok sama itoe alam jang baroe ditempatin, hingga di Kamaloka ia tida bisa dapet kapoeasan dan kagirangan, tegesnja: ia tida merasa betah berdiam di alam aloes, hanja sabrapa bisa ingin balik kembali atawa berhoeboeng poelah dengan penghidoepan doenia. Inilah tida oesah diboeat heran, kerna pendoedoek dari Kamaloka, atawa orang jang rohnja tertahan disitoe,

semoea ada dari golongan jang koetika hideoep di doenia terlaloe toeroetin kainginan dan hawa nafsoenja, jang tida bisa dipenoehken lagi di alam aloes. Iapoenja Manas-bawah masih teroes merasa kangen sama kasedepan dan kapoeasan jang ia biasa dapetken di doenia kasar, berikoet djoega segala kagirangan, gontjangan dan kasenangannja. Dengan adanja itoe rasa kangen ia bisa ketarik aken balik kembali ka dalem itoe tempat dan medan pergaolan jang ia telah tinggalkan dengan penoeh rasa menjesel.

Sabagian dari itoe perhoeboengan-perhoeboengan dengan orang-orang aloes jang dilakoeken oleh doekoen-doekoen (medium) ada beratsal dari ini soember, jaitoe dari rohnja orang mati jang oleh ichtiarnja itoe doekoen-doekoen telah dikasih kasempetan boeat balik kembali ka dalem pergaolan doenia kasar. Menoeroet anggepannja achli-achli occult, perboeatannja itoe doekoen-doekoen toekang ondong orang-orang aloes ada satoe kabaekan jang bersifat kedjem, kerna membikin itoe roh-roh jang memang masih kangen pada penghidoepan doenia djadi lebih keras ketarik ka alam kasar, hingga toedjoeannja aken naek ka alam aloes jang lebih tinggi djadi semingkin lambat dan bertambah soeker.

Di Indonesia, dimana tida ada begitoe banjak doekoen spiritisme seperti di Europa dan Amerika, itoe roh-roh jang masih melengket keras pada doenia biasa bikin perhoeboengan, toetama pada familienja, dengan djalan menjeroep atawa masoek dengan paksa ka dalem badannja saorang jang lemah (kabanjakan orang prampoean), zonder diondang lagi. Dalem golongan Priboemi dan Tionghoa ampir di saban tempat ada terdapat orang-orang prampoean

jang sring kasoeroepan atawa karangsokan orang-orang aloes, jang biasa mengasih tanda dari kadatengannya dengan menjomel, memaki, menangis, terkadang minta makanan, thee atawa kopi, boeat poeaskan nafsoe katagiannya pada makanan dan minoeman. Dan kaliatan pendoedoek disini ada banjak jang soedah tjoekoop mengarti bagaimana sia-sianja itoe matjem perhoeboengan. Sabaliknja dari diondang, dipesen atawa diminta dateng lagi boeat ditanja ini dan itoe, kabanjakan pada itoe roh-roh jang menjoeoep dibri nasehat dan diperingetin soepaja ia lekas kombali ka alam aloes, djangan merasa iboek dan berat pada familie jang ditinggalkan di doenia, hanja kirim sadja berkahnja dari kadjaejan, dan laen-laen nasehat lagi. Malah terkadang ada djoega orang-orang toea jang berlakoe bengis, mengantjem dan mengoesir dengan perkataan keras, soepaja itoe orang aloes tida brani oendjoek roepanja lagi, kerna dengan oemoem ada dianggep, roh-roh jang masih maoe menggretjok pada segala oeroesan doenia ada dari golongan jang koerang baek, hingga tida haroes dikasih hati, soepaja laen kalih marika tida brani mendeketin lagi.

Ini anggepan, jang soedah berdjalan toeroen-menoeroen dari djeman doeloe, menoendjoekken pendoedoek Tionghoa dan Priboemi di Indonesia, teroetama dalem golongan orang-orang toea, ada sampe tjoekoop mengarti, bahoea perhoeboengan antara rohnja saorang mati dengan doenia kasar ada koerang baek, kerna sekalihpoen tida membri pengaroeh djelek pada manoesia jang hidoep, aken djadi halangan besar bagi itoe orang-orang aloes sendiri boeat toeresken perdjalanannya ka alam jang lebih tinggi. Itoe roh-roh jang masih kangen pada penghidoepan doenia hingga tertahan di Ka-

maloka, tjoe mah bisa dapet kamadjoean kapati soedah lepas atawa pademken hawa-nafsoenja, tapi itoe hawa nafsoe tida bisa linjap djikaloe sabentar-bentar iaorang dibri kasempetan boeat rasain kombali kahidoepan doenia maski djoega boeat sedikit tempo, jaitoe koetika menjoeoep ka dalem badan manoesia atawa goenaken perantaraan salah satoe medium. Maka Madam Blavatsky dan laen-laen pamoeka Theosofie selaloe tjelah keras ilmoe spiritisme, apalagi kaloe digoenaken boeat iseng-iseng oleh sembarang orang jang blon mengarti, kerna bisa mendatengken kasoedahan djelek bagi kadoea fibak. Sasoenggoehnja ada lebih baek djikaloe itoe orang-orang aloes didjaoehken, atawa tida diopenin, soepaja lekas terbebas dari penariknja doenia hingga bisa menjingkir dari Kamaloka aken landjoetken perdjalanannya ka alam jang lebih tinggi.

Orang-orang jang biasa toentoet penghidoepan djahat dan selaloe mengedjer apa-apa aken goena membri kapoeasan pada iapoenja hawa nafsoe cheiwani, jang diandjoerin aken berboeat segala roepa soepaja bisa sampeken segala kainginannya jang tida baek, ialah aken tinggal mendjadi pendoedoek dari Kamaloka dalem tempo jang lama, dengan tertindes oleh rasa kangen pada itoe penghidoepan doenia jang ia telah tinggalkan dan aoes pada itoe segala kasenangan jang — lantaran tida mempoenjai itoe badan kasar — ia tida bisa rasaken poelah dengan langsoeng. Hawa nafsoenja jang tjoe mah bisa kasampean lantaran adanya toeboeh kasar, maskipoen masih menggolak teroes, tida dapet djalan aken dibri kapoeasan. Ia kapingin dahar makanan enak, minoem arak, isep tjandoe, plesier sama prampoean, oeroes dagangan, koempoel oewang, mengobrol aken fitenah atawa boesoekin orang jang dibentji, dan la-

koeken laen-laen kabiasa'an jang soedah me-
 lengket dalem iapoenja tabeat pada waktoe
 hidoepnja; tapi ini semoea kabiasa'an doenia,
 zonder mempoenjai badan kasar, ia tida bisa
 lakoeken, dan kapan ia dateng ka tempat-tem-
 pat jang ia biasa koendjoengin, tida ada satoe
 orang jang ambil perdoeli atawa taro perhatian.
 Kasoedahannja marika rame-rame — roh-roh
 jang bersama'an kwaliteit — berkoempoel di
 sapoeternja satoe medium atawa orang jang
 gampang dipake badannja, aken tjoba tjari koe-
 tika baik boeat menjeroeop, kerna tjoemah de-
 ngen ini djalan itoe segala kainginan bisa dapet
 sedikit kapoeasan. Ini golongan orang-orang
 aloes ada sanget berbahaja kapan diadjak bikin
 perhoeboengan oleh orang-orang jang gemer-
 jakinken ilmoe spiritisme sabagi barang perma-
 enan boeat iseng-iseng aken tjari sensatie. Itoe
 roh-roh jang biasa dateng di kalangan pertemoean
 spiritisme kabanjakan ada pendoedoek dari
 Kamaloka jang penoeh dengen hawa nafsoe
 cheiwani. Roh-roh dari orang jang baik dan
 soetji tida gampang diadjak berhoeboeng,
 kerna kadiamannja ada di alam lebih tinggi
 dan tida kapingin aken tjampoer segala
 oeroesan tektekbengek dalem doenia.



V.

KA'ADA'AN DI KAMALOKA, DAN NASIF-
 NJA ORANG-ORANG JANG MATI-
 TERPAKSA ATAWA MEMBOE-
 NOEH DIRI SENDIRI.

Salaennja dari Badan Hawa Nafsoe (Kama) dari
 orang-orang jang masih teriket keras pada doenia,
 di Kamaloka ada terdapat djoega sadjoemblah
 besar roh-roh dari orang jang mati-terpaksa
 atawa poen memboenoeh dirinja sendiri.

Saorang jang soedah ditakdirken moesti
 hidoep di doenia boeat, oepamanja, anempoe-
 loeh taon, kapan dapet katjilaka'an, mati diboe-
 noeh atawa memboenoeh diri dalem oesia
 doeapoeloeh, ia moesti hidoep teroes di Ka-
 maloka boeat ampatpoeloeh taon lamanja, jaitoe
 dalem tempo sabagitoe lama jang ia ditakdirken
 hidoep di doenia. Djadinja, maskipoen itoe
 badan kasar soedah roesak dan moesna, ia
 tinggal hidoep teroes di bagian dari doenia
 aloes jang paling rendah dengen goenaken
 iapoenja Kama atawa Badan-Hawa Nafsoe.

Saorang jang mati dengen sawadjarnja, apa-
 lagi kaloe ia ada saorang baik dan tida ter-
 iket oleh doenia, lantes tinggalken iapoenja
 Badan Hawa Nafsoe dalem tempo sabantaran
 boeat naek ka alam aloes jang lebih tinggi.
 Tapi saorang jang mati-terpaksa, maoe atawa
 tida, tinggal teriket teroes pada ini doenia, dan
 iapoenja Badan Pikiran (Manas), Badan Priboedi
 (Buddhi) dan Diri Sedjati (Atma) baroelah bisa
 landjoetken perjalanannja ka alam jang lebih
 tinggi kapan itoe orang soedah liwatken itoe
 tempo jang ditakdirken aken ia hidoep di doe-
 nia. Dan inilah sasoenggoehnja ada nasif
 jang sanget tida enak sekalih, kerna itoe Ka-

maloka atawa Im Kan ada bagian doenia-aloes jang paling rendah dan kotor, tempat berkoempoelnja segala roh dan machloek jang mengan-doeng hawa nafsoe cheiwani, hingga djikaloe dibandingken dengan ka'ada'an dalem doenia, sifatnja mirip seperti satoe tempat pemboeangan dimana ada berkoempoel segala matjem pendjahat seperti pentjoeri, perampok, penipoe, pemboenoeh, dan orang-orang jang bertabeat kasar, serakah dan kedjem.

Menilik ini ka'ada'an, orang poen bisa mengerti bahoea nasifnja itoe orang-orang jang mati terpaksa, baik dari katjilaka'an, mati diboenoeh, atawa memboenoeh diri, ada sanget menjedihken. Berbareng dengan itoe, pastilah aken timboel pertanja'an: apatah adil satoe orang tida berdosa dan berkalakoean baik, jang mati diboenoeh oleh pendjahat, moesti terpaksa hidoep antara roh-roh rendah di Kamaloka boeat bebrapa poeloeh taon lamanja?

Djawabannja ada begini: saorang jang tida berdosa, atawa jang korbanken djiwanja goena satoe maksoed jang baik dan moelja, maskipoen moesti berdiam di Kamaloka sakean lamanja, tida aken alamken itoe pergaoelan tida enak dengan roh-roh jang djahat dan kemaroek pada doenia. Begitoe lekas ia mati, iapoenja roh tidoer poeles teroes meneroes dan baroe tersedar koetika dateng itoe tempo jang ia moesti mati dengan sawadjarnja.

Djadinja itoe kamoestian aken liwatken sisa dari oesianja jang masih didjalanken di doenia dengan bergelandangan di Kamaloka, tjoemah berlakoe pada rohnja orang-orang djahat, jang biasa toeroetken hawa nafsoe cheiwani dan kemaroek pada doenia; ini matjem nasif menimpah djoega pada orang-orang jang mati sawadjarnja djikaloe dirinja teriket keras pada

doenia, tjoemah bedanja saorang jang mati terpaksa tida bisa menjingkir sablonnja liwatken iapoenja antero oesia, sedeng orang jang mati sawadjarnja tida teriket oleh satoe tempo jang tentoe, dan ia lantes bisa dapetken itoe kabebasan boeat brangkat ka alam jang lebih tinggi begitoe lekas ia insjaf aken lempar ka samping hawa nafsoenja dan laen-laen kainginan pada doenia.

Orang jang mati terpaksa lantaran memboenoeh diri, aken menangoeng nasif jang lebih heibat dari-pada orang jang mati diboenoeh atawa dapet katjilakaän. Orang jang boenoeh diri sendiri poen sama djoega dosanja seperti memboenoeh laen orang; tapi dalem hal ini ada terdapat roepa-roepa tingkatan jang membawah kasoe-dahan berlaenan.

Sabagian orang memboenoeh diri lantaran hendak menjingkir dari kasoekeraan jang ia hadepken di doenia; ia kira kapan soedah mati itoe kasoekeraan aken djadi abis dan dirinja terbebas. Inilah ada satoe anggapan jang amat njasar. Saorang pemboenoeh jang, boeat terlolos dari djiretan wet atawa dari tangan algodjo, membinasakan dirinja sendiri, tida nanti bisa terbebas dari kasoelahannja. Di Kamaloka ia moesti hadepken teroes meneroes rohnja itoe orang jang ia boenoeh, dan saban-saban ia moesti oelangken kombali itoe perboeatan ngeri waktoe memboenoeh diri sendiri. Ia merasa seperdirinja dikepoeng oleh politie atawa disèrèt ka tempat hoekoeman; djikaloe ia tjari kamatian dengan tembak dirinja sama revolver, ia merasa seperti memegang revolver di tangan, denger soera meledaknja itoe sendjata, rasaken sakitnja dan laen-laen kasangsara'an lagi. Itoe pemandangan dari segala apa jang terdjadi pada dirinja, dan jang komoedian menjebakken ia memboenoeh

diri, saban-saban teroelang kombali; satjara automatisch pikirannya ingetin itoe kadjadian sadja jang sasoeatoe bagiannya ada terbeber dengen njata di pemandangannya. Banjak pemboenoeh jang bandel lantes ilang katabahan dan kakerasan hatinja kapan dikasih liat majitnja itoe orang jang ia boenoeh atawa dikasih oendjoe potret atawa pakeannya si korban jang berlepotan darah jang didjadiken boekti di moeka pengadilan. Tapi ini siksaan pikiran tida berarti kapan dibanding dengen pengalamannya satoe pemboenoeh di Kamaloka, kerna iapoenja korban, dalem kaadaän ngeri dan berloemoeran darah, boekan ilia sabentaran, hanja selaloe berbajang teroes sabagitoe lama ia masih berdiam di Kamaloka. Kapan jang diboenoe ada orang baik, roh atawa bajanganja mengikoeti satjara automatisch dalem kaadaan seperti poeles; kapan si korban ada orang jang djahat, oepama satoe moesoeh besar jang ia binasakan dalem perklaian, rohnja mengikoeti di dalem kaadaän sedar dengen oendjoe kabentjjan dan rasa penasaran.

Jang paling tjilaka, saorang djahat jang boenoeh diri oepamanya dengen revolver, tinggal teroes rasaken sakitnja itoe pelor jang bikin moentjrat iapoenja otak. Iapoenja badan aloes poen tinggal terpeta seperti berloemoeran darah. Loeka-loeka heibat dan ngeri pada badan kasar orang bisa semboehken, tapi di badan aloes dari Kama aken tinggal selamanja.

Ini kagandjilan ada dari lantaran, seperti soedah diterangkan di atas, orang jang matinja terpaksa moesti tinggal „hidoep” teroes, tapi itoe „penghidoepan” jang ia liwatken tjoemah meropaken ka'ada'an dan kadjadian jang paling achir dari kahidoepannya. Djadinja saorang jang badannya penoeh loeka-loeka, di alam

aloes kaliatan bertjatjat dan penoeh darah. Penghidoepan jang ia toentoet tjoemah meropaken dari segala kadjadiar di sapoeter dirinja jang menjebabken ia memboenoeh diri atawa mati diboenoe. Ia tida bisa loepaken itoe kadjadian atawa simpangken pikirannya ka laen djoeroesan seperti biasa dilakoeken di doenia. Maka saorang jang memboenoeh diri lantaran ingin terbebas dari kasangsara'an doenia boekan sadja tida dapet maksoednja, hanja malah bikin dirinja tanggoeng sangsara jang bera-toesan lipet lebih heibat dalem tempo amat lama. Inilah boleh dianggep sabagi satoe hoekoeman boeat iapoenja pengetjoet aken hadepken karma djelek, dan iapoenja kedjem pada dirinja sendiri.

Banjak kasoesian di doenia jang dateng berbareng dengen begitoe heibat, hingga rasanja tida bisa tertahan lagi; tapi kapan orang hadepken dengen sabar, dalem tempo jang tida terlaloe lama ka'ada'an lantes berobah dan mendjadi baik kombali. Orang-orang jang hidoepnja dipandang paling tjilaka, oepama orang-orang hoekoeman, masih banjak jang bisa menjanji, tertawa, membanjol dan bertjanda dengen kawan-kawannya, sedeng badannya kaliatan seger dan waras. Djadinja kasokeran doenia ada banjak jang sabenernja masih bisa ditahan dan dihadepken, hingga tida oesah orang moesti poetoes harepan dan memboenoeh diri. Sabagian besar dari pemboenoehan diri boekan tjoemah lantaran soesah, hanja dari takoet maleo dan tida sanggoep trima kahinaän, atawa dari kainginan keras jang tida kasampean. Inilah ada berdasar atas tabeat sombong, angkoe, soeka agoengin diri, terlaloe toeroetin hawa nafsoe dan sabaginja lagi. Maka orang jang boenoeh diri dari ini matjem sebab-sebab soedah pasti aken liwatken

penghidoepan jang sanget hebat dan penoeh kagetiran di Kamaloka.

Tapi ada djoega orang jang boenoeh diri boeat maksoed moelja, tida berdasar atas sifat kouwkati, seperti terdjadi pada Cato, Wu Koo Tu dan laen-laen pendekar lagi. Saorang prampoean jang boenoeh diri boeat djaga kasoetjianja jang hendak ditjemerken oleh satoe lelaki badjingan, atawa satoe istri jang boenoeh diri lantaran tjinta pada soeaminja jang meninggal doenia, — ini semoea ada termasoek pada golongan perboeatan moelja, hingga maskipoen marika terpaksa berdiam di Kamaloka, tapi terbebas dari segala pengalaman jang tida enak dengan liwatken temponja dalem ka'ada'an seperti poeles dan dapetken impi-impian jang sedep. Kapan soedah sampe itoe tempo jang marika moesti mati menoeroet oesia jang soedah ditelepen, iaorang baroe tersedar dan lantes naek ka alam aloes jang lebih tinggi.

Nasifnja orang jang mati diboenoh atawa dapet katjilaka'an poen begitoe djoega; marika semoea moesti teroesken itoe kahidoepan, jang djadi poetoes dengan mendadak, di Kamaloka. Apa jang marika aken alamken disana ada bergantoeng pada maksoed atawa toedjoean jang menjebakken itoe kamatian, dan pada iapoenja tjara menoentoet penghidoepan di doenia. Satoe pemboenoeh jang dapet kamatian di atas tiang penggantoengan, atawa perampok jang mati ditembak oleh politie, nasifnja pasti ada berbeda djaoe dari satoe soldadoe jang korbanken djiwa di medan perang goena tanah aernja.

Dalem atoeran dan kamoestian di atas ada terdapat djoega pengatjoealian pada sedikit orang jang korbanken diri goena maksoed-maksoed moelja. Itoe orang-orang soelji jang diboenoh oleh pendjahat atawa oleh orang-

orang bodo jang tida mengarti maksoednja marika poenja peladjaran jang baik, bisa lantes naek ka alam loehoer dalem ka'ada'an sedar, zoender tertahan lagi di Kamaloka, kerna sadari masih hidoep di doenia marika soedah biasaken dirinja boeat bersatoe dengan kakwasa'an jang paling tinggi atawa Toehan. Maka saorang Buddhist jang salagi hidoepnja soedah bisa alamken katentremen Nirwana, biar tjara apa djoega ia dapetken kamatiannja, tida aken tertahan di Kamaloka, kerna lantaran hawa nafsoenja soedah lama linjap, ia tida ada poenja oeroesan apa-apa lagi dengan itoe alam aloes jang paling rendah.

Dengen ini semoea katerangan orang poen bisa mengarti, apa sebabnja roemah-roemah dimana pernah kadjadian orang boenoeh diri, banjak orang takoet tempatin, kerna anggap koerang baik atawa koetir ada selannja. Ini kapertjajaan memang ada dengan sabenernja. Roh dari itoe orang jang boenoeh diri atawa mati diboenoh, tinggal bergelandangan di dekat tempat-tempat dimana ia biasa berdiam dalem tempo jang paling blakang. Itoe kamar dimana pernah kadjadian orang boenoeh diri, sringkalih ditempatin teroes oleh rohnja itoe orang jang masih tinggal hidoep di dalem Badan Hawa-Nafsoenja.

Sabaliknja kapan jang mati ada saorang baik-baik, apalagi kaloe itoe kamatian ada dari sawadjarnja, djarang sekalih kadengeran ada setan jang mengganggu isi roemah dimana itoe kamatian terdjadi.

Berhoeboeng dengan ini, orang poen bisa mengarti bagaimana berbatajanja itoe kabiasaan aken panggil orang aloes dengan perantaraan ilmoe spiritisme; rohi dari orang-orang baik dan soetji tida bisa dipanggil dateng, kerna berada di

penghidoepan jang sanget hebat dan penoeh ketegiran di Kamaloka.

Tapi ada djoega orang jang boenoeh diri boeat maksoed moelja, tida berdasar atas sifat kouwkati, seperti terdjadi pada Cato, Wu Koo Tu dan laen-laen pendekar lagi. Saorang prampoean jang boenoeh diri boeat djaga kasoetjijanja jang hendak ditjemerken oleh satoe lelaki badjingan, atawa satoe istri jang boenoeh diri lantaran tjinta pada soeaminja jang meninggal doenia, — ini semoea ada termasuk pada golongan perboeatan moelja, hingga maskipoen marika terpaksa berdiam di Kamaloka, tapi terbebas dari segala pengalaman jang tida enak dengan liwatken temponja dalem ka'ada'an seperti poeles dan dapetken impi-impian jang sedep. Kapan soedah sampe itoe tempo jang marika moesti mati menocroet oesia jang soedah ditetepken, iaorang baroe tersedar dan lantes naek ka alam aloes jang lebih tinggi.

Nasifnja orang jang mati diboenoeh atawa dapet katjilaka'an poen begitoe djoega; marika semoea moesti teroesken itoe kahidoepan, jang djadi poetoos dengan mendadak, di Kamaloka. Apa jang marika aken alamken disana ada bergantoeng pada maksoed atawa toedjoean jang menjebabken itoe kamatian, dan pada iapoenja tjara menoentoet penghidoepan di doenia. Satoe pemboenoeh jang dapet kamatian di atas tiang penggantoengan, atawa perampok jang mati ditembak oleh politie, nasifnja pasti ada berbeda djaoe dari satoe soldadoe jang korbanken djiwa di medan perang goena tanah aernja.

Dalem atoeran dan kamoestian di atas ada terdapat djoega pengatjoealian pada sedikit orang jang korbanken diri goena maksoed-maksoed moelja. Itoe orang-orang soetji jang diboenoeh oleh pendjahat atawa oleh orang-

orang bodo jang tida mengarti maksoednja marika poenja peladjaran jang baik, bisa lantes naek ka alam loehoer dalem ka'ada'an sedar, zoider tertahan lagi di Kamaloka, kerna sadari masih hidoep di doenia marika soedah biasaken dirinja boeat bersatoe dengan kakwasa'an jang paling tinggi atawa Toehan. Maka saorang Buddhiist jang salagi hidoepnja soedah bisa alamken katentremen Nirwana, biar tjara apa djoega ia dapetken kamatiannja, tida aken tertahan di Kamaloka, kerna lantaran hawa nafsoenja soedah lama linjap, ia tida ada poenja oeroesan apa-apa lagi dengan itoe alam aloes jang paling rendah.

Dengen ini semoea katerangan orang poen bisa mengarti, apa sebabnja roemah-roemah dimana pernah kadjadian orang boenoeh diri, banjak orang takoet tempatin, kerna anggep koerang baik atawa koetir ada setannja. Ini kapertjaja'an memang ada dengan sabenernja. Roh dari itoe orang jang boenoeh diri atawa mati diboenoeh, tinggal bergelandangan di dekat tempat-tempat dimana ia biasa berdiam dalem tempo jang paling blakang. Itoe kamar dimana pernah kadjadian orang boenoeh diri, sringkalih ditempatin teroes oleh rohnja itoe orang jang masih tinggal hidoep di dalem Badan Hawa-Nafsoenja.

Sabaliknja kapan jang mati ada saorang baik-baik, apalagi kaloe itoe kamatian ada dari sawadjarinja, djarang sekalih kadengeran ada setan jang mengganggu isi roemah dimana itoe kamatian terdjadi.

Berhoeboeng dengan ini, orang poen bisa mengarti bagaimana berbahanja itoe kabiasa'an aken panggil orang aloes dengan perantara'an ilmoe spiritisme; roh dari orang-orang baik dan soetji tida bisa dipanggil dateng, kerna berada di

alam aloes jang tinggi, hingga katjoeali doekoen atawa medium jang pande dan bersih penghidoepannja, tida nanti bisa kontak pada marika. Apa jang dateng di dalem kamar *seance* (kamar tempat panggil orang aloes) ampir semoea ada roh-roh dari golongan jang teriket keras pada doenia, atawa rohnja orang-orang jang mati terpaksa, jang bergelandangan dengan djengkel dan penasaran, dan aken merasa senang kaloe bisa bikin laen-laen orang dapet tjilaka sabagi dirinja sendiri.

Antara bangsa Tionghoa ada terdapat kaptertjaja'an, itoe setan-setan. penasaran jang dinamaken *wan-ong-koei*, jang terdiri dari orang-orang jang mati terpaksa, selaloe tjoba berdaja aken bikin manoesia dapet kamatian seperti jang marika sendiri telah alamken, kerna katanja kapan soedah dapet pikat satoe korban, ia sendiri aken terlepas dari siksa'an di Im Kan. Tapi kita sangsiken kabenerannja ini anggapan, kerna satoe roh djahat tida bisa terbebas dari kasangsara'annja dengan djalan la koeken lagi laen kadjahatan. Sabaliknja kita maoe pertjaja itoe setan setan jang penasaran (*wan-ong-koei*) bisa kasih pengaroeh pada manoesia jang hidoep aken melakoeken kadjahatan, seperti memboenoeh atawa meloekaken laen orang salagi di dalem hilap atawa loepa pada dirinja sendiri; maka kapan dipreksa dengan betoel banjak orang jang boenoeh diri ada dari lantaran, di sablahnja niatan jang ia kandoeng, marika diandjoerin oleh itoe roh-roh djahat jang penasaran. Djoega boekan djarang kadjadian saorang jang batinnja djahat dan soemangetnja lemah, serta pikirannja selaloe terdjedjel dengan maksoed-maksoed jang tida baik, kena dipake (dirangsokin) badannja oleh salah-satoe roh djahat, dan di dalem ka'ada'an kalap telah mengamoek dan binasa-

ken bebrapa djiwa. Ini semoea bisa kadjadian dari pengaroehnja itoe pendoedoek di Kamaloka. Tapi biar bagaimana djoega marika tida bisa pengaroehin, malah tida brani deketin, pada orang-orang jang tinggi batinnja dan soedjoet pada agama, kerna pikiran dan perboeatan baik dan soetji ada poenja kakoeatan aken *menolak* segala pengaroeh-pengaroeh djahat.

VI.

KAMARUPA, ATAWA BADAN HAWA NAFSOE DI KAMALOKA.

Kamarupa ada samatjem lapisan badan aloes jang djadi sabagi „boengkoesan“ boeat itoe tiga badan jang lebih tinggi — Manas, Budhi dan Atman jang bersifat kekel. Kamarupa ada badan-aloes jang tida kekel kerna ia tertjipta dari manoesia poenja hawa nafsoe, maka begitoe lekas itoe roh lepaskan hawa nafsoenja atawa teroesken perdjalanannja ka alam jang lebih tinggi, itoe Kamarupa poen lantes tida ada goenanja lagi, seperti karoeng kosong atawa telur jang soedah tida berisi lagi, tjoemah tinggal koelitnja sadja.

Ada perloe diterangin disini, boeat terlepas dari iketannja Kamaloka dan naek ka tingkatan lebih tinggi, itoe roh boekan moesti moesnaken hawa nafsoenja sampe tida katinggalan satoe apa lagi. Jang perloe ia tjoemah moesti *insjaf* jang kahidoepannja soedah berobah dan segala oeroesan jang berhoeboeng dengan doenia kasar ia haroes lepaskan. Saorang jang soedah dapetken ini kainsjafan bisa landjoetken perdjalanannja, kerna maskipoen dalem ingetannja masih terkandoeng kainginan boeat itjipin teroes kasenangan jang berhoeboeng dengan hawa nafsoe, tapi lantaran ada poenja lagi laen-laen

kainginan jang lebih bersih dan soetji serta sifatnja tida kouwkali, jang tjoemah bisa didapet di alam tinggian, maka ia poen bisa sampeker. itoe alam aloes jang lebih tinggi maskipoen kainginannya pada barang doenia blon moesna saanteronja.

Jang tertahan lama di Kamaloka tjoemah roh dari orang jang toeroetin hawa nafsoe dengan tida mengenal wates hingga teriket keras pada doenia kasar. Orang jang begitoe iapoenja boengkoesan (Kamarupa atawa Badan Hawa Nafsoe) ada tebel dan koeat sekalih, hingga moesti ambil banjak tempo aken toenggoe ia djadi lemah boeat itoe tiga Badan Kekel lolos kaloe ar dari koeroengannya. Itoe Kamarupa lama-lama moesti djadi lemah dan ilang kakoeatannya lantaran tida dipiara dengan pengalaman atawa perhoeboengan baroe, sedeng orang jang waktoe hidoepnja bisa kendaliken nafsoe tida dapet banjak soesah aken teroesken perdjalanannya, kerna itoe Kamarupa tida poenja kakoeatan aken tahan padanja.

Itoe Kamarupa jang soedah ditinggalken pergi oleh lapisan sablah dalem, lama-lama aken djadi moesna sendiri, hingga ka'ada'annya mirip seperti Lingasharira atawa Kembaran Ether, jang djadi linjap dan moesna berbareng dengan roesaknya majit. Tapi kamosna'annya Kamarupa tida begitoe tjepet, hanja mengambil tempo lama, dan sabagi lapisan kosong ia tinggal bergelandangan teroes di Kamaloka maskipoen soedah tida ditempatin lagi oleh itoe tiga Roh Kekel.

Kamarupa ada terdiri dari astraal dan matjemnja, kapan kaliatan, ada tjotjok seperti roepanja itoe orang jang mati, tjoemah sadja seperti bajangan samar, tida begitoe teges seperti Lingasharira. Dan ia ada poenja satoe sifat aneh jang

membingoengken pada kaoem jang taro perhatian pada orang-orang aloes, jaitoe maski soedah kosong, tida ada pendoeoeknja lagi, ia masih tinggal hidoep di Kamaloka serta bisa berlakoe dan bitjara tida berbeda seperti koetika rohnja itoe orang masih pake padanja, tjoemah sadja segala perboeatannya sekarang dilakoeken satjara automatisch, zonder pake pikiran atawa oendjoek katjerdikan apa-apa.

Ini kagandjilan orang brangkalih bisa mengarti kapan kita ambil ini tjonto:

Satoe zangeres menjanji saroepa lagoe jang dimasoekin ka dalem plaat. Maski ia soedah lama mati, itoe plaat saban kalih dipoeter mengasih denger iapoenja soeara jang bisa dikenalin oleh orang-orang jang biasa denger itoe zangeres menjanji. Tapi kapan sekarang si pendenger meminta soepaja itoe plaat boenjiken laen matjem lagoe pastilah aken sia-sia.

Kaadaannya Kamarupa poen begitoe djoega. Ia bisa tiroe segala adat kabiasaan dan omongan oemoem dari orang jang doeloe pake padanja lantaran, sabagi lapisan badan sablah dalem, boleh dibilang ia soedah *bersatoe* dalem sakean banjak taon dengan itoe orang. Inilah tida berbeda seperti apa jang banjak orang sering alamken dengan badan kasarnya, jang kadang-kadang bekerdja satjara automatisch, oepama di waktoe siang hari kasih njalah lampoe listrik koetika masoek di kakoes sebab sang tangan soedah terlaloe biasa merabah itoe schakkel pada satiap malem. Ada lagi orang jang djoempoet helmhoed koetika hendak kaloe ar malem, lantaran tangannya soedah kabiasaan merambat pada itoe topi saban kalih ia hendak kaloe ar roemah di waktoe siang hari.

Kamarupa, lantaran dari astraal jang sifatnja amat aloes dan enteng, gampang melajang ka

mana-mana, dan orang-orang jang paling rapet dan sering dikoendjoengin oleh si mati koetika hidoepnja, ada poenja kakoeatan aken tarik pada iapoenja Kamarupa boeat dateng di deketnja. Dalem pertemoean boeat panggil orang aloes (séances) dari kaoem jang gemer spiritisme, boekan sedikit orang telah tertipoe oleh itoe Kamarupa, jang disangka ada familienja jang telah meninggal, kerna ia bisa seboet kadjadian-kadjadian tempo doeloe, menjataken tjinta, membri nasehat dan sabaginja lagi jang menoeendjoekken si mati masih inget segala perhoeboengan di tempo doeloe. Tetapi dalem pertemoean-pertemoean spiritisme samatjem ini orang poen bisa liat djoega bagian-bagian jang lemah dari djawabannja itoe orang-orang aloes jang menjoeroep di badannja medium (doekoen). Apa jang ia oetjapkan semoea tjoemah omongan biasa, tida ada apa-apa jang baroe. Kapan orang mendesek tanja ini dan itoe, penjaoetannja kabanjakan melantoer. Ia tida perna tjeritaken pengalamannja di doenia aloes sadari meninggal, bagaimana kahidoepannja, perobahan apa jang ia rasaken loear biasa, dan banjak laenlaen katerangan jang orang sanget ingin taoe tapi djoestroe si orang aloes paling soengkan toetoerken, hanja apa jang dibitjarain tjoemah oeroesan doenia jang kita-orang soedah taoe.

Kapan satoe orang bikin perdjalan, oepamannja ka Tiongkok, dalem soerattja kabanjakan jang dengan gemer lantes toetoerken apa jang ia alamken di Tiongkok, kaadaän kota-kotanja, adat kabiasaan pendoeoeknja, atoeran hidoep, hawa boemi dan laen-laen sabaginja. Tapi orang-orang aloes jang menjoeroep di badan doekoen-doekoen tida perna bitjaraken kaadaän di acherat maski marika sendiri, koetika masih hidoep, ingin sekalih mendapat taoe.

Ini kagandjilan tiada laen, hanja kerna kabanjakan roh dari orang jang mati, kaloe waktoe hidoepnja tida terlaloe djahat dan teriket pada doenia, telah naek ka alam lebih tinggi, dan jang kena dipanggil dan diadjak bitjara tjoemah itoe orang poenja Kamarupa jang tida poenja pikiran apa-apa katjoeali oelangan sadja apa jang itoe orang biasa oetjapkan salagi hidoep di doenia. Kapan itoe orang ada pinter dan terpeladjar, itoe Kamarupa poen bitjara satjara pinter, jang terkadang bisa bikin pendenger-pendengernja djadi kagoem. Tapi orang jang mengarti bisa lantes liat kapaloeannja, sebab tida ada apa-apa jang bersifat origineel dan merdika, hanja pengoelangan dari apa jang soedah sering dioetjapkan.

Maka kasoekaän bikin perhoeboengan dengan orang-orang aloes dipandang berbahaja dan tida ada faedahnja, kerna itoe Kamarupa boekan sadja menjesetken, tapi djoega bisa dipake oentoek maksoed-maksoed djahat. Lantaran sifatnja otomatisch, maka ia bisa disoeroe oleh pengaroeh dari loear aken oetjapkan apa-apa jang tida baik. Saorang jang temaha bisa bikin itoe Kamarupa kaloearin omongan jang bersifat temaha atawa kouwkati, boekan lantaran pengaroehnja suggestie, hanja itoe oetjapan dioelangan dari kabiasa'annja orang jang doeloe pake padanja, djadi jang memang ia soedah kenal, dan lantes moetjoel kapan digerakin oleh geteran pikiran dari loear. Jang menjilakaken adalah itoe oetjapan tida baik telah disamboet oleh si pendenger-pendenger seperti nasehat, tegoran atawa peringetan dari „orang aloes” atawa familienja jang meninggal dan haroes diperhatiken dengan betoel!

Laen bahaja lagi adalah itoe Kamarupa sering dipake oleh segala matjem lelemboet atawa

elementaal boeat mendjalin dan mengganggu orang jang soeka hadirin pertemoean spiritisme. Maka betoel sekalih katanja Khong Tjoe: *Orang aloes boleh dihormat tapi moesti didjaoehken.*

Begitoelah kita bisa liat, dalem Kamaloka tjoemah ada berkoempoel roh-roh dari orang-orang jang paling keras teriket oleh hawa nafsoe, rohnja orang-orang djahat jang mati terpaksa, dan restant dari itoe Kamarupa atawa badan hawa nafsoe jang soedah ditinggalkan pergi oleh Manoesia Sedjati dan masih teroes bergelandangan zonder poenja pikiran atawa kamaoean, aken lama-lama mendjadi moesna sendiri, bagian-bagiannja jang paling aloes terpentjar dan mendjadi satoe dengan alam astraal.

Terlolosnja manoesia poenja roh dari daerah Im Kan atawa Kamaloka, jang boleh dibilang djoega kamatian jang kadoea kalih, ada berarti itoe roh aken masoek ka alam kekel jang penoeh katentreman dan kabersihan, jaitoe jang orang biasa namaken *sorga*, kerna disitoe tida ada kadapetan hawa nafsoe kasar, kerna semoeanja soedah ditinggalkan di Kamaloka.

Djadinja nasif jang manoesia alamken di Kamaloka, sabagi djoega di doenia kasar, teroetama ada bergantoeng pada kwaliteit dari batinnja sendiri. Saorang jang berbatin tinggi boekan sadja tida bisa dideketin oleh pengaroeh-pengaroeh djahat, hanja malah selaloe dilipoetin oleh berbagi-bagi kakwasaan soetji jang bantoe mengoesir sifat-sifat jang tida baik. Sabaliknja, saorang jang berbatin rendah, biasa toeroetin hawa nafsoe dan pikiran segala hal jang boesoek, selaloe mengondang segala matjem pengaroeh djahat jang dateng berkoempoel di sapoeternja lantaran ketarik oleh tenaga dari itoe Karma jang melipoeti dirinja, seperti laler idjo ketarik oleh nadjis atawa rembetoe oleh beboeahan jang

soedah lodrok. Itoe pepatah *Soort zoekt soort* atawa sifat menjari sifatnja jang saroeapa, sa-soenggoehnja ada bener sekalih.

Di Kamaloka malah orang poenja kwaliteit atawa sifat jang betoel ada djaoe lebih gampang dikentarin dari-pada di doenia kasar, sebab disini tiada soesah orang oempetken sifatnja jang bener dengan segala matjem penjamaran atawa kalakoean poera-poera. Orang jang djahat bisa berpoera-poera dermawan dan soetji; orang jang membentji atawa berdengki bisa pasang moeka manis di hadapan moesoehnja. Dengan mengoempet di blakang kakaja'an, kakwasa'an, pengaroeh, pakean indah atawa penghidoepan jang bergoemilang, orang bisa oempetken sabagian besar dari kaboesoekan dan karendahan dalem dirinja. Boekan djarang saorang rendah dipandang moelja oleh publik lantaran ia mempoenjai banjak harta dan kadang-kadang bisa menderma oewang sadjoemblah besar goena gerakan amal, atawa lakoeken saroeapa perboeatan jang doenia pandang penting atawa sanget hargaken. Sabaliknja ada banjak orang jang kahidoepannja bersih tapi tinggal terpendang rendah, tida terkenal atawa tida ada banjak orang jang soeka tjampoer lantaran miskinnja atawa tida perna lakoeken apa-apa jang menarik perhatian doenia.

Ini ka'ada'an aken berobah kapan orang soedah lepaskan badan kasarnja. Saorang jang batinnja boeroek lantaran teraloe toeroetin nafsoe tinggal terkoeroeng dengan iapoenja badan Kama jang, sabagitoe lama blon bisa dilepaskan, membikin ia tertahan teroes-meneroes di Kamaloka, dimana ia moesti toentoet penghidoepan jang penoeh kakeselan, kerna salaennja terpisah djaoeh dengan roh-roh jang lebih tinggi, ia poen tida bisa liwatken tempo dengan poeas-

elementaal boeat mendjalin dan mengganggoe orang jang soeka hadirin pertemoean spiritisme. Maka betoel sekalih katanja Khong Tjoe: *Orang aloes boleh dihormat tapi moesti didjaoehkeh.*

Begitoelah kita bisa liat, dalem Kamaloka tjoemah ada berkoempoel roh-roh dari orang-orang jang paling keras teriket oleh hawa nafsoe, rohnja orang-orang djahat jang mati terpaksa, dan restant dari itoe Kamarupa atawa badan hawa nafsoe jang soedah ditinggalkan pergi oleh Manoesia Sedjati dan masih teroes bergelandangan zonder poenja pikiran atawa kamaoean, aken lama-lama mendjadi moesna sendiri, bagian-bagiannja jang paling aloes terpentjar dan mendjadi satoe dengan alam astraal.

Terloosnja manoesia poenja roh dari daerah Im Kan atawa Kamaloka, jang boleh dibilang djoega kamatian jang kadoea kalih, ada berarti itoe roh aken masoek ka alam kekel jang penoeh katentreman dan kabersihan, jaitoe jang orang biasa namaken *sorga*, kerna disitoe tida ada kadapelan hawa nafsoe kasar, kerna semoeanja soedah ditinggalkan di Kamaloka.

Djadinja nasif jang manoesia alamken di Kamaloka, sabagi djoega di doenia kasar, teroetama ada bergantoe pada kwaliteit dari batinnja sendiri. Saorang jang berbatin tinggi boekan sadja tida bisa dideketin oleh pengaroeh-pengaroeh djahat, hanja malah selaloe dilipoetin oleh berbagi-bagi kakawasaan soetji jang bantoe mengoesir sifat-sifat jang tida baik. Sabaliknya, saorang jang berbatin rendah, biasa toeroetin hawa nafsoe dan pikiran segala hal jang boesoek, selaloe mengondang segala matjem pengaroeh djahat jang datang berkoempoel di sapoeternja lantaran ketarik oleh tenaga dari itoe Karma jang melipoeti dirinja, seperti laler idjo ketarik oleh nadjis atawa rembetoeck oleh beböehan jang

soedah lodrok. Itoe pepatah *Soort zoekt soort* atawa sifat mentjari sifatnja jang saroeapa, sa-soenggoehnja ada bener sekalih.

Di Kamaloka malah orang poenja kwaliteit atawa sifat jang betoel ada djaoe lebih gampang dikentarin dari-pada di doenia kasar, sebab disini tiada soesah orang oempetken sifatnja jang bener dengan segala matjem penjamaran atawa kalakoean poera-poera. Orang jang djahat bisa berpoera-poera dermawan dan soetji; orang jang membentji atawa berdengki bisa pasang moeka manis di hadapan moesoehnja. Dengan mengoempet di blakang kakaja'an, kakwasa'an, pengaroeh, pakean indah atawa penghidoepan jang bergoemilang, orang bisa oempetken sabagian besar dari kaboesoekan dan karendahan dalem dirinja. Boekan djarang saorang rendah dipandang moelja oleh publik lantaran ia mempoenjai banjak harta dan kadang-kadang bisa menderma oewang sadjoemblaah besar goena gerakan amal, atawa lakoeken saroeapa perboeatan jang doenia pandang penting atawa sanget hargaken. Sabaliknya ada banjak orang jang kahidoepannja bersih tapi tinggal terpendang rendah, tida terkenal atawa tida ada banjak orang jang soeka tjampoer lantaran miskinnja atawa tida perna lakoeken apa-apa jang menarik perhatian doenia.

Ini ka'ada'an aken berobah kapan orang soedah lepaskan badan kasarnja. Saorang jang batinnja boeroek lantaran terlaloe toeroetin nafsoe tinggal terkoeroeng dengan iapoenja badan Kama jang, sabagitoe lama blon bisa dilepaskan, membikin ia tertahan teroes-meneroes di Kamaloka, dimana ia moesti toentoet penghidoepan jang penoeh kakeselan, kerna salaennja terpisah djaoeh dengan roh-roh jang lebih tinggi, ia poen tida bisa liwatken tempo dengan poeas-



ken itoe segala kainginan seperti waktoe hidoep di doenia kasar, kerna dengan roesaknja toe-boeh, ia kailangan pekakas boeat lampiaskan itoe semoea kainginan. Lantaran salagi hidoep di doenia kasar pikirannja tjoemah ditoedjoe-ken pada barang doenia, jang sekarang ia tida bisa goenaken lagi, maka ia tida sanggoep simpangkan pikirannja kadjoeroesan jang lebih tinggi. Ia hidoep tjoemah dengan ingetin sadja segala apa jang telah liwat, jang telah linjap atawa terlepas, seperti saorang jang terboeang di tempat soenji, terpisah dari segala apa jang ia soeka dan tjinta. Inilah ada penghidoepan „Naraka“, tapi boekan samatjem hoekoeman dengan „dibakar dalem api menjalah teroes-meneroes“, hanja tersiksa oleh hawa nafsoe kainginan tjipta'annja sendiri, jang kapan tida bisa kasampean memang boleh djoega disamakan sabagi „api“ jang „membakar“ hati dan pikiran manoesia sabagitoe lama ia belon tersedar atas sia-sianja itoe semoea kainginan dan kasoeka'an.

Segala apa jang berhoeboeng dengan hawa nafsoe memang sifatnja gampang berobah dan membosenken. Makanan jang orang paling dojan, kaloe disadjiken teroes-meneroes bisa membikin timboel perasa'an djemoe. Lagoe jang paling menarik kaloe didenger terlaloe sering bisa mendjengkeiken. Lelaki jang ter-gila-gila pada satoe prampoean tjoemah lantaran pandang kaellokannja sadja, djoega bisa lekas bosen. Roemah gedong dan pera-botannja jang paling indah dan menarik, kapan soedah ditempatin sedikit taon, tida menggirang-ken lagi pada jang poenja. Tapi di doenia manoesia bisa tjari laen hiboeran aken ilangin kesel, dengan tetirah di pagoenengan kapan soedah bosen diam di roemah; dahar di res-

taurant kapan bosen sama makanan biasa; per-gi menonton, berdansa atawa bergaoelan de-ngen orang banjak, jang membikin perhatiannja selaloe bertoeke-toeker. Ini matjem penghi-boeran aken ilangin kesel tida bisa terdapat di Kamaloka, sebab maskipoen di itoe alam hawa nafsoe ada berdiam laen-laen roh, tapi tida bisa diadjak bersenang hati kerna marika semoea poen berada di dalem moeroeng, djengkelin dan se-dihin kasoelahannja sendiri. Alat boeat plesier semoea ada barang kasar jang tida bisa digoe-naken di doenia aloes. Tida ada kartoe, oewang, prampoean tjantik, anggoer dan laen-laen jang bisa dipake boeat liwatken tempo. Kaadaannja itoe roh-roh orang bisa bajangin kapan menginget nasifnja sarombongan orang jang terdampar di saboeah poelo kosong dengan tida ada makanan, tempat mendoeh dari panas atawa oedjan. Kaplesieran apatah jang marika bisa pikirken kapan terserang oleh bahaja lapar jang amat sanget?

Betoel itoe roh-roh, lantaran tida poenja lagi badan kasar, tida oesah alamken peroet ber-keroetjoek dari lapar, tapi marika poenja *hawa nafsoe* sama makanan sedep, minoeman, madat, berdjoedi, bertjinta'an, mentjari oewang atawa koempoelin kakaja'an, teroes *masih ada*. Itoe nafsoe kainginan jang tida bisa disampeken, dengan di sapoeternja tida ada laen pakerdja'an atawa kasenangan boeat gantinja—sebab angen-angen dan kainginannja ada barang doenia meloeloe — itoelah jang membikin pen-doedoek di Kamaloka selaloe menangoeng kasangsara'an jang tida bisa linjap sabagitoe lama iaorang belon insjaf kakliroeannja dan lepas-ken itoe segala kainginan jang sia-sia.

Nasifnja orang jang mati terpaksa, kapan salagi hidoepnja toeroetin hawa nafsoe, ada

lebih hebat lagi, lantaran sedeng iapoenja naf-
soe dan kakoeatan boeat hidoep masih tinggal
ada, tapi peralatannya—itoe badan kasar—soedah
moesna. Dalem tempo begitoe lama jang ia
moesti liwatken kahidoepannya di Kamaloka, ia
tida dapetken pengalaman apa-apa jang baroe;
tida ada kadjadian-kadjadian jang bisa tarik
perhatiannya, hanja tinggal mandek di dalem
peringetan jang doeloe, dari koetika ia moelal
bisa inget apa-apa sampe waktoe kahidoepannya
terpoetoes dengan mendadak. Itoe kadjadian jang
paling blakang ada jang paling keras teringet,
maka saorang jang memboenoeh diri dengan
harepan bisa terbebas dari segala kasoekeran
doenia, aken hadeppen teroes itoe segala penga-
laman sedih jang tida aken linjap dari peringet-
annya, hanja malah ia moesti kena djalanken
beroelang-oelang itoe lelakon pengabisan jang
membikin ia ambil poetoesan nekat, kerna pe-
ringetannya seperti tertoeleop, tinggal terkoe-
roeng, sama itoe satoe kadjadian sadja.

Dalem banjak tjerita-tjerita dari hal setan, se-
ring sekalih ditoeerken bagaimana pada tempat-
tempat dimana telah perna terdjadi perkara
ngeri, orang telah liat bajangan atawa denger
soeara jang bersifat serem, mengoetaraken ka-
sedihan dan kadoeka'an hebat jang amat boleh
djadi ada perboeatan dari itoe roh-roh jang
lagi oelangen poelah lelakonnja jang doeloe.
Kapan itoe orang hidoepnja terlaloe djahat,
maski soedah sampe tempo aken ia mati dengan
sawadjarnja, ia tinggal tertjangtjang teroes di
Kamaloka. Inilah tida berbeda dengan orang-
orang jang mati biasa lantaran penjakit, jang
kaloe terlaloe keras teriket pada doenia bisa
tinggal tertjangtjang teroes di dalem tempo
jang amat lama. Djikaloe itoe orang ada loear
biasa djahatnja kerna tida mempoenjai sedikit

poen sifat baik jang bisa bikin ia naek ka
alam jang lebih tinggi, ia aken terdjeroemoes
ka alam jang Kadelapan, hingga ia tida bisa
toeroet ambil bagian lebih djaoeh lagi dalem
evolutie jang lagi berdjalan sekarang, kerna
roh jang begitoe—jang antero kahidoepannya
menentangin pada Wet Natuur—terpaksa
moesti terasing sampe di laen djeman
atawa achirnja moesna sama sekalih. Tapi
roh jang kena alamken ini matjem nasif hebat
ada terlaloe langka.

VII.

DEWACHAN ATAWA ALAM DAR ANGEN-ANGEN.

Dewachan, atawa biasa dibilang djoega De-
wastan, ada berarti „Negri dari Dewa-dewa,“
jaitoe tempat kadiamannya machloek-machloek
soetji. Dalem boekoe boekoe Theosofie ini
tempat biasa dinamaken djoega *Mental Plane*
atawa „Alam Pikiran,“ jang lebih tjotjok kaloe
dibilang „Alam Angen-angen,“ sebab machloek
jang kandoeng pikiran djelek atawa tida baik,
tida bisa sampe di itoe alam, jang tjoemah djadi
tempat dari orang jang mempoenjai pikiran atawa
angen-angen jang bersih dah tida kouwkati.

Manoesia jang hidoep dalem doenia tida
semoeanja berpikiran djahat meloeloe, seperti
djoega djarang sekalih terdjapet orang jang antero
perboeatan dan pikirannya baik dan soetji betoel.
Itoe doea sifat, baik dan djahat, senantiasa ber-
tjampoeran. Orang jang terkenal „baik“ ada
dari lantaran mempoenjai kabaekan 75 pCt. dan
kadjahatannya tjoemah 25 pCt., sedeng jang ter-
pandang „djahat“ itoe imbalanced ada sabaliknja.
Ada djoega orang jang terpandang amat baik dan
soetji, kerna mempoenjai 90 pCt. sifat baik dan
tjoemah 10 pCt. sifat jang tida baik; begitoe

poen manoesia jang oemoemnja terpendang sanget boesoek lantaran mempoenjai 90 pCt, kadjahatan, toch masih bisa tondjolin 10 pCt, kabaekan.

Orang jang paling kedjem dan djahat, satoe perampok dan pemboenoh jang dengan hati enteng membinasakan jiwa sesama manoesia aken poeaskan hawa nafsoenja jang serakah, masih mempoenjai katjinta'an pada anak-anak atawa kekasihnja, goena kabaekan dan kaberoentoengan siapa ia tida bersangsi aken lakoeken berbagi-bagi pengorbanan. Djarang ada satoe orang, biar poen bagaimana boesoek tabeatnja, jang tida merasa terkedjoet dan berkasihlan kapan mendadak dapet liat orang dapet tjilaka katoebroek auto, kalelep di soengei dan sabaginja lagi, dan malah kaloe bisa ada banjak djoega jang ingin tjoba menoeloeng. Ada banjak pendjahat besar jang inget boedi dari orang toeanja, teroetama iboenja, dan kenangken kabaekan di tempo doeloe jang ia perna dapet dari sobat-sobat dan familienja. Kainginan aken berboeat baek atawa bikin beroentoeng orang-orang jang ia tjinta ada banjak dikandoeng djoega oleh pendjahat-pendjahat oeloeng, tjemah sadja lantaran bodo dan tjoeptnja ia tida tjoba bekerdja aken dapetken itoe dengan ambil djalan jang bener, hanja kasih dirinja diringkoes oleh hawa nafsoe jang mengandjoerin aken lakoeken perampokan, pentjoerian, penipoean dan laen-laen kadjahatan poelah.

Djarang ada ajah atawa iboe, biar poen toentoet penghidoepan bagaimana boeroek, jang tida ingin anak-anaknja djadi beroentoeng, pinter, terpeladjar, sopan dan djoedjoer, angsal sadja iaorang sanggoep dan dapet djalan aken tjiptaken itoe. Kaloe ada banjak orang toea jang pimpin anak-anaknja ka djoeroesan kliroe itoelah sabagi-

an boekan dengan sengadja, hanja kerna kabanjakan jang tida insjaf pada itoe kakliroean atawa tida kenal atoeran atawa tjara lebih baek jang marika sendiri belon perna alamken dalem penghidoepannja. Maka dengan ringkes boleh dibilang, sasoeatoe iboe-bapa selaloe inginken anak-anaknja djadi sabaek-baeknja jang marika sanggoep didik, dan maskipoen tjaranja itoe pendidikan ada kliroe, maksoed atawa toedjoeannja tinggal tetep baek, lantaran berdasar atas katjinta'an dan kainginan aken bikin itoe anak-anak djadi beroentoeng.

Dengen adanja ini sifat-sifat baek jang djadi pengasihnja *Seng* atawa *Watek Aseli* dan bersifat *Djin* atawa *Welas-asih*, maka dalem doenia djarang terlahir satoe manoesia jang batinnja berisi kadjahatan meloeloe. Biar bagaimana sedikit, ia masih ada poenja apa-apa jang baek, dan maski tida kentara dan tida dapet djalan boeat dioetaraken, dalem pikirannja moesti ada terkandoeng sedikit angen-angen jang tida bersifat kouwkti, dan kaloe perloe bisa djoega oendjoek kasetia'an, djalanken dengan betoel kawadjaban, dan lakoeken pengorbanan. Kawanan badjingan poenja setia aken djaga kalametan kawan-kawannja dan tida maoe petjahken resia komplotannja pada politie, itoelah soedah terkenal di mana-mana negri. Inilah ada sifat *Gie* (kadjoedjoeran) *Sien* (kasetia'an) jang digoenaken dengan kliroe.

Seperti soedah diterangkan dalem fatsal-fatsal jang laloe, rohnja orang jang teriket keras pada doenia lantaran koetika hidoep terlaloe toeroetin hawa nafsoe, aken terlahan di Kamaloka sabegitoe lama sampe itoe hawa nafsoe dan kainginan-kainginan kasar mendjadi moesna atawa ilang kakoeatannja. Memang manoesia poenja kabiasa'an dan kasoeka'an bisa berobah kapan

terpaksa. Satoe pemadatan jang dihoekoerit pendjara bebrapa taon bisa brenti isep madat zonder berobat lagi di anti-opium hospitaal. Maka satoe roh jang lama ketahan di Kamaloka, di mana tida ada apa-apa jang bisa dipake aken poeaskan segala kainginannja, dengen perlahan bisa terlepas dari itoe segala kabiasa'an, hingga ia terlolos dari koeroengannja badan Kama (Hawa Nafsoe) atawa Kamarupa, jang laloe di-tinggalkan di Kamaloka, dan sekarang dengen iapoenja tiga badan kekel, jaitoe Manas Atas, Buddni dan Atman, ia merdika aken dateng di alam aloes lebih tinggi jang tjotjok boeat tempat kadiamannja itoe roh jang lebih bersih. Itoe alam aloes jang lebih tinggi jaitoelah *Dewachan*, jang boleh djoega dinamaken „Sorga lapisan bawah.“

Orang jang salagi hidoepnja telah lakoeken banjak perboeatan bener, atawa kandoeng pikiran dan angen-angen jang baik dan soetji, hingga tida tertahan lama di Kamaloka, biasa liwatken sabagian paling besar dari kahidoepannya di alam aloes dengen berdiam di Dewachan, dimana ia berkoempoel dan bergaoel tjoemah dengen orang-orang jang baik dan bersih, jaitoe jang soedah terbebas dari segala hawa nafsoe kadoeniaän. Penghidoepan disitoe tentoe sadja ada penoeh dengen kaberoentoengan, kerna kasangsaraän dan kakaloetan jang manoesia alamken di doenia sabagian besar ada dari lantaran terlibet oleh hawa nafoe dan kainginannja, dan dimana itoe penjesat dan pengganggoe soedah linjap, ia poen lantes berada dalem katentremen. Apa jang masih katinggalan di Dewachan tjoemah segala sifat-sifat baik jang soedah djadi semingkin loeas dan mendjalar lantaran dapet toendjangan, andjoeran dan sokongan dari kawan-kawan jang semoea baik

dan djoedjoer.

Oepamanja satoe orang jang salagi hidoepnja ada pikiran dengen keras daja oepaja aken perbaeki onderwijs, tjegah peperangan, menoeloeng orang miskin dan sabaginja lagi, maskipoen pertjobaännja selaloe gagal, segala angen-angennja jang moelja itoe aken terbawa teroes ka Dewachan, itoe Alam Angen-angen, dimana ia nanti dapet kawan-kawan jang tjotjok aken bekerdja sama-sama atawa taro sympathie penoeh pada itoe niatan. Satoe orang jang gemer muziek, soeka pada gambar gambar tekenan atawa oekiran, dan laen-laen ilmoe kapandean jang terhitoeng pada kunst, boekan sadja nanti ketemoeken kawan-kawan jang tjotjok, tapi djoega bisa poeaskan semoea kainginannja zonder banjak soesah lantaran segala barang kunst di seloeroeh doenia ada terboeka boeat marika preksa dan koendjoengin, zonder iboekin ongkos perdjalanen dan sabaginja, hanja dengen badan aloes marika bisa dateng di segala tempat dalem sakitjep mata. Di dalem itoe Alam Angen-angen, jang terdiri dari astraal, marika dapetken segala bahan boeat meloekis atawa mengoekir dengen satjara gampang, kerna pikiran manoesia dalem itoe alam ada poenja kakoeatan besar hingga bisa tjiptaken segala apa dalem sakedjapan. Satoe architect jang hendak mendirikan saboeah gedong besar dan indah, jang di doenia moesti sedia banjak kapitaal dan ambil tempo bertaoenan boeat bikinnja, bisa sleseken itoe dalem sabentaran begitoe lekas ia woedjoetken dengen djelas itoe petaän dalem pikirannja. Saorang jang biasa hargaken kabagoesan dari alam, seperti soeka pada pemandangan indah dari goenoeng-goenoeng, soengei dan laoetan, boekan sadja bisa koendjoengin segala tempat-tempat jang memabri

terpaksa. Satoe pematatan jang dihoekoetti pendjara bebrapa taon bisa brènti isep madat zonder berobat lagi di anti-opium hospitaal. Maka satoe roh jang lama ketahan di Kamaloka, di mana tida ada apa-apa jang bisa dipake aken poeaskan segala kainginannja, dengan perlahan bisa terlepas dari itoe segala kabiasa'an, hingga ia terlolos dari koeroengannja badan Kama (Hawa Nafsoe) atawa Kamarupa, jang laloe ditinggalken di Kamaloka, dan sekarang dengan iapoenja tiga badan kekel, jaitoe Manas Atas, Buddni dan Atman, ia merdika aken dateng di alam aloes lebih tinggi jang tjotjok boeat tempat kadiamannja itoe roh jang lebih bersih. Itoe alam aloes jang lebih tinggi jaitoelah *Dewachan*, jang boleh djoega dinamaken „Sorga lapisan bawah.“

Orang jang salagi hidoepnja telah lakoeken banjak perboeatan bener, atawa kandoeng pikiran dan angen-angen jang baek dan soetji, hingga tida tertahan lama di Kamaloka, biasa liwatken sabagian paling besar dari kahidoepannja di alam aloes dengan berdiam di Dewachan, dimana ia berkoempoel dan bergaoel tjomah dengan orang-orang jang baek dan bersih, jaitoe jang soedah terbebas dari segala hawa nafsoe kadoeniaän. Penghidoepan disitoe tentoe sadja ada penoeh dengan kaberoentoengan, kerna kasangsaraän dan kakaloetan jang manoesia alamken di doenia sabagian besar ada dari lantaran terlibet oleh hawa nafoe dan kainginannja, dan dimana itoe penjesat dan pengganggoe soedah linjap, ia poen lantes berada dalem katentreman. Apa jang masih katinggalan di Dewachan tjomah segala sifat-sifat baek jang soedah djadi semingkin loeas dan mendjalar lantaran dapet toendjangan, andjoeran dan sokongan dari kawan-kawan jang semoea baek

dan djoedjoer.

Oepamanja satoe orang jang salagi hidoepnja ada pikiran dengan keras daja oepaja aken perbaeki onderwijs, tjegah peperangan, menoeloeng orang miskin dan sabaginja lagi, maskipoen pertjobaännja selaloe gagal, segala angen-angennja jang moelja itoe aken terbawa teroes ka Dewachan, itoe Alam Angen-angen, dimana ia nanti dapet kawan-kawan jang tjotjok aken bekdja sama-sama atawa taro sympathie penoeh pada itoe niatan. Satoe orang jang gemer muziek, soeka pada gambar gambar tekenan atawa oekiran, dan laen-laen ilmoe kapandean jang terhoeng pada kunst, boekan sadja nanti ketemoeken kawan-kawan jang tjotjok, tapi djoega bisa poeaskan semoea kainginannja zonder banjak soesah lantaran segala barang kunst di seloeroeh doenia ada terboeka boeat marika preksa dan koendjoengin, zonder iboekin ongkos perdjalanen dan sabaginja, banja dengan badan aloes marika bisa dateng di segala tempat dalem sakitjep mata. Di dalem itoe Alam Angen-angen, jang terdiri dari astraal, marika dapetken segala bahan boeat meloekis atawa mengoekir dengan satjara gampang, kerna pikiran manoesia dalem itoe alam ada poenja kakoeatan besar hingga bisa tjiptaken segala apa dalem sakedjapan. Satoe architect jang hendak mendirikan sabocah gedong besar dan indah, jang di doenia moesti sedia banjak kapitaal dan ambil tempo bertaonän boeat bikinnja, bisa sleseken itoe dalem sabentaran begitoe lekas ia woedjoetken dengan djelas itoe petaän dalem pikirannja. Saorang jang biasa hargaken kabagoesan dari alam, seperti soeka pada pemandangan indah dari goenoeng-goenoeng, soengei dan laetan, boekan sadja bisa koendjoengin segala tempat-tempat jang memברי



pemandangan indah dalem doenia, tapi djoega dengan kakoeatan pikirannja ia bisa tjiptaken pemandangan jang lebih bagoes dan tida ada tjatjatnja sama sekalih.

Semoea orang jang ia tjintaken atawa perna tjinta padanja dalem doenia ia bisa ketemoeken kapan sadja ia maoe, boekan sadja jang soedah mati, tapi djoega rohnja orang jang masih hidoep kapan itoe orang lagi tidoer poeles hingga rohnja terbebas dari iketan doenia atawa dengan djalan tjiptaken sendiri woedjoet dari itoe orang-orang. Kekasih jang soedah lama meninggal aken berkoempoel poelah, tapi dengan terbebas dari hawa nafsoe, hingga apa jang katinggalan tjoemah tjinta jang mengandoeng sifat Kaallah (Divine Love) jang tida kouwkati, hanja ingin bikin satoe sama laen djadi beroentoeng.

Orang jang soedjoet pada agama, nanti dapet kapoeasan besar lantaran segala angen-angen soetji dan bersih jang ia kandoeng aken terkaboel sapenoeh-penoehnja. Saorang Buddhist nanti bisa ketemoeken pada Buddha dan moerid-moeridnja, atawa pada Kuan Yin dan laen-laen machloek soetji jang di doenia ia biasa poedja dan bajangken dalem ingetan. Orang Kristen bisa ketemoe pada Jesus Kristus, orang Islam pada Nabi Mohammad dan sekalian rasoel dan malaikat-malaikat jang ia biasa poedji dalem dowa-dowanja. Maski djoega itoe Nabi-nabi, dewa-dewa, malaikat dan laen-laen machloek soetji boekan woedjoet jang sabenernja, hanja timboel dari si pemoedja poenja tjiptaan pikiran, tapi sifatnja amat memoeasken kerna memenoehi segala apa jang ada dalem angen-angennja. Pendeknja dalem Dewachan aken diwoedjoetken segala apa jang itoe orang sanggoep tjiptaken dalem pikirannja, kaloe sadja itoe pikiran ada soetji, baik, aloes dan tida kouwkati.

Saorang tani jang toentoet penghidoepan di doenia dengan bersih dan djoedjoer, dan angen-angennja tida laen hanja ingin rawat satoe kebon jang indah dan soeboer, nanti dapetken tanah boeat ia bekerdja jang sanget menjotjoki pada angen-angennja itoe, jang aken membri kapoeasan besar padanja. Itoe tanah kebon ada iapoenja tjiptaan pikiran sendiri jang lantaran bersihnja iapoenja penghidoepan di doenia, djadi gampang berwoedjoet di alam astraal. Maka kahidoepan dalem Dewachan itoe ada samatjem kahidoepan sorga, jang terdiri dari masing-masing orang poenja angen-angen. Semingkin moelja angen-angennja semingkin tinggi itoe sorga jang ia aken tempatin.

Dalem Dewachan oedaranja amat bersih, tida ada panas keras jang seperti membakar atawa dingin jang mengganggu kasenangan, hanja terlipoe oleh sinar bergoemilang dari berbagi-bagi warna jang mirip seperti sinar lajoeng. Di mana-mana orang tida nampak laen dari kindahan dan katentreman jang membri kapoeasan besar.

Ini matjem sorga soedah diloekisken dalem bebrapa agama dengan berbagi-bagi tjara. Dalem kitab Buddhist ada diseboet tentang satoe negri jang penoeh berkah, *Sukhawati* namanja, ada djoega jang bilang *Sukhakara*, dan tjara Tionghoa dinamaken *Kik Lok Kok*, jang letaknja di sablah Barat dan djadi tempat kadiamannja Buddha Amitabha (O Mie Too Hoed), jang oleh Buddha Gautama, dalem katerangannja pada Sariputra, ada diloekisken begini:

„Oh, Sariputra, antara bilang millioen systeem dari doenia-doenia di sablah sananja kita poenja doenia ini, ada terdapat satoe negri kaberkahan jang dinamaken Sukhawati. Ini negri ada di-poeterin oleh toedjoeh lapis pager besi, toedjoeh

lapis klamboe besar, toedjoeh garis pepoehoenan jang teranjam rapet satoe pada laen. Ini tempat soetji ada djadi kadiaman segala Arhats (kaoem Buddhist jang soedah sampe di tingkatan paling tinggi) ada di bawah prentahnja Buddha-buddha dan mendjadi kapoenja'annja segala Bodhi-atwas. Disitoe ada terdapat toedjoeh telaga jang penoeh dengan batoe permata, dalem mana ada mengalir aer dari kristal jang mempoenjal toedjoeh matjem kabaekan dan kabagoesan tapi sarinja semoea satoe roepa. Ini tempat, oh Sariputra, ada negrinja Dewa-dewa. Iapoenja boenga *udambara* ada berakar di bajanganja segala doenia dan laloe megar boeat dipetik oleh segala orang jang bisa sampe padanja. Marika jang terlahir dalem ini negri jang diberkahi — jaitoe orang jang soedah lintasi itoe delapan djembatan emas dan sampeken itoe toedjoeh goenoeng kentjana — marikalah sa-soenggoehnja ada beroentoeng sanget; disitoe tida ada lagi kasoekeran dan kasedihan jang marika haroes alamken dalem itoe perideran."

Ini loekisan sabenernja ada symbol meloeloe. Apa jang Buddha maksoedken adalah Alam Buddhi atawa sorga paling tinggi, jang aken disampeken kapan orang soedah madjoe djae hingga bisa naek lebih tinggi dari Dewachan jang terdiri dari toedjoeh lapisan jang boleh disamakan sabagi Toedjoeh Goenoeng Kentjana. Itoe sasoeatoe lapisan, maski tida kentara, tapi ada terpisah oleh palangan jang tida bisa dilintasi, jang sama djoega tegoehnja seperti toedjoeh lapis pager besi, toedjoeh lapis klamboe enz. Itoe toedjoeh matjem aer dari kristal jang berbedaan ada meloekiskan toedjoeh matjem tingkat pikiran manoesia jang menjotjokin itoe sasoeatoe tingkatan dari Dewachan. Jang itoe aer katanja maski berlaenan tapi mempoenjai

tjoemah satoe rasa atawa sari, ini dimaksoedken sabagi pertangoengan bahoea pendoedoek itoe tempat aken alamken kaberoentoengan paling sampoerna jang marika perna alaniken. Hal boenga dari itoe telaga „berakar di bajanganja segala doenia dan laloe megar boeat dipetik oleh segala orang jang bisa sampe pada ja“, inilah berarti segala manoesia dari mana djoega tempatnja bisa sampe ka dalem itoe sorga kaloe sadja itoe orang-orang mempoenjai sifa'-sifat jang tjotjok aken dapetken itoe kaberkahan. „Lintasin delapan djembatan emas“ ada dimaksoedken boeat sampe ka Dewachan orang moesti tinggalkan doenia dari kainginanan atawa hawa nafsoe jang memisahke itoe doea alam dengan goenaken Buddha poenja Delapan Djalan Oetama. Oetjapan „Tida ada lagi kasoekeran dan kasedihan jang marika haroes alamken dalem itoe perideran,“ inilah berarti orang aken alamken teroes itoe kaberoentoengan sampe ia soedah bersiap aken terlahir poelah ka doenia, pada waktoe mana ia moesti tinggalkan itoe Alam Angen-angen boeat sedikit tempo soepaja bisa dapet pengalaman baroe dan tjiptaken angen-angen jang lebih baik dan lebih moelja hingga bisa memandjat ka tingkatan jang lebih tinggi lagi.

Seperti soedah diterangkan, dalem doenia djarang ada manoesia jang baik atawa djahat 100 pCt. penoeh, maka orang-orang jang terkenal djahat poen, boeat itoe 10 atawa 5 pCt. kabaekan jang ia mempoenjai, masih ada kans aken sampeken itoe Negri Kaberkahan di lapisan paling rendah boeat sedikit tempo Saorang jang salagi hidoepnja soedah bisa tindes hawa nafsoe dan kainginannja pada bar ng doenia, hingga tida oesah tertahan di Kamaloka, bisa liwatken ampir sa'antero kahidoepannja di acherat dengan alamken kaberkahan dalem Dewa-

chan; sabaliknja siapa mendjadi boedak dari hawa nafsoenja ia poen tjoemah dapet sedikit tempo aken alamken itoe kaberkahan, lantaran sabagian besar dari kahidoepannja di alam aloes ia moesti liwatken di Kamaloka. Tida saorang bisa sampe ka Dewachan sabagitoe lama ia belon „dileboer” atawa „dibakar dalem api Narak”, jaitoe satoe ka'ada'an jang memaksa padanja aken lepaskan segala kainginan rendah dalem itoe Kamaloka jang sêrêm dan tida membri kapoeasan satoe apa.

Menoeroet katerangan dari ahli-ahli Theosofie, dipoekeol rata orang moesti liwatken temponja di alam aloes sapoeloeh lipet lebih lama dari kahidoepannja di doenia. Djadinja saorang jang koetika wafat beroesia 50, ia aken berdiam di alam aloes kira-kira 500 taon sabelonnja terlahir kombali. Maka saorang jang goenaken 90 pCt. dari kahidoepannja oentoek kadjahatan, ia poen bakal tertahan 450 taon di Kamaloka dan tjoemah 50 taon di Dewachan. Kapan angen-angennja masih rendah dan kasar, ia poen tjoemah sampe di Dewachan lapisan sablah bawah. Sabaliknja, saorang berboedi jang goenaken 90 pCt. dari kahidoepannja oentoek kabaekan, kapan meninggal dalem oesia 50 ia poen aken liwatken temponja di alam aloes 450 taon di Dewachan dan tjoemah 50 taon di Kamaloka.

Tapi dalem peritoengan di atas ada terdapat bebrapa katjoelian. Bagi orang-orang soetji jang soedah kenal resianja wet alam ini atoeran tida berlakoe lagi. Djikaloe ada oeroesan penting jang moesti dikerdjaken, ia boleh lantes terlahir kombali, atawa pake badan laen orang jang baroe mati, aken samboengken kahidoepannja di doenia. Ada djoega jang teroes-meneroes tinggal di Dewachan, lapisan paling tinggi,

sampe riboean taon sabelonnja balik kombali ka doenia.

Ada djoega dongeng-dongeng jang menoetoerken halnja saorang biasa jang meninggal belon brapa lama soedah masoek dalem badan laen orang jang baroe mati aken samboeng perdjodoan dan sabaginja. Ada djoega penoetoeran dari djeman sekarang jang menjeritaken bagaimana satoe anak ketjil mengakoe ada djadi iboe dari iapoenja ajah dan mamah, dan bisa inget segala kadjadian di tempo doeloe kerna roh dari si nene (mama tjang) soedah terlahir dalem badannja itoe anak. Disini kaliatan ada samatjem lobang boeat saorang biasa terlolos dari itoe atoeran aken berdiam lama di alam aloes. Tapi dengen mengatjoeliken segala tjerita dongeng jang boleh djadi ada karangan meloeloe, bisa djoega dioendjoek disini bahoea itoe orang toea jang soedah mati boekan *terlahir* mendjadi itoe anak ketjil, hanja *menjoeroep* atawa *pake* badannja itoe anak jang, kapan soedah moelai besaran, lantes loepaken itoe kedjadian dan laloe mempoenjai personaliteit sendiri. Djadinja itoe nene sabenernja masih tinggal di Kamaloka, dan soedah goenaken badannja iapoenja tjoetjoe boeat bisa berhoeboeng dengen anak-anaknja.

Tentang lamanja tempo berdiam di Kamaloka dan di Dewachan, seperti di atas soedah dibilang, ada bergantoeng pada djahat-baeknja itoe orang poenja kahidoepan waktoe masih hidoep di doenia. Jang dibilang „djahat” boekan tjoemah beroepa *perboeatan*, hanja *hawa nafsoe* jang mendjoeroengken ia lakoeken itoe kadjahatan. Saorang jang merampok dan memboenoeh korbannja, telah lakoeken itoe kadjahatan lantaran terdjeroeng oleh kainginan boeat dapet sang korban poenja oewang atawa

barang, dan itoe kainginan soedah moentjoel dari lantaran ia kemaroek sama madat, sama pakean bagoes, kapingin hidoep senang atawa tergila-gila pada prampoean, jang semoea ada berhoeboeng sama Kama, jaitoe *hawa nafsoe*. Boeat itoe kadjahatan merampok dan memboenoeh, ia aken terhoekoem oleh Karma djelek jang ia tjiptaken, dan ini kadosa'an boekan dibales dengan „hoekoeman naraka”, kerna dalem Kamaloka itoe wet dari Karma tida berlakoe. Ka'ada'an paling heibat dan menjedihkan jang ia aken alamken di itoe Alam Kainginan jaitoelah jang moentjoel dari hawa nafsoenja, jang di itoe alam tida bisa dipenoehken, hingga ia moesti liwatin temponja beratoesan taon dengan penoeh perasa'an kesel dan sedih, sampe achirnja itoe hawa nafsoe djadi padem sendiri, dan achirnja bisa lepaskan itoe badan hawa nafsoe atawa Kamaroepa, jang membikin iapoenja tiga badan kekel — Manas Atas, Boedhi dan Atman — dapat kabebasan aken naek ka tingkatan lebih tinggi.

Djadinja boekan perboeatan, hanja kainginan, kaserakahan atawa hawa nafsoe jang mendjoeroengken orang lakoecken saroepa kadjahatan, *itoelah* jang membikin ia djadi tertahan di Kamaloka. Satoe panglima perang jang soedah boenoeh riboean moesoeh tapi boekan terdjoeroeng oleh hawa nafsoe ingin memboenoeh, hanja hendak lakoecken kawadajiban aken melindoengken tanah aernja, ia poen tida aken tertahan di Kamaloka boeat ini pemboenoehan. Itoelah sebabnja maka dalem *Bhagawad Gita* oleh Sri Krishna ada diadjar pada Ardjoena, aken djangan bersangsi boeat tjeboerken diri dalem peperangan melawan pada tentara Koerawa, sebab itoe perboeatan tida berdosa sabagitoe lama ia lakoecken boekan terdjoeroeng oleh hawa nafsoe, hanja sakedar

aken djalanken iapoenja kawadjabari.

Dengen begitoe orang poen bisa mengarti djoega, kenapa dalem peladjaran batin selaloe dikamoekaken soeal menindes hawa nafsoe, kerna orang jang bisa moesnaken atawa poen kendaliken hawa nafsoenja, ia boekan sadja terloepoet dari kasoekeran doenia, tapi djoega aken alamken kaberkahan di acherat. Inilah sebabnja maka orang-orang soetji jang tinggi batinnja selaloe djaoehken diri dari segala kasenangan doenia jang bisa mengiket, kerna boekan sadja membikin ia tida bisa terbebas dari roda kalahiran dan kamatian, tapi djoega, kapan toeroetin nafsoe kainginan boeat dapetken segala kasenangan, membikin ia tertahan lama di Kamaloka.

Laen katjoelian lagi ada terdapat pada golongan orang jang, boeat djadi gampangnja, kita namaken sadja „kaoem pertengahan”, jaitoe jang tida terlaloe djahat dan tida bisa dibilang baek, hingga imbangannja kira-kira 50 pCt. Ini orang-orang ada banjak djoega jang soeka peladjarin pengataoean batin, perhatikan agama, toeroet ambil bagian dalem oepatjara sembahjang di gre-dja, klenteng atawa masdjit, tapi marika tida perna taro perhatian boeat djalanken dalem penghidoean sahari-hari. Moeloetnja sering mengotje oedjar-oedjar dari Nabi dan kitab-kitab soetji, jang marika bisa inget di loear kepala, tapi tida poenja kakerasan hati aken djalanken itoe peladjaran dalem practijk.

Ini golongan, kapan soedah meninggal dan sampe di Kamaloka, ada lebih gampang tersedar dari-pada orang-orang jang tinggal gelap sama sekalih dalem oeroesan kabatinan. Itoe pengataoean jang doeloean marika peladjarin boeat iseng-iseng sadja, bisa digoenaken dengan sapenoehnja salagi liwatken tempo jang mengeselken di itoe Alam Kainginan. Maka orang-

orang jang demikian bisa lebih tekas dapet kesadaran, apalagi kaloe bertemoë marika poenja goeroë atawa sobat-sobat jang soedah meninggal lebih doeloë, jang datang kasih katerangan boeat bikin marika sedar atas ka'ada'an jang soedah berubah djaoë. Dan memang di dalem Alam aloes poen, seperti djoega di doenia, ada terdapat sadjoemblah besar roh-roh agoeng dan soetji jang sengadja bekerdja di Kamaloka boeat briken kesadaran pada itoe rombongan besar manoesia bertjilaka soepaja insjaf dari kalkliroeannja jang masih teroes hendak koekoe-hin segala kabiasa'annja seperti koetika hidoep di doenia. Maka boeat golongan orang jang soedah perna perhatikan ilmoe kabatinan, itoe peladjaran dah katerangan ada lebih gampang dimengarti, hingga marika bisa lepaskan itoe badan hawa nafsoe lebih lekas dari jang laen-laen. Oepamanja saorang jang meninggal dalem oesia 50 taon, dan kalakoeannja jang baik dan djahat masing-masing ada 50 pCt., ia tida oesah berdiam di Kamaloka sampe 250 taon, kerna begitoe lekas ia tersedar dan lepaskan hawa nafsoenja ia poen bisa sampe ka alam Angen-angen. Maka itoe dalem *Bhagawad Gita* ada dibilang, orang jang tjoemah *degerin* sadja orang batja atawa bitjaraken peladjaran dari itoe kitab soetji, masih bisa dapetken kaberkahan.

Aken bisa sampe ka Dewachan poen tida bergantoeng pada „perboeatan baik“, hanja pada *toedjoean jang dikandoeng* aken lakoeken itoe perboeatan. Saorang jang menderma oewang sadjoemblah besar oentoek gerakan amal, djikaloe terdjoroeng oleh kainginan aken dapet poedjian soepaja doenia pandang ia ada saorang „dermawan“, ini perboeatan tida membri hak padanja aken berdiam di Dewachan, kerna terhitoeng pada sifat sombong, bangga dan ke-

maroek poedjian, jang semoea ada dalem ka-jangan Kama. Sabaliknja saorang jang tida membri derma satoe cent lantaran miskinnja, tapi dengan soenggoë hati menaro sympathie pada orang jang bersangsara, dan betoel-betoel merasa kasian pada jang menangoeng sedih atawa dapet tjilaka, ini perboeatan pastilah nanti manganter padanja ka itoe „negri kaberkahan.“

Djadinja apa satoe perboeatan baik bisa berwoedjoet atawa tida di ini doenia, tida terlaloe perloe diperhatiken, kerna jang paling penting tjoemah *maksoed* dan *toedjoeannja* jang haroes *bersih dan djoedjoer*, serta berdasar atas angen-angen jang timboel dari batinnja sendiri, boekan lantaran ketarik pada andjoeran dari loear atawa mengikoeti aliran oemoem jang sifatnja tjoemah saliwatan.

Satoe pendjahat boleh djadi ada banjak pikirin bagaimana haroes manipoe, mentjoeri atawa merampok, dan bagaimana haroes goenaken sendjata aken boenoeh mati sasoeatoe orang jang tjegah itoe kadjahatan atawa hendak tangkep padanja. Tapi di satoe waktoe ia poen ada poenja pikiran aken koempoel dengan anak istri dan sobat-sobatnja jang ia hendak pelihara soepaja hidoep beroentoeng, membri katjoekoep-an pada orang toeanja jang melarat, didik anak-anaknja soepaja djadi orang terpeladjar dan terhormat, dan toeloeng sobat-sobatnja jang ada di dalem soesah. Kapan ini angen-angen tida ditjampoer dengan kainginan jang bersifat kouw-kati, hanja moentjoel dengan sadjoedjoernja serta meloepaken diri sendiri, soedah tjoekoep boeat membikin itoe pendjahat dapet hak aken berdiam di Dewachan lapisan bawah, dimana ia bisa alamken kaberoentoengan jang beroepa terkaboelnja itoe angen-angen atawa maksoed jang baik.

Malah antara orang-orang jang satengah biadab, begitoe lekas mempoenjai samatjem angen-angen, marika poen bisa sampe di lapisan paling bawah dari Dewachan maski djoega tjoemah boeat sedikit waktue. Begitoeelah bangsa Indiaan di Amerika, jang pertjaja kapan soedah mati bakal dapet tempat jang enak dimana marika bisa memboeroe binatang alas dengan laleoasa dan hidoep beroentoeng antara familie dan kaoemnja sendiri di bawah perlindoengan dewadewanja, poen bisa alamken djoega itoe kaberkahan dari Dewachan boeat sedikit tempo.

Bangsa-bangsa biadab atawa satengah biadab, jang belon poenja angen-angen dan tida bisa bedaken antara perboeatan bener dan salah, kapan meninggal tida aken tertahan lama di alam aloes. Boeat marika itoe Kamaloka atawa Dewachan tida sabrapa berpengaroeh, kerna hawa nafsoenja jang paling besar tjoemah boeat dje-djel peroet sendiri seperti binatang, dan ini sifat dari natuur, jang dilakoeken zonder merasa dan tida dipikir lagi, boekan teritoeng kadosa'an. Tjoemah orang jang soedah sopan bisa tertahan lama di alam aloes. Kaoem biadab atawa satengah biadab, oemoemnja aken terlahir kombali di dalem tempo pendek.

Djadinja hawa nafsoe jang sanget keras pada segala barang doenia, jang biasa diampoenjai oleh golongan manoesia jang soedah madjoe; atawa poen angen-angen jang mengandoeng toedjoean loeas dan tinggi, — itoeelah ada sebab-sebab jang membikin roh manoesia moesti liwatken kahidoepannya di alam aloes sapoeleoh lipet lebih lama dari di doenia. Inilah sebabnja maka anak-anak ketjil, jang mati dalem oesia moeda, lekas terlahir kombali. Itoe orang-orang biadab poen tida berbeda pikiran dan perboeatannya seperti anak-anak, maka marika lekas

balik kombali ka doenia, soepaja bisa dapet kamadjoean dengan tjepet, maskipoen meninggal dalem oesia tinggi.

Aken tetapi rohnja itoe orang-orang biadab boekan tida bisa sampe ka alam Dewachan, tjoemah sadja ia tida bisa rasain kaberkahan jang terdapat dalem itoe alam dari angen-angen lantaran selama hidoepnja tida ada sedikit poen mengenal atawa mempoenjai angen-angen tinggi. Kaadaannya tida berbeda seperti saorang boeta jang tida mendoesin adanja barang-barang indah di sapoeternja, atawa saorang toeli jang tida bisa mendengar lagoe-lagoe muziek jang merdoe. Lantaran begitoe maka marika tida bisa berdiam lama Dewachan, kerna tida bisa dapetken apa-apa dari itoe alam jang penoeh kaberkahan.

Kapan pikirannya soedah lebih madjoe dan moelai bisa menjinta dan menaro sympathie pada sesama machloek, ia nanti bisa alamken djoega boeat sedikit tempo itoe kaberkahan sorga, maski djoega soedah tentoe dalem lapisan jang paling rendah; tapi toch maski begitoe ia masih liwatken sabagian besar dari kahidoepannya di doenia aloes, antara kamatian dan terlahir kombali, di dalem alam astraal.

Kapan ia soedah djadi semingkin madjoe, penghidoepannya di alam astraal saban kalih ia meninggal doenia mendjadi semingkin pendek, dan kadiamannya di Dewachan semingkin panjang, sampe koetika ia soedah djadi saorang jang berpengertian tinggi dan pikirannya ditoe-djoeken pada karohanian, ia tida oesah mampir lagi di itoe alam astraal atawa Kamaloka, hingga tida oesah dapet kalambatan satoe apa, hanja begitoe tinggalkan badan kasar ia teroes menoe-djoe ka Dewachan, dan alamken kahidoepan beroentoeng dalem tempo jang lama di itoe alam poenja tingkatan sabelah bawah, tapi toch

tjoekoep memoaskan lantaran menjotjoki dengan tjita-tjitanja.

Sasoedahnja sampe di ini tingkatan, iapoenja sang diri sedjati moelai tersedar dan bekerdja boeat sampeken lapisan jang lebih tinggian lagi, hingga sekarang iapoenja kasedaran pikiran terbagi doea — jang sabagian tinggal dalem tingkatan sebelah bawah, jang sabagian lagi, terdjoe-roeng oleh sang diri sedjati, liwatken sabagian ketjil dari temponja di lapisan Dewachan jang sebelah atasan.

Demikianlah itoe atoeran telah didjalanken beroelang-oelang; kahidoepan dalem lapisan Dewachan sebelah bawah djadi semingkin pendek, samentara jang sebelah atas semingkin pandjang, kaloe sadja itoe orang salagi hidoepnja teroes mendapat kamadjoean rohani, hingga achirnja iapoenja kasedaran pikiran, jang tinggi dan rendah, tergaboeng djadi satoe dengeng tida bisa ditjereiken lagi, dan itoe orang tida bisa boengkoes dirinja dengan ia sendiri poenja awan pikiran. Dengeng begitoe ia poen tida bisa kliroe lagi aken pandang besar pada itoe sedikit pemandangan jang ia liat, kerna sekarang pengartiannja soedah terboeka loeas, dan ia insjaf pada sifat sabenernja dari kahidoepan, hingga boeat pertama kalih ia moelai *hidoep* dengeng sasoenggoehnja. Tapi pada itoe masa jang ia sanggoep sampeken ini tingkatan tinggi, ia poen soedah mengindjek pada itoe Djalan Oetama, dan pegang iapoenja kamadjoean lebih djaoe di dalem tangannja sendiri.

Jang itoe kahidoepan sorga, kapan dibanding dengeng kahidoepan di ini boemi, ada djaoe lebih sampoerna, itoelah bisa dimengarti kapan kita menimbang, aken bisa sampe di itoe alam berkah orang moesti mempoenjai apa-apa jang berharga, jang ia haroes oesahaken dalem diri-

tja salagi ada di doenia, jaitoe sifat-sifat jang sasoeatoe orang boediman dan moelja ada tjotjok pikiran tentang kapentingannja aken diampoenjai oleh sasoeatoe manoesia. Boeat bikin itoe ilham atawa tenaga pikiran bisa mempoenjai kakoeatan aken bikin itoe orang sampe di itoe alam angen-angen lapisan tinggi, sifatnja jang teroetama moesti *tida kouwkwati*.

Karapetan hati pada familie atawa sobat-sobat soedah menganter pada banjak orang ka dalem itoe alam Dewachan, dan begitoe poen kasoe-djoetan dalem agama; tapi toch ada kliroe aken menjangka bahoea semoea karapetan hati dan semoea kasoe-djoetan soedah pasti nanti menganter, kapan soedah mati, pada manoesia aken masoek di itoe alam kaberkahan. Antara ini masing-masing sifat ada terdapat djoega doea matjem perbedaän, jaitoe kouwkwati dan tida kouwkwati.

Ada katjintaän jang tertjoerah pada machloek jang djadi toedjoennja dengeng tida harepken apa-apa sabagi pembalesan — tida perna pikirken diri sendiri, hanja ingetin sadja apa jang haroes diperboeat goena itoe orang jang ditjinta. Pikiran jang begini aken lahirken satoe tenaga rohani jang tida bisa bekerdja katjoela di alam angen-angen, hingga dengeng begitoe orang jang melahirken itoe pikiran sama djoega sedia tempat atawa membli kartjiss lebih doeloe boeat ia masoek di Dewachan. Tapi sabaliknja di doenia ada djoega perasaän jang terkadang dinamaken „tjinta“ — kainginan boeat menarik, mempoenjai, katjintaän bersifat kouwkwati jang toedjoennja soepaja orang tjinta padanja — jang selaloe pikirken sadja apa jang ia aken dapet dan boekan apa jang ia haroes kasih, dan amat boleh djadi jni pikiran bisa merosot lebih rendah lagi hingga melahirken rasa sirik, djeloes dan tjemboeroean

Jang sanget menakoetken kapan ada sedikit sadja alesannja, atawa poen zonder alesan sama sekali. Karapetan hati atawa katjinta'an jang begini matjem tida mengandoeng bibit dari kamadjoean pikiran; tenaga jang kaloe ar dari sitoe tida bisa naek lebih tinggi dari alam astraal atawa Kamaloka, hingga tida bisa menganter padanja ka Dewachan.

Kaada'an demikian poen bisa dibbilang djoega tentang perasaannja sadjoemlah jang sanget besar dari orang-orang jang soedjoet agama, jang pikiran satoe-satoenja boekan boeat memoeljaken itoe machloek soetji jang marika poedja, hanja ditoedjoeken tjara bagimana rohnja jang bertjilaka bisa dapet pertoeoloengan — satoe kaada'an jang mengoendjoek njata bahoea marika sabenernja belon mempoenjai apa-apa jang berharga aken dipandang sabagi roh toelen.

Sabaliknja ada djoega terdapat orang jang betoel-betoel soedjoet agama, jang belon perna pikiran dirinja sendiri, hanja merasa tjinta dan soekoer pada itoe machloek soetji atawa pemimpin, dan hatinja penoeh dengan kainginan keras aken lakoeken apa-apa boeat itoe Toehan atawa Nabi, atawa bekerdja atas namanja. Ini matjem perasa'an seringkali menganter pada itoe orang ka dalem kahidoepan sorga jang bersifat tinggi dan alamken itoe di dalem tempo jang lama.

Ini matjem kaberkahan soedah tentoe bisa didapetken oleh segala orang tida perdoeli matjemnja itoe Toehan, Dewa atawa Nabi jang marika soedjoet dengan satoeloesnja hati. Maka penganoetnja Buddha, Krishna, Ormuzd, Allah dan Kristus, masing-masing aken trima bagian jang sama besarnja dalem itoe kaberkahan sorga, tjoe mah sadja tinggi-rendahnja dan lamanja

ada bergantoeng atas kerasnja dan bersihnja itoe perasa'an dari jang bersoedjoet, dan sama sekali tida bergantoeng pada nama atawa peladjaran dari itoe Toehan, Dewa atawa Nabi jang marika anoet.

Kabanjakan dari manoesia poenja kasoedjoetan, seperti kabanjakan dari manoesia poenja katjinta'an, tida bisa dibbilang sa'anteronja bersih dan djoega tida bisa dianggep sa'anteronja kouwkat. Katjinta'an jang tida inget pada diri sendiri atawa tida terandjoer oleh nafsoe, biasanja tawar atawa lemah; dan sabaliknja satoe karapetan hati jang biasanja terpandang bersih dan moelja, toch terkadang masih bisa dibikin goerem oleh perasa'an djeloes atawa ingetan jang boeat saliwatan tjoe mah pikiran kapentingan sendiri. Dalem ini doea-doea hal, seperti djoega dalem segala soal laen, itoe wet dari ka'adilan jang kekel selaloe memilih dengan sapantesnja serta tida perna kliroe. Sabagi djoega berklebatnja perasa'an moelja dalem pikirannja saorang jang belon sampoerna boedinja nanti dengan pasti menerima gandjaran di alam sorga, biarpoen dalem kahidoepannja tida terdapat apa-apa lagi jang bisa bikin rohnja naek ka tingkatan jang lebih tinggi daripada alam astraal, begitoe poen itoe pikiran rendah jang boeat samentara waktoe membikin soerem kagoemilangan jang soetji dari satoe katjinta'an jang toeloes, nanti kasih liat kakoeatannja di Kamaloka. Tapi maski begitoe, ini karogian tida sekali menghalangin didapetnja itoe kahidoepan jang penoeh berkah di Dewachan lantaran itoe orang biasa tjoe rahken kasoedjoetan dan katjinta'an bersih dengan tida brentinja.

Djadinja sifat satoe-satoenja jang paling tentoe bisa menganter aken manoesia sampe di De-

wachan, jaitoelah karidlahan hati boeat meroe-loeng, mengasili kasenangan atawa mengorbankan diri goena laen orang atawa poen oentoek agama dan kapentingan oemoem, dengan me-loepaken diri sendiri, jaitoe tegesnja : tida kouw-kati. Perboeatan kouw-kati, kendatipoen kaliatannya sanget gilang-goemilang dan moelja hingga dikagoemin oleh orang banjak, tida bisa memberi hak aken orang dapetken itoe kaberkahan.

Satoe pepreksa'an tentang sifatnja sadjoemblah pendoedoek dari itoe berbagi-bagi tingkatan dari Dewachan ada mengoendjoek, bahoea katjinta'an pada familie sendiri poen bisa menganter aken orang sampe ka itoe Alam Angen-angen poenja lapisan sabelah bawah. Begitoelah satoe anak jang Oe-hauw atawa berbakti menoroet atoeran Khong Kauw, dengan bersedia korbanken diri boeat beriken kaberoentoengan pada iboebapanja, atawa poen orang toea jang korbanken kasenangan dan miliknja boeat kasih pendidikan baek pada anak-anaknja, ini matjem pengorbanan ada djadi sabagi koentji boeat marika bisa masoek di Dewachan. Malah Bisschop C. W. Leadbeater, dalem boekoenja jang berkalimat *Dewachanic Plan*, perna toetoerken djoega hal saorang Melajoe jang masih satengah biadab, jang saemoer hidoepnja belon perna dapet ingetan jang baek dan moelja, toeh soedah bisa sampe di Dewachan tingkatan paling rendah tjoesmah lantaran ia tjinta soenggoeh-soenggoeh pada iapoenja satoe anak prampoean, hingga boeat itoe anak poenja kaberoentoengan terkadang ia loepaken kapentingan dan kasenangan dirinja sendiri.

Djoega dalem itoe boekoe, sabagi tjonto, ada ditoetoerken halnja satoe orang jang menjinta sanget pada familie, lelakon mana, lantaran tjotok sekalih dengan penghidoepan dari kabanjak-

an orang Tionghoa, kita koetip di bawah ini : „Satoe dari roh-roh jang paling pertama diketemoeken oleh orang-orang jang lakoeen pepreksa'an di tingkatan sabelah bawah dari Dewachan, boleh diambil sebagai tjonto dari pendoedoeknja poenja sifat oemoem. Itoe orang pada masa hidoepnja ada djadi toekang waroeng ketjil — boekan teritoeng saorang jang berpikiran tinggi, dan tida mempoenjai pengartian dan kasoedjoetan agama, hanja djadi sadja satoe pedagang ketjil jang biasa ; tjaranja berdagang ada djoedjoer dan kalakoeannja tida bernoda. Boleh djadi pada satiap hari Minggoe ia pergi ka gredja, sebab itoe ada satoe kabiasa'an jang ia anggep pantes dan bener ; tetapi soeal agama boeat ia ada samatjem pedoet samar jang sabetoelnja ia tida bisa mengarti, dan sama sekalih tida ada hoeboengannja sama iapoenja pakerdja'an sahari-hari, dan belon perna didjadien sabagi dasar boeat petjahken soeal-soeal dari penghidoepan jang moentjoel di hadepannja. Maka dengan begitoe ia tida mempoenjai kasoedjoetan rohani jang tjoekeop giat dan soenggoeh-soenggoeh aken angkat padanja boeat sampeken alam Dewachan ; tetapi terhadep iapoenja istri dan anak-anak ia ada mempoenjai karapetan hati dan katjinta'an jang disertain djoega perasa'an tida kouw-kati. Itoe istri dan anak-anak selaloe bertempat dalem ingetannja, dan aken goena kapentingan marika, lebih banjak dari-pada boeat iapoenja kapentingan sendiri, maka ia soedah bekerdja keras dalem waroengnja jang ketjil itoe dari pagi sampe malem. Begitoelah pada koetika meninggal doenia, sasoeahnja berdiam sakoelika lama dalem Kamaloka atawa Doenia Astraal, itoe toekang waroeng bisa lepaskan rohnja dari koeroengan Badan Kama (Nafs) dan da-

petken dirinja berada dalem tingkatan paling bawah dari Doenia Angen-angen dengan ditemenin oleh itoe istri dan anak-anak jang ia tjinta.

Di ini alam aloes si toekang waroeng poenja ka'ada'an tinggal sama seperti koetika hidoep di doenia: pengartiannja, dan pemandangannja tentang agama, tida djadi lebih madjoe atawa lebih tinggi, sebab kamatian tida membikin sifatnja manoesia djadi berubah. Penghidoepannja itoe toekang waroeng dengan familienja di alam Dewachan tida bisa diboeat kagoem, kerna tjoemah mengasih liat iapoenja angen-angen kasar jang dipetakan salagi masih hidoep di doenia tentang bagaimana ia bisa alamken ka' beroentoengan dengan familienja zonder diser-taken hawa nafsoe; tetapi maski begitoe ia merasa sanget beroentoeng, kerna angen-angen-nja itoe soedah kasampean dengan satjara paling memoeaskan, dan dari sebab di sapanjang itoe tempo salagi ada di Dewachan ia tjoemah pikir kabaekan familienja jang lebih dioetamakan dari kabaekannja sendiri, maka dengan begitoe ia poen bikin banjak kamadjoean dalem sifat tida-kouwkti, jang achirnja aken tinggal menémpél teroes padanja dan, dalem kahidoepan jang aken dateng kapan ia terlahir poelah ka doenia, ini sifat bagoes bakal bisa digoenaken djoega oentoe laen-laen hal jang berada di loear dari oeroesan familie.

Djoega ada diketemoein satoe ajah jang telah meninggal doenia koetika anak prampoeannja, jang ia tjinta sekalih, masih beroesia moeda. Di alam Dewachan siang dan malam ia ditemenin oleh itoe anak prampoean, siapa selaloe kasih oendjoek kalakoean sanget menjenangkan pada sang ajah, jang djoega senantiasa pikiran segala matjem tjara aken bikin itoe anak bisa

hidoep beroentoeng kapan soedah dewasa. Djoega ada kadapetan satoe anak prampoean jang meninggal lebih doeloe dari ajahnja jang ia sanget tjinta, jang sekarang dateng temenin padanja teroes-meneroes, dan itoe gadis berdaja sabisa-bisa aken beriken kagirangan pada ajahnja itoe.

Satoe prampoean Griek dengan tiga anak jang sanget di tjinta, kadapetan hidoep dengan sanget beroentoeng bersama itoe anak-anak semoea—satoe di antaranja ada anak djedjaka—dan sang iboe merasa sanget poeas lantaran bisa kasampean iapoenja angen-angen, jang sabetoelnja tjoemah dari tjipta'an pikirannja sendiri, bahoea itoe anak djedjaka soedah bisa dapet kamenangan dalem pertandingan Olympic Games.

Di Dewachan orang bisa bertemoe dan berkoempoel dengan segala apa jang ia tjinta — kaloe sadja katjinta'annja tida bersifat kouwkti — biar poen itoe ajah, anak, istri, soemi atawa sobat-sobat masih hidoep di doenia. Inilah bisa terdjadi boekan lantaran rohnja itoe kekasih-kekasih dateng koendjoengin padanja ka alam aloes, hanja kerna dengan menggoenaken iapoenja angen-angen dan tjijta'an pikiran, sasoeatoe orang bisa bikin terpeta atawa berwoedjoet segala apa jang ia inginken. Begitoe lah satoe iboe jang tjinta sanget pada anaknja, bisa dapet woedjoet dari itoe anak jang tinggal teroes di dampingnja selama ia berada di Dewachan, dengan kalakoeannja — berbeda dari koetika di doenia — ada begitoe baek dan menjenangkan, sedikit poen tida ada tjatjatnja, sebab itoe patoeng hidoep atawa woedjoet tjoemah mengikoeti sadja angen-angen dari jang menjiptaken. Maka kapan sang iboe atawa ajah kandoeng angen-angen soepaja anak prampoeannja pinter merawat roemah tangga, ia

nanti dapat betoel-betoel itoe anak ada sanget radjin dan pande dalem itoe matjem pakerdja'an. Kapan sang ajah, salagi hidoep di doenia, kandoeng angen-angen soepaja anak lelakinja djadi kampioen dari pertandingan Olympic Games, ia poen nanti dapat di alam aloes itoe anak bisa djadi kampioen, maski sabetoelnja dalem hal sport kamampoeannja tida sabrapa berarti. Tapi di itoe Alam Angen-angen apa jang orang inginken dengan gampang bisa kasampean kaloe sadja tida mengandoeng sifat kouwwati. Dan terkadang kadjadian djoega, kainginan baek dari rohnja iboe atawa ajah boeat anak-anaknja, jang soedah terpeta dalem alam aloes, bisa mempoenjai pengaroeh begitoe besar hingga itoe anak-anak — jang masih hidoep di doenia — betoel-betoel bisa djadi seperti apa jang ajah dan iboenja inginken, kaloe sadja itoe anak-anak poenja katjinta'an dan kasoedjoetan pada orang toeanja jang meninggal tida djadi koerang atawa éntjér.

Maka kapan diliat dari ini katerangan, orang poen bisa mengarti djoega kafaedahannja Agama Tionghoa jang berhoeboeng dengan pamoedja'an pada roh leloehoer, kerna itoe altaar dan hio-louw dengan sembahjang pada saban toeker moesim, semoea boleh dipandang sabagi alat perhoeboengan dengan rohnja leloehoer jang berada di Dewachan, jang tentoe tida gampang bisa loepaken pada anak-tjoetjoenja jang baek dan menjinta sanget padanja. Maka ada hal jang sawadjarnja kaloe dari ini pamoedja'an orang bisa dapat banjak berkah dan hiboeran, kerna dimana ada katjinta'an jang bersih dan tida kouwwati, disitoe poen moesti ada kakoeatan aken menoeloeng dan datengken kaslametan.

Itoe woedjoet dari saorang jang masih hidoep

di doenia, jang kaliatan ada hidoep djoega di Dewachan atas tjipta'annja iapoenja familie atawa sobat jang menjinta sanget, boekan samatjem boneka jang tida poenja pengartian atawa kapinteran hanja, di matanja itoe roh jang menjiptaken, betoel-betoel ia hidoep seperti koetika ia terpisah dari doenia. Begitoe lah satoe iboe jang meninggal koetika anaknja baroe beroesia sapoeloeh taon, tinggal teroes woedjoetken roepa anaknja di dalem itoe oesia moeda, maskipoen sasoedahnja liwat sapoeloeh taon komoedian dan itoe anak di doenia soedah djadi satoe djedjaka atawa gadis roemadja poetri.

Itoe patoeng hidoep ada dapat djoega kakoeatan dari rohnja itoe orang jang ditjiptaken, sebab kapan si sobat atawa familie jang hidoep di doenia sering kenangken dengan perasa'an tjinta pada si mati, iapoenja katjinta'an itoe nanti dateng di alam aloes dan masoek ka dalem iapoenja woedjoet atawa patoeng hidoep, jang dengan begitoe ada djadi sabagi iapoenja-agent atawa wakil aken adaken kontak dan memberi kasenangan pada itoe sobat atawa familie jang soedah meninggal. Brangkalih orang Tionghoa poenja kabiasa'an aken piara *Sien Tjie* atawa Papan Peringetan dari leloehoer jang biasa dipoedja dan disembahjangin, poen dengan maksoed begitoe djoega, jaitoe boeat mengimbangin atawa melajinin itoe woedjoet hidoep jang ditjiptaken di Dewachan oleh fihak si mati. Boeat bikin patoeng jang tjotjok betoel di ini doenia, apalagi di djeman koeno, tida begitoe gampang, maka telah diadaken itoe papan *Sien Tjie*, ka dalem mana ada dikempoel itoe katjinta'an jang hendak dikirim pada orang toeanja di alam aloes, atawa sabagi station boeat trima dan mengirim katjinta'an satoe pada laen. Maka itoe kapan orang memoedja aboe le-

loehoer dengan soedjoet hati, apalagi djikaloe soedah mengarti dan insjaf betoel pada maksoed dan kagoena'annja, nistjaja ia aken menarik ka-faedahan besar, boekan tjoemah boeat kaslametan jang berhoeboeng dengan oeroesan doenia, tapi teroetama oentoek kamadjoean dalem batinnja sendiri, kerna itoe katjinta'an dan ingetan baek dari fihak iboe-bapa dan laen-laen orang di alam Angen-angen jang sajang padanja, bisa memberi berkah dan kakoeatan boeat menoe-loeng dan melindoengin, atawa sedikitnja poen membantoe atawa memberi ilham dan andjoeran boeat ia sampeken maksoed-maksoed jang baek dan tida kouwkati.

Itoe katjinta'an pada familie sendiri tjoemah memberi hak aken orang bisa sampeken Dewachan poenja tingkatan rendah. Sabalikhjaka soedjoetan pada agama dengan satoeloensja hati, apalagi katjinta'an oemoem pada semoea manoeesia dengan tida membedaken familie dan tida memandang bangsa atawa deradjat, aken manganter pada itoe orang ka alam jang lebih tinggi. Itoelah sebabnja maka dalem pepreksa'an jang dilakoe-ken oieh bebrapa pamoeka Theosofie, pada tingkatan paling rendah djarang sekalih diketemoein bangsa Hindoe atawa kaoem Buddhist, jang penghidoepan boleh dibilang soedah mendjadi satoe dengan agama, hingga marika selaloe dapet kadoedoekan di sebelah atas. Sabalikhja ada kadapetan banjak sekalih orang Inggris dan bebrapa bangsa Barat laen jang perhatiannja ditoedjoeken teroetama goena familienja sendiri. Bangsa Tionghoa poen pastilah ada sanget banjak jang termasuk dalem ini golongan.

Antara itoe orang-orang jang boeat pertama kalih bisa itjipin sabantaran kaberkahannja alam Dewachan poenja tingkatan paling rendah, sabagian besar ada dari lantaran marika soedah

bisa bikin perhoeboengan, salagi hidoepnja, pada orang-orang jang berbatin tinggi. Satoe hatsil dari pepreksa'an ada mengoendjoek, bagimana satoe njonja dermawan soedah bisa toeloeng banjak orang boeat dapetken angen-angen tida kouwkati jang membikin marika bisa sampe ka Dewachan. Itoe njonja, maskipoen boekan saorang mampoe, soeka sekalih memberi perteloengan pada pendoeboek dari wijk-wijk jang paling boesoek di London, jaitoe di bilangan East End, dimana ada tinggal boekan sadja orang-orang jang paling miskin dalem kadoenia'an, tapi djoega miskin dalem kabatinan atawa karohaniannja. Di itoe wijk dari pendoeboek golongan paling rendah. tempat tinggalnja segala badjingan, orang jang paling melarat dan paling kouwkati, itoe njonja biasa bekerdja aken menghiboer dan menoeleeng pada orang-orang sakit dan bersangsara, menoeeroet adanja iapoenja tempo dan kamampoean. Seringkalih sampe soedah djae malem ia baroe balik ka roemahnja sendiri lantaran moesti bantoe djaga dan rawatin dengan pertjoemah pada orang-orang miskin jang sakit.

Ini pri dermawan jang tida kouwkati, zonder mengharep balesan satoe apa dari fihaknja itoe orang-orang miskin jang ditoeloengin, soedah bangkitken pada banjak pendoeboek dalem itoe daerah perasa'an kagoem pada itoe njonja poenja kabaekan hati. Ada djoega jang merasa terharoe lantaran soedah trima boedi begitoe besar. Demikianlah antara marika moelai timboel tjinta dan hormat pada itoe dewi penoeleeng, dan bersedia aken kasihken apa-apa sabagi pembalesan zonder inget lebih djae pada kapentingan diri sendiri. Ini matjem perasa'an menghormat, bersoekoer dan bertrima kasih, menjebabken itoe orang-orang kasar,

brutaa, bodo dan tida kenal kasihan, lama-lama djadi moelai kamasoekan pikiran moelja, maski djoega tjoemah sabagi bajangan samar, belon terpeta atawa berwoedjoet djelas. Iaorang moelai timboel ingetan aken meniroe itoe toeladan jang menarik perhatiannja, ingin dipoedji dan dihargain oleh si penoeloeng jang ia sanget hormatin; dan maskipoen penghidoepan dan kalakoeannja masih penoeh dengan segala matjem sifat kouwkati jang sanget heibat, tapi toch moentjoel-nja itoe sedikit perasa'an jang tida mengoetamakan kapentingan diri sendiri scedah tjoekoep aken djoeroengken marika, maski djoega tjoemah sabentaran, boeat rasaken itoe kaberkahan dari Dewachan.

Tjara demikian orang poen gampang bisa mengarti, bagaimana besar kafaedahannja kapan saorang baik dan berpengertian tinggi soeka tjampoer pada golongan rendah dan djahat boeat kasih toeladan baik dan bikin marika dapet p.kiran aken berlakoe bener. Soenggoeh besar sekalih djasanja itoe penditapendita Kristen jang mengabarkan indjil di antara bangsa-bangsa biadab, sebab salaennja meneloeng dalem kamadjoean di doenia, marika bisa menjelameiken djoega pada itoe orang-orang bodo aken mengenal sedikit pada itoe sifat Illahi jang berwoedjoet dalem perboeatan dan perasa'an tida kouwkati hingga bisa sampe ka Dewachan. Berbareng dengan itoe orang poen bisa mengarti djoega perkata'annja Lao Tze dalem *Tao Teh King* faisal XXVII ayat 9: „Orang-orang baik mengadjar satoe pada laen, dan orang-orang djahat ada djadi bahan di atas mana itoe orang-orang baik lakoeken pakerdja'annja.“ Lebih djaoe Lao Tze ada bilang lagi (*Tao Teh King* faisal XLIX ayat 3, :

„Pada orang jang baik akoe nanti berboeat

baik; pada jang tida baik poen akoe aken berboeat baik, soepaja bisa bikin marika djadi baik.“

Perbaeki orang djahat ada pakerdja'an jang penoeh dengan kadochoeng dan kagagalan kapan dipandang dari fihak kadoenia'an; tapi di alam aloes senantiasa memberi hatsil besar, boekan sadja pada fihak jang meneloeng tapi djoega pada itoe orang-orang djahat sendiri jang, lantaran kena kontak sama orang baik, bisa timboel angen-angen moelja jang bikin ia alamken kaberkahan Dewachan maski djoega ini kamadjoean batip tida kaliatan oleh manoesia di doenia. Dan kapan satoe kalih itoe roh soedah alamken kasedepan dari Dewachan, iapoenja pikiran dan angen-angen baik poen nanti mendjalar, seperti bibit jang terpendem dalem tanah kering mendadak mentik lantaran tersirem oedjan.

Di atas soedah ditoetoerken bagaimana besar kafaedahannja toeladan baik; sekarang ada giliran boeat diterangkan kabintjana'an bagaimana bisa terbit dari perboeatan tida baik jang mengandjoerin laen-laen orang berlakoe sesat. Tida perloe dibitjaraken perboeatan djahat jang menjolok mata, seperti mengandjoerin orang minoem arak, isep madat, berdjoedi, lakoeken perdjina'an dan sabaginja, jang dengan gampang orang bisa liat dan mengarti kadjahatannja. Jang perloe diroendingken adalah perboeatan atawa kalakoean jang oemoemnja dipandang loemrah dan tida berbahaja, tetapi bisa membawa kasoedahan heibat bagi manoesia poenja batin dan pikiran.

Ada banjak orang prampoeran jang sengadja berdandan begitoe roepa hingga membikin orang-orang lelaki moeda jang dapet liat djadi timboel nafsoenja. Itoe prampoeran, dan terkadang soeaminja djoega, merasa bangga dan girang jang

dirinja dikagoemin orang. Ia orang malah sengadja kasih liat katjantikan toeboehnja jang loear biasa sabagi penggoda aken bikin orang mengiler atawa ketarik. Ini perboeatan, jang beratsal dari nafsoe kabangga'an dan kapingin dipoedji, pastilah aken bangkitken orang poenja nafsoe birahi jang bersifat rendah, hingga dengengen begitoe boekan sadja menjiptaken Karma djahat bagi dirinja sendiri, tapi djoega bikin itoe orang-orang jang ketarik padanja djadi kena tertahan dalem alam hawa nafsoe (Kamaloka). Jang itoe prampoean genit aken dapet bagiannja, itoelah traoesah disangsiken lagi. Boekan sadja penghi. Joepannja aken berachir dengan kagagalan, oepama sabentar-bentar bertjerè dengan soeami-soeaminja, tapi djoega, kaloe sa'andenja ia ada poenja anak-anak lelaki, itoe anak-anak gampang kena terpiat oleh prampoean rendah dan moraal bedjad tapi pande berdandan, hingga bikin sang iboe dapet banjak djengkel dan soesah hati.

Saorang prampoean Papoea jang bertelandjang zonder ada pikiran apa-apa, tida bisa dianggep meroesak moraal seperti actrice film jang siarken iapoenja foto satengah terlandjang soepaja dikagoemin oleh segala lelaki jang gemer sama katjantikan. Jang belakangan dengan sengadja tontonin anggota toeboehnja dengan maksoed aken bangkitken orang poenja nafsoe birahi, perboeatan mana membikin riboean orang djadi tertahan lama di Kamaloka.

Orang jang siarken foto tjaboel aken bangkitken hawa nafsoe, terbitken boekoe-boekoe mesoem — baik jang meroelis maoe poen jang djoealin — maskipoen oleh wet doenia dipandang tida berdosa, dan kaliatannja tida sabrapa membahajaken, sabenernja bisa menjilakain pada banjak orang jang dibikin berkobar naf-

soe birahinja. Maka maskipoen oleh wet negri ia tida dihoekoem, tapi soedah pasti aken menjiptaken Karma djelek bagi dirinja sendiri dan bakal menghalangin sanget iapoenja kamadjoean batin, sebab kena terpendem dalem Kamaloka lebih lama dari moestinja.

Begitoelah pakerdja'an jang dalem doenia dipandang gagal dan didjaden boeah tertawa'an, bisa memberi hatsil sanget bagoes di alam aloes, dan apa jang oleh orang banjak dipandang tjerdik, dikagoemken, dan dianggep „berhatsil bagoes,“ bisa memberi kasoedahan heibat di sabelah sananja koeboer.

Kahidoepan dalem itoe alam angen-angen atawa Dewachan, jang terdiri dari toedjoeh lapis atawa tingkatan, sasoenggoenja ada sanget menarik, tapi terlaloe pandjang kapan moesti diloekisken satoe per satoe. Apa jang sabagitoe djaoe telah d toetoeerken disini tjoeimah mengenakan lapisan bawah, jang bisa disampein oleh orang-orang biasa. Kita harep nanti bisa toelis lagi satoe artikel jang meloeloe membitjaraken soeal Dewachan sadja dengan sasoeatoe lapisannja, kerna apa jang dibitjaraken sekarang tjoeimah satoe pemandangan saderhana tentang penghidoeapan di sabelah sananja koeboer.



KOMBALINJA ROH KA DOENIA.

Brangkalih orang nanti merasa heran, kenapa sasoadah alamken itoe kaberkahan jang memoeaskan di Dewachan, itoe roh-roh moesti balik aken terlahir kombali ka doenia. Apakah tida ada atoean aken orang terbebas dari itoe kamoestian ?

Kabebasan memang ada. Toedjoean jang bener dari agama-agama besar ada boeat bikin roh manoesia mendjadi satoe pada itoe kakwasan besar jang dinamain *Dharma, Tao, Sri Krishna* atawa *Toehan*. Ini persatoean nanti bikin linjap penghidoepan jang terpisah dari masing-masing orang sendirian, kerna inilah jang menjebabken roh manoesia saban-saban moesti terlahir poelah ka doenia. Itoe kabebasan-achir, jang membikin orang traoesah moesti terlahir poelah, dinamaken *Nirwana*. Ini soeal, jang mengenaken satoe bagian penting dari Buddhisme, aken diroendingken dalem „*Omong-omong tentang Agama Buddha*.“

Sekarang kita maoe bitjaraken sebab-sebabnja kenapa roh-roh manoesia jang soedah alamken kaberkahan Dewachan, maskipoen bisa sampe di lapisan tinggi, masih perloe terlahir poela ka doenia.

Itoe kaberkahan, atawa kasenangan jang didapet dalem Dewachan, ada berdasar atas salah-satoe matjem kainginan, dan biar poen kainginan itoe ada bersifat moelja dan tida kouw-kati, tapi tinggal djoega satoe kainginan jang menimboelken Karma dan mengiket pada doenia. Karma baik membikin itoe orang moesti terlahir boeat trima pembalesan baik. Saorang jang menjinta keras aken trima giliran boeat ditjinta, dan jang soeka menoeoeng djoega

aken trima gandjaran beroepa kasenangan dati pembalesan baik dari fihak jang perna ditoe-loeng. Maka sabagitoe lama orang lakoeken perboeatan jang dihoeboengken dengan salah-satoe kainginan jang bersifat kadoenia'an, ia poen tida bisa terbebas dari kamoestian aken terlahir kombali ka doenia.

Djoega seperti soedah diterangkan, biar poen saorang djahat, djikaloe ia ada poenja sedikit sadja angen-angen baik jang tida kouw-kati, soedah tjoekoep boeat ia alamken itoe kaberkahan maski djoega tjoemah boeat sedikit tempo. Dengan begitoe orang bisa mengarti, biar poen saorang jang berdiam lama di Dewachan, belon boleh dianggep koetika hidoep di doenia ia soedah terbebas dari kadosan, tjoemah sadja kabaekannja ada lebih banjak dari kadjahatan, dan angen-angennja jang moelja ada lebih besar dari pikiran boeroek jang ia lahirken. Djadi dengan begitoe boleh dibilang pen-doedoek Dewachan rata-rata masih teriket djoega oleh Karma djelek, kaloe boekan dari perboeatannja jang paling belakang, pastilah restant dari kahidoepan-kahidoepan lebih doeloe lagi, jang ia masih moesti teboes menjitjil. Maka dengan berdasar atas kakoeatannja Karma, orang poen bisa mengarti apa sebabnja itoe roh-roh jang soedah alamken kapoeasan di Dewachan komoedian moesti balik kombali ka doenia, tida bisa tinggal tetep disana.

lapoenja kombali tida dengan paksaan atawa pengoesiran, hanja atas kainginan sendiri. Inilah boekan lantaran itoe roh tida hargaken lagi pada itoe kaberkahan, hanja kerna itoe sebab-sebab, jang mendjoeroengin padanja berdiam di itoe alam, soedah abis kakoeatannja. Inilah tida berbeda dengan kahidoepan doenia, dimana ada banjak orang hartawan dan berkadoedoekan

moelja, kapan soedah toea dan djompo, tida merasa ketarik lagi pada segala matjem kasenangan jang koetika moeda ia sanget gemerin, hingga pikirannja djadi semingkin deket ka lobang koeboer. Dan sabenernja manoesia poenja kahidoepan bisa dibagi djadi bebrapa rintakan, dalem mana kainginan dan kasoeka'annja ada berlaenan. Kasoeka'an dari satoe anak oemoer 10 taon ada berbeda djaoe daripada koetika ia beroesia 5 taon, dan laloe menampak perobahan poelah kapan oesianja soedah 15 taon, hingga apa jang doeloe sanget digemerin sekarang tida diperdoeliken lagi. Begitoelah kapan ia soedah moelai akil-balig atawa dewasa, sasoedah beroemah tangga, dan sateroesnja, kainginan dan kasoeka'annja senantiasa berobah, dan baroe djadi tetep atawa mantep kapan sampe oesia 30, tapi djoega saban 10 atawa 15 taon satoe kalih bisa terdapat lagi bebrapa perobahan jang njata. Maka kaloe dalem penghidoepan doenia, jang kabanjakan orang sanget tjinta dan kaloe bisa ingin djangan sampe mati, masih terdapat perobahan-perobahan jang berdasar atas kainginan jang berlaenan, orang poen bisa mengarti djoega bahoea itoe roh-roh di Dewachan, kapan itoe sebab-sebab jang mendjoeroengin ia ka sitoe telah abis kakoeatannja, ahirnja timboel kainginan aken balik kombali ka doenia, apalagi penghidoepan doenia ada perloe boeat ia dapetken pengalaman dan pengartian baroe jang bisa bikin ia memandjat ka tingkatan lebih tinggi, sampe ahirnja bisa dapet penerangan tjoekoep aken poenjakan itoe katentremen Nirwana jang membikin ia tida perloe terlahir poelah.

Djoega seperti soedah diterangkan doeloean, bagi saorang biadab jang tida mempoenjai angen-angen tinggi, itoe alam Dewachan tida bisa menarik perhatiannja, atawa lebih teges

ia tida bisa hargain kaindahan dan kasedepan-nya, hingga sa'ande bisa sampe disana, ia poen tida merasa betah, hingga tida ingin diam lamalama. Dan ada banjak pendoeoek Dewachan jang angen-angennja masih serba kasar, rendah dan tipis, hingga sasoedah berdiam sabentaran aken alamken kaberkahan jang terbit dari itoe angen-angen, ia moelai timboel kainginan aken kombali ka alam kasar boeat rasain poelah kasenangan doenia dengan berikoet segala gon-tjangan dan kasoelahannja. Dan moentjoelnja ini kainginan aken kombali ka doenia kasar poen ada boeat kabaekannja sendiri, sebab ini doenia ada samatjem sekola, di mana roh-roh jang belon sampoerna moesti trima banjak pengadjaran sampe ahirnja ia bisa dapetken itoe kasedaran jang beroepa penerangan, dan dengan begitoe lapoenja peladjaran soedah djadi tamat hingga tida perloe kombali lagi.

Dalem perdjalan balik ka doenia itoe tiga roh kekel, dengan apa ia sampeken itoe alam angen-angen, laloe toeroen ka alam astraal, dimana ada menoenggoe itoe segala bibit-bibit dari kadjahatan jang ia ada poenja dalem kahidoepan laloe, dan jang ia tinggalkan di Kamaloka koetika hendak berangkat ka Dewachan. Itoe bibit kadjahatan tida djadi moesna, hanja ka'ada'annja seperti tidoer selama menoenggoe jang poenja balik kombali. Begitoe lekas itoe roh toeroen poelah ka alam aloes jang rendah-an, ia lantes dikroebroengin oleh sifat-sifat kadjahatan jang doeloe djoega, jang menémpél padanja seperti deboe besi menémpél dan ketarik di sapatong magneet (besi-brani). Begitoe-lah itoe Roh kekel atawa sang Diri Sedjati moesti trima warisan dari segala sifat baik dan djahat jang beratsal dari kahidoepan-kahidoepan jang laloe, dan inilah ada apa jang oleh kaem

Buddhist dinamain Skandhas. Ia terdiri dari benda-benda jang bersifat kasar, perasaan badan dan hawa nafsoe, pikiran-pikiran samar, toedjoean dari ingetan, kakoeatan pikiran, dan sebagijnja lagi. Ini semoea, jang mana bersih dan haroem soedah ikoet sama sang Diri Sedjati ka Dewachan, sedeng jang rendah dan kotor di tinggalken di Alam Astraal aken menoenggoe itoe orang poenja balik kombali. Begitoelah sasoeahnja koempoel kombali itoe segala sifat-sifat djahat jang ia poenjaken dalem kahidoepan laloe, itoe roh laloe menjari satoe toeboeh kasar jang bikin kahidoepannja di doenia mendjadi lengkep.

Aken tetapi maskipoen itoe roh ada dilipoeti oleh segala sifat djahat dan boeroek dari kahidoepan laloe jang dateng kombali padanja, soedah tentoe ia tida lantes mendjadi djahat, sebab iapoenja sifat-sifat baek jang toeroet alamken kaberkahan Dewachan, poen toeroet pada itoe Roh kekel boeat kombali ka doenia, dan malah sekarang, sasoeadah alamken kaberkahan di alam loehoer, tenaganja djadi lebih koeat dari pada doeloean, hingga bisa tahan atawa bikin koerang pengaroehnja itoe sifat-sifat djahat. Itoe orang poenja nasif boeat hari komoedian ada bergantoeng pada hatsilnja peperangan antara rohani dengan djasmani, atawa sifat baek melawan itoe sifat djahat, jaitoe Pendawa dengan Koerawa, jang bertempat dalem dirinja. Inilah ada peperangan Bratayoeda jang terdjadi dalem penghidoepan dari sasoeatoe manoesia.

Kapan ia berhatsil dalem itoe peperangan, ia poen bisa dapetken kabebasan dengan lekas, tapi djikaloe gagal, atawa tjoemah dapet kamadjoean sedikit sadja, ia aken terlibet teroes dalem itoe roda dari kalahiran dan kamatian jang

terpoeter tida brentinja. Djadinja segala apa ada bergantoeng pada kapandean, kakerasan hati dan kasoedjoetan dari masing-masing orang sendiri.

Sifat-sifat jang melipoeti pada itoe Ego atawa Diri, dengan ditambah lagi oleh iketannja Karma, nanti menganter itoe Roh boeat terlahir dalem satoe familie jang menjotjoki sama sifatnja sendiri. Satoe pemabokan ada lebih banjak harepan nanti terlahir dalem familie jang gemer tenggak minoeman keras, kerna sasoeatoe sifat ada saling tarik-menarik satoe pada laen.

Pikiran dari fihak jang djadi iboe-bapa poen bisa menarik roh jang tjotjok dengan itoe pikiran. Ada banjak orang jang penghidoepannja kaliatan sampe baek dan beres, tapi achirnja bisa dapet anak-anak jang koerang baek. Ini bisa djoeaga kadjadian lantaran sang ajah atawa iboe, atawa poen doea-doeanja, ada kandoeng ingetan tida baek tapi tida kataoean oleh orang loear lantaran ia bisa oempetken dengan rapih atawa tida brani djalanken. Maka siapa ingin dapet toeroenan baek ia haroes djaga soepaja pikirannja tinggal bersih, terlebih poelah pada waktoe menanem bibit, soepaja tida menarik roh-roh jang koerang baek aken djadi anaknja.

Brangkalih ada orang jang ingin taoe, berapa lama mengambil tempo aken satoe orang mendjelma kombali ka doenia sadari matinja.

Ada doea sebab jang menetepken lama dan pendeknja itoe pendjelma'an — itoe orang poenja kamadjoean batin dan lamauja iapoenja kahidoepan jang paling achir. Orang biadab dan anak-anak, jang belon kandoeng angen-angen tinggi, dengan lekas terlahir poelah. Baji jang meninggal dalem oesia moeda biasanja lantes mendjelma kombali begitoe lekas dapet kasempatan, dan seringkalih dalem peroetnja itoe iboe jang doe-

loean djoega. Semingkin toea oemoernja, dan semingkin tinggi angen-angen dan pengartianja, kadiamannja di alam aloes poen djadi semingkin lama, sampe ada jang lebih dari 1000 taon sabelonnja terlahir poelah. Kapan dipoe-koel rata, boeat saorang biasa boleh dibilang penghidoepan di alam aloes ada sapoeloeh lipet lebih pandjang dari oesianja di doenia, jaitoe saorang jang wafat dalem oesia 50 taon aken terlahir kombali berselang 500 taon Tapi dalem bebrapa hal ada terdapat djoega katjoealian, teroetama antara golongan orang-orang berbatin tinggi, jang pegang sendiri iapoenja evolutie dalem tangannja. Lantaran banjknja pakerdja'an penting jang ia ingin lakoeken, ada djoega jang begitoe lekas meninggal doenia lantes mentjari badan baroe, tida maoe mengaso doeloe di Dewachan, kerna ingin dengan tjepet dapet kasampoerna'an dan kabebasan. Tapi itoe tempo jang di liwatken di alam aloes oleh orang-orang biasa ada sampe pandjang, jaitoe sapoeloeh lipet dari ini doenia, hal mana menoendjoekken bahoea ini doenia betoel-betoel ada *satoe sekola*, di mana orang dateng meloeloe boeat beladjar, sedeng tempat kadiaman jang betoel dari manoesia ada di alam aloes, alam jang penoeh berkali, jaitoe Dewachan, tempat kadiaman dari iapoenja Roh Kekel atawa Sang Diri Sedjati.

Tamat,

BATJALAH

BATJALAH

MOESTIKA DHARMA

聖教月報

Maandblad bahasa Melajoe satoe-satoenja di Indonesia jang berisi paling lengkep dengan artikel-artikel soeal

AGAMA, PHILOSOFIE, OCCULTISME.
dan laen-laen ilmoe pengataoean KABATINAN dari segala matjem Agama jang diampoenjai oleh segala bangsa dan di segala djeman.

Saban nummer ada dimoeat Hikajat dari penghidoepan, peladjaran dan pakerdja'annya berbagi-bagi nabi dan laen-laen leider dari karohanian jang dipoe-dja dan didjoengdjoeng oleh manoesia.

Sasoeatoe artikel, maski jang membitjaraken soeal samar, gaib dan roewet, selaloe ditoelis dengan terang dan djelas, disertaken pametjahan atas maksoed-maksoednja jang tersemboeni, hingga gampang di mengerti oleh pembatjanja.

Sasoeatoe karangan ada diatoer dengan rapih hingga djadi enak dibatja dan tida membosenken.

Tjoemah „Moestika Dharma“ jang bisa soegoehken salinan Melajoe paling sampoerna dari sjair-sjairannja filosofie jang termashoer dengan berikoet katerangan lengkep dari artiannja jang tersemboeni.

Kapan membatja „Moestika Dharma“ orang nanti dapet taoe segala resia dari penghidoepan, resia-resia gaib dari ini alam, maksoed dan toedjoennja gerakan Theosofie, dan laen-laen pengataoean penting oentoek kamadjoean batin jang nanti membikin ganggoean doenia dan kasoekerannja penghidoepan djadi dirasakan ringan.

Harga per kwartaal f 1.50

Proefnummer boleh dapet pertjoemah.

ADMINISTRATIE „MOESTIKA DHARMA“

TJITJOEROG, PREANGER.

Apatah Toean tida dapet denger jang AGAMA BUDDHA sekarang sedeng berbangkit kembali di Indonesia?

Apatah Toean tida taoe jang di banjak tempat orang Tionghoa lagi bergerak boeat bangkitken SAM KAUW, itoe Tiga Agama jang disiarken oleh Loo Tjoe, Khong Tjoe dan Buddha?

Apatah Toean soedah perna tjari taoe bagimana toed jeeannja pakoempoelan SAM KAUW HWE dan apa matjem pelad jaran jang itoe pakoempoelan siarken dalem lezing-lezingnja?

Djikaloe toean ingin dapet katerangan lengkep dari ini semoea, mintalah berlangganan

Maandblad Sam Kauw Gwat Po.

Orgaan dari Batavia Buddhist Association, dan dari Sam Kauw Hwe Batavia dan laen-laen tempat lagi.

Dalem saban nomor dengan tentoe ada dimoeat:

Satoe artikel jang membitjaraken soeal-soeal jang berhoeboeng dengan pergerakan kabatinan, teroetama dalem kalangan SAM KAUW, dan pengoendjoeken bagimana orang haroes bertindak soepaja tida menjimpang dari toedjoean.

Lezing-lezing kabatinan jang penting dan berfaedah, jang berhoeboeng dengan SAM KAUW dan THEOSOFIE, jang telah dibatjaken dalem pertemoean di Kwan Im Tong dan laen-laen tempat.

DENGAN DJADI LANGGANAN SAM KAUW GWAT PO pada sating boelan dengan tentoe toean aken dapet batja:

1. Artikel jang mengasih pengoendjoeken tentang gerak-an kabatinan di Indonesia.

2. Lezing-lezing jang soedah terpilih kafaedahannja, boeah pikiran dari ahli-ahli Sam Kauw dan Theosofie jang faham, dan saban djilid mempoenjai harga jang tida berbeda dengan satoe boekoe kerjil jang terpisah sendiri.

3. Katerangan tentang pergerakan Sam Kauw di mana-mana tempat di Indonesia.

Sasoeatoe toelisan diatoer dengan rapih, bahasanja terang dan gampang dimengarti, dan saban nomor ada disertaken satoe gambaran jang berarti.

Harga abonnement per kwartaal tjoemah f 0.75, Pembajar-an dimoeaka.

Proefnummer dikirim pertjoemah pada siapa jang minta.

Administratie Sam Kauw Gwat Po,

TJITJOEROEG, PREANGER.

Siapa ingin batja.

Tjerita-tjerita modern jang menarik.

Tjerita-tjerita pendek jang berat.

Sjair-Sjairan indah dari literatuur Tionghoa dan Barat.

Pengataean tentang ilmoe mengarang dan Jurnalistiek

Peroendingan atas soeal-soeal social dan moraal.

Dongeng-dongengan jang mengandoeng pengataean batin.

Hikajat penting dari kadjadian di djeman doeloe.

Penghidoean dan pakerdja'annja orang-orang termashoer

Segala matjem ilmoe pengataean wetenschap dari inidjeman.

Tjerita-tjerita gaib jang menarik dan mengirisken hati.

Djadilah abonne pada

MAANDBLAD

„MOESTIKA ROMANS”

Satoe madjallah boelanan bergambar jang tjoemah moeat artikel-artikel pilihan, jang boekan boeat di-batja saliwatan, tetapi berharga aken disimpn dan dijakinken beroelang oelang kerna menggenggem peladjaran dan pengartian bagi siapa jang radjin berichtiar sendiri aken tambahken pengataoeannja.

Moestika Romans tida moeat banjak gambaran, tapi sasoeatoe gambar ada disertaken katerangan, tegesnja: ada mengandoeng artian penting.

Sasoeatoe artikel jang dimoeat semoea soedah dipilih dan diatoer rapih, dan tjerita-tjeritanja mengandoeng peladjaran aken meninggiken batin atawa mengaloesken pikiran dan perasaan.

Harga per kwartaal f 1,50.

Dirangkep dengan *Moestika Dharma* . . . „ 2,50.

Dirangkep dengan *Sam Kauw Gwat Po* . . „ 2,00.

Moestika Romans, Moestika Dharma, dan

Sam Kauw Gwat Po „ 3,00.

Proefnummer boleh dapet pertjoemah. Paling baek tjobalah minta berlangganan boeat satoe kwartaal lebih doeloe.

ADMINISTRATIE „MOESTIKA ROMANS”

TJITJOEROEG PREANGER.

Boekhandel „Moestika“.

HOOFD-DEPOT TUITJOERCEG, PREANGER.

Selamanja ada sedia roepa-roepa boekoe tjerita, ilmoe pengataoean, peladjaran agama dan kabatinan, jang soedah terpilih kindahan atawa kafaedahannja.

Sasoeatoe orang jang pesen boekoe dari kita poenja kaloearan sendir, pastilah nanti dapet kapoeasan, baik dari isinja itoe boekoe maoe poen dari harganja jang pantas dan satimpal.

Satoe kalih orang pesen boekoe-boekoe kita poenja kaloearan, selamanja nanti djadi langganan teroes, kerna kita tida perna terbitken boekoe jang tjoemah bagoes titelnja atawa menarik reclamenja sadja, sendeng isinja segala rosokan dan didjoel dengan harga mahal, bikin menjesel pada jang beli.

Kita tida terbitken boekoe boeat sekalih poekoel sadja, hanja berdaja soepaja sekalian pembeli bisa djadi langganan tetep, dengen beriken kapoeasan atas kwaliteit dan harga dari sasoeatoe boekoe jang kita djoel.

Orang toea atawa wali jang ingin beriken pembatjaan jang baik dan berfaedah bagi anak-anaknja haroeslah pilih boekoe-boekoe dari kita poenja prijscourant dimana tida aken terdapat boekoe-boekoe jang mesoem dan tjaboel atawa meroesak moraal, jang berbahaya boeat dibatja oleh anak-anak moeda.

Boeat langganan tetep jang soedah terkenal atawa abonne lama jang setia dari maandblad *Sam Kauw Gwat Po*, *Moestika Dharma* atawa *Moestika Romans*, kapan pesen boekoe-boekoe jang harganja berdjoemlah besar, kita bisa beriken karinganan dengen baja menjitjil, tentang mana orang boleh berdami.

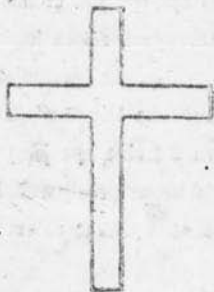
Dalem kita poenja lijst soedah tersedia bilang poeloeh matjem boekoe-boekoe baroe jang aken ditjitat, maka soepaja tida kabelakangan hendaklah saban-saban orang minta prijscourant atawa prospectus dari boekoe-boekoe jang baroe terbit, jang kita selaloe sedia aken kirim dengen pertjoemah.

BOEKHANDEL „MOESTIKA,“

676 1991

DIPERSILAHKEN.

Dikaloe ada apa-apa dalem itil boekoe jang pembatja koerang mengarti atawa ingin diterangkan lebih djelas, boleh madjoeken pertanjaan pada Redactie Maandblad „Moestika Dharma“ jang nanti tjoba memberi katerangan djikaloe apa jang ditanja ada dalem kamampoeannja boeat mendjawab. Itoe pertanjaan dan djawabannja aken dimoet dalem halaman dari itoe maandblad.



Typ. Drukkerij Moesika, Tjiljoeroeg.

